



**TUGAS AKHIR - DK 184802**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY  
BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,  
KABUPATEN SUMENEP**

**ZULFIYAH SILMI  
08211640000113**

**Dosen Pembimbing  
Ema Umilia, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2020**



**TUGAS AKHIR- DK 184802**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY  
BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,  
KABUPATEN SUMENEP**

**ZULFIYAH SILMI**

**08211640000113**

**Dosen Pembimbing:**

**Ema Umilia, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya 2020**



*“Halaman sengaja dikosongkan”*



**FINAL PROJECT-184802**

**TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY USING  
COMMUNITY-BASED TOURISM CONCEPT IN  
SEMAAN VILLAGE, DISTRICT OF SUMENEP**

**ZULFIYAH SILMI**

**08211640000113**

**Supervisor**

**Ema Umilia, ST., MT.**

**Department of Urban and Regional Planning**

**Faculty of Civil Engineering, Planning, and Earth**

**Institute of Technology Sepuluh Nopember**

**Surabaya 2020**

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY**  
**BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,**  
**KABUPATEN SUMENEP**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota  
Pada  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh:

**ZULFIYAH SILMI**  
NRP. 08211640000113

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



**Ema Umilia, ST., MT.**  
NIP. 198410032009122003



Surabaya, Agustus 2020

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



# **Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep**

Nama : Zulfiyah Silmi  
NRP : 08211640000113  
Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

## **ABSTRAK**

*Desa Semaan merupakan desa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan pariwisata dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Namun dalam pengembangannya memiliki permasalahan peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata masih kurang dan juga tidak tersedia sarana penunjang bagi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Disamping itu sumber daya manusia belum memadai untuk mendukung pengembangan desa wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah berupaya membuat rumusan strategi pengembangan yang tepat di Desa Semaan dengan pendekatan konsep CBT.*

*Terdapat dua sasaran dalam penelitian ini, diantara adalah sasaran pertama terdiri dari, identifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan menggunakan analisis konten, sedangkan sasaran kedua adalah merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep CBT di Desa Wisata Semaan dengan analisis IFAS, EFAS dan matriks SWOT.*

*Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berupa strategi-strategi prioritas dalam pengembangan Desa Wisata dengan pendekatan CBT. Strategi-strategi prioritas terdiri atas strategi mengembangkan dan mengoptimalkan peran komunitas lokal, menginisiasi program-program wisata baru yang menonjolkan daya tarik wisata alam dan budaya, mengoptimalkan komunitas lokal dalam inovasi kegiatan pariwisata, mempersiapkan rumah masyarakat sebagai homestay berkonsep rumah tradisional Madura*

*seperti Taneyan Lanjeng bagi wisatawan, mengemas seluruh potensi wisata menjadi satu kesatuan paket wisata dengan pelayanan yang maksimal dan dukungan dari pemerintah daerah, serta melakukan usaha promosi potensi wisata alam dan budaya yang dilakukan kelompok masyarakat lokal baik melalui kesenian yang ada di desa semaan, maupun membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan dengan memanfaatkan potensi daya tarik alam dan budaya yang ada serta pelibatan kelompok masyarakat yang ada di Desa Wisata Semaan.*

**Kata Kunci** : *community based tourism, desa wisata, SWOT*

## **Tourism Development Strategy Using Community-Based Tourism Concept in Semaan Village, District of Sumenep**

Name : Zulfiyah Silmi  
Student ID : 08211640000113  
Supervisor : Ema Umilia, ST., MT.

### **ABSTRACT**

*Semaan village is a highly potential village to be developed into a tourist attraction by using Community-Based Tourism (CBT) approach. However, there are still some issues in developing the tourism of this village, such as the lack of local community participation and the absence of supporting facilities for the community to develop it into a tourism village. Moreover, human resources are still insufficient in aiding the community-based tourism village. The purpose of this study is to form a proper development strategy formulation in Semaan village using the CBT concept method.*

*There are two objectives in this study, such as the first objective is identifying the internal and external factors in developing Semaan into a tourism village using content analysis. While, the second objective is forming the tourism development strategies using the CBT concept method in Semaan tourism village along with the IFAS, EFAS analysis, and SWOT matrix.*

*The result of this study showed several priority strategies in developing Semaan into a tourism village using the CBT method. The priority strategies are increasing and optimizing the participation of the local community, initiating new tourism programs which can accentuate the local's natural and cultural attraction, contributing the local community in generating tourism activities innovation, preparing the local residences as a Madura traditional-concept homestay like Taneyan Lanjheng for the visitors, organizing every*

*tourism potential of the village into a bundle package with ultimate services and support from the local government, promoting the local community's natural and cultural values both through arts or build a synergistic relationship with the private parties in cultivating the local economy and the tourism aspect in Semaan tourism village while utilizing the existed natural and cultural attraction, along with increasing the community engagement in the village.*

**Keyword(s): community-based tourism, tourism village, SWOT**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Strategi pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep**”.

Penulis menyadari bahwa pada proses penulisan Tugas Akhir ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga Penulis yaitu kedua orang tua Bapak Mohammad Saleh, Almarhumah Ibu Siti Murni dan Almarhumah Mbak Inni Ukhti Khalifah yang tidak berhenti memberikan dukungan, doa, dan semangat serta cinta kepada penulis dan menjadi alasan penulis untuk semangat mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Ema Umilia, ST, MT. selaku dosen pembimbing yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada Penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST, M.Sc. selaku dosen wali atas bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS.
4. Dosen-dosen pengajar di PWK ITS yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama penulis berkuliah.
5. Teman-teman Corazon, Planologi angkatan 2016 dan sahabat-sahabat saya yang turut memberikan semangat pada penulis.
6. Seluruh pihak dari Desa Wisata Semaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep yang sudah banyak membantu penulis dalam memperoleh data untuk penelitian ini.

7. Semua orang yang tidak bisa disebutkan atau terlewatkan dalam lembar ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini, maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar Tugas Akhir ini dapat jauh lebih sempurna. Pada akhir kata, penulis berharap agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain sebagai bahan bacaan atau referensi.

Surabaya, Juli 2020

Penulis

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	7
1.4 Ruang Lingkup.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.1 Manfaat Praktis .....	7
1.6 Hasil yang diharapkan .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
1.8 Kerangka Berpikir .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Pengertian Desa Wisata .....	13
2.2 Komponen Desa Wisata .....	13



2.3 Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep <i>Community Based Tourism</i> .....	17
2.3.1 Pengertian <i>Community Based Tourism</i> .....	17
2.3.2 Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep <i>Community Based Tourism</i> .....	18
2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
2.1 Sintesa Pustaka.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Jenis Penelitian.....	28
3.3 Variabel Penelitian .....	29
3.4 Populasi dan Sampel .....	31
3.4.1 Populasi .....	31
3.4.2 Sampel .....	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer .....	42
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder .....	46
3.6 Teknis Analisis Data .....	46
3.6.1 Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator <i>Community Based Tourism</i> .....	47
3.6.2 Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Semaan .....	50
3.7 Tahapan Penelitian .....	54
3.8 Kerangka Proses Penelitian .....	57

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum.....	59
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Sumenep .....	59
4.1.2 Gambaran Umum Desa Semaan .....	59
4.1.3 Gambaran Umum Masyarakat Setempat .....	60
4.1.4 Sarana dan Prasarana Pendukung.....	64
4.1.5 Daya Tarik Wisata.....	66
4.2 Hasil Analisa dan Pembahasan .....	81
4.2.1 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Semaan berdasarkan Indikator <i>Community Based Tourism</i> .....	81
4.2.3 Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Semaan .....	128
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>149</b>
5.1 Kesimpulan.....	149
5.2 Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>156</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN 3 .....</b>	<b>184</b>
<b>LAMPIRAN 4 .....</b>	<b>190</b>
<b>LAMPIRAN 5 .....</b>	<b>199</b>
<b>LAMPIRAN 6 .....</b>	<b>206</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>225</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Kajian Toeri Komponen Desa Wisata .....	15
<b>Tabel 2. 2</b> Indikator dan Variabel Komponen Desa Wisata yang Relevan dengan Penelitian .....	17
<b>Tabel 2. 3</b> Kajian Pustaka Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism .....	19
<b>Tabel 2. 4</b> Indikator dan Variabel Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism yang Relevan dengan Penelitian.....	21
<b>Tabel 2. 5</b> Komparasi Teori Konsep Komponen Desa Wisata dan Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism.....	25
<b>Tabel 2. 6</b> Sintesa Pustaka .....	26
<b>Tabel 3. 1</b> Variabel Penelitian.....	29
<b>Tabel 3. 2</b> Pemetaan Stakeholder .....	33
<b>Tabel 3. 3</b> Identifikasi Stakeholder .....	33
<b>Tabel 3. 4</b> Kepentingan dan Pengaruh Stakeholders dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep .....	36
<b>Tabel 3. 5</b> Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Pengaruh dan Kepentingan .....	40
<b>Tabel 3. 6</b> Kriteria Responden Penelitian .....	41
<b>Tabel 3. 7</b> Metode Pengumpulan Data Primer .....	44
<b>Tabel 3. 8</b> Data Sekunder Penelitian .....	46
<b>Tabel 3. 9</b> Keterkaitan Antara Sasaran dan Analisis .....	47
<b>Tabel 3. 10</b> Pembagian Kode Huruf Responden Kunci dalam Content Analysis .....	48
<b>Tabel 3. 11</b> Pembagian Warna Variabel dalam Content Analysis ..	49
<b>Tabel 3. 12</b> Penyusunan Matriks Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) .....	50
<b>Tabel 4. 1</b> Data Kependudukan Desa Semaan .....	60

<b>Tabel 4. 2</b>	Data Jenis Penggunaan Lahan Desa Semaan .....	60
<b>Tabel 4. 3</b>	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	61
<b>Tabel 4. 4</b>	Daftar Stakeholder yang diwawancara .....	81
<b>Tabel 4. 5</b>	Hasil Koding Variabel Daya Tarik Alam.....	82
<b>Tabel 4. 6</b>	Hasil Koding Variabel Daya Tarik Budaya .....	85
<b>Tabel 4. 7</b>	Hasil Koding Variabel Akomodasi di Desa Wisata.....	91
<b>Tabel 4. 8</b>	Hasil Koding Variabel Kepemilikan Akomodasi .....	94
<b>Tabel 4. 9</b>	Hasil Koding Variabel Komunitas Lokal .....	96
<b>Tabel 4. 10</b>	Hasil Koding Variabel Peran Komunitas Lokal .....	100
<b>Tabel 4. 11</b>	Hasil Koding Variabel Lapangan Kerja Baru.....	105
<b>Tabel 4. 12</b>	Hasil Koding Variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar .....	108
<b>Tabel 4. 13</b>	Hasil Koding Variabel Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah Sekitar Berdasarkan Potensi dan Masalah di Desa Wisata Semaan.....	112
<b>Tabel 4. 14</b>	Hasil Koding Variabel Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata.....	117
<b>Tabel 4. 15</b>	Hasil Koding Variabel Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Potensi dan Masalah di Desa Wisata Semaan .....	121
<b>Tabel 4. 16</b>	Faktor IFAS dan EFAS di Desa Wisata Semaan .....	124
<b>Tabel 4. 17</b>	Kuisisioner Pembobotan Kriteria .....	130
<b>Tabel 4. 18</b>	Hasil Bobot Faktor .....	133
<b>Tabel 4. 19</b>	Hasil IFAS.....	133
<b>Tabel 4. 20</b>	Hasil EFAS.....	134
<b>Tabel 4. 21</b>	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan .....	135
<b>Tabel 4. 22</b>	Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan.....	136

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b>	Peta Wilayah Penelitian.....	6
<b>Gambar 3. 1</b>	Bagan Hirarki.....	51
<b>Gambar 3. 2</b>	Kerangka Proses Penelitian .....	57
<b>Gambar 4. 1</b>	Persentase Mata Pencaharian Masyarakat .....	61
<b>Gambar 4. 2</b>	salah satu jalan yang membutuhkan perbaikan .....	65
<b>Gambar 4. 3</b>	Keindahan hamparan pasir putih Pantai Slopeng.....	67
<b>Gambar 4. 4</b>	Bukit Pasir di Pantai Slopeng .....	67
<b>Gambar 4. 5</b>	Somber kacceng di Desa Semaan.....	68
<b>Gambar 4. 6</b>	Beto Cenneng.....	68
<b>Gambar 4. 7</b>	Rumah Loteng.....	70
<b>Gambar 4. 8</b>	Gua Lake' dan Gua Bine' .....	70
<b>Gambar 4. 9</b>	Gambar orang yang sedang melakukan Bu'jibu' .....	71
<b>Gambar 4. 10</b>	Gambar warga sedang melakukan Pojian Toa .....	72
<b>Gambar 4. 11</b>	Tari Topeng Dalang.....	73
<b>Gambar 4. 12</b>	Gambar Salah satu permukiman tanenyan lanjheng di Desa Semaan .....	74
<b>Gambar 4. 13</b>	Sape Sono' .....	74
<b>Gambar 4. 14</b>	Gambar cara pembuatan topeng dalang.....	75
<b>Gambar 4. 15</b>	Gambar topeng dalang.....	76
<b>Gambar 4. 16</b>	Gambar sapi yang digunakan dalam kegiatan pertanian yaitu untuk membajak sawah .....	77
<b>Gambar 4. 17</b>	Gambar keindahan pertanian di Desa Semaan .....	77
<b>Gambar 4. 18</b>	Kesenian Hadrah .....	78
<b>Gambar 4. 19</b>	Jaran Kecca' .....	79
<b>Gambar 4. 20</b>	Gambar penduduk desa sedang memainkan musik saronen .....	80
<b>Gambar 4. 21</b>	Petis Ikan .....	80
<b>Gambar 4. 22</b>	Bagan Hirarki Penelitian.....	129
<b>Gambar 4. 23</b>	Hasil Pembobotan Kriteria Penelitian .....	130
<b>Gambar 4. 24</b>	Hasil Pembobotan Faktor IFAS .....	131

<b>Gambar 4. 25</b> Hasil Pembobotan Faktor EFAS	
<b>Gambar 4. 26</b> Hasil Pembobotan Faktor IFAS.....	131
<b>Gambar 4. 27</b> Hasil Pembobotan Faktor EFAS .....	132
<b>Gambar 4. 28</b> Hasil Pembobotan Faktor EFAS .....	132
<b>Gambar 4. 29</b> Peta Persebaran Lokasi Rumah Tradisional Madura “Taneyan Lanjheng” di Desa Wisata Semaan.....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Selain itu, wisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi relatif cepat dengan meningkatkan pendapatan, meningkatkan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Nurisyah et al 2003). Pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi penduduk lokal dan menarik investor dari daerah luar (Rosyidie, 2000). Oleh karena itu, perencanaan dalam pengelolaan pariwisata merupakan hal penting yang harus diperhatikan demi terwujudnya pariwisata yang baik dan berkelanjutan (Janianton dan Weber, 2006).

Menurut Gunn (1994) wisata merupakan suatu pergerakan sementara manusia menuju tempat lain dari tempat tinggal dan bekerja asalnya, selama tinggal di tempat tujuan tersebut melakukan kegiatan dan diciptakan fasilitas untuk mengakomodasikan kebutuhan. Gunn (1994) juga menyatakan bahwa suatu kawasan dikembangkan untuk tujuan wisata karena terdapat atraksi yang merupakan komponen dari suplai. Atraksi tersebut merupakan alasan terkuat untuk suatu perjalanan wisata, (dapat berupa ekosistem, tanaman langka, landmark, atau satwa) yang dapat ditemukan di perkotaan dan perdesaan. Pariwisata perdesaan berbeda dengan pariwisata perkotaan baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya yang tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya (Widiyanto et.al. 2008). Pengembangan pariwisata perdesaan di Indonesia dikembangkan salah satunya melalui desa wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa (Indecon, 2008).



Desa wisata merupakan salah satu pariwisata alam yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu. 1993). Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan desa wisata, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Nuryanti, 1993). Dari penjelasan mengenai desa wisata sebelumnya, disebutkan bahwa dalam pengembangan kawasan desa wisata yang diutamakan adalah keaslian produk wisata yang dalam hal ini diwujudkan dalam unsur-unsur utamanya yaitu kualitas asli, keorisinilan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah. Oleh karena itu, pengembangan kawasan pariwisata sebagai desa wisata ini dapat menjadi salah satu konsep pengembangan yang diterapkan di kawasan ini, karena diharapkan nantinya keberadaan desa wisata ini tidak akan berdampak buruk bagi kebudayaan dan nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keotentikan desa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Th. 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 (a, b, c, d, e, f) bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan.

Kabupaten Sumenep, sebagai salah satu kabupaten di pulau Madura memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi pariwisata ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan misi, tujuan dan sasaran RPJMD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021 mendukung adanya pengembangan desa wisata, karena dengan adanya desa wisata dapat menarik datangnya pengunjung dengan daya tarik kearifan lokal, seni dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat tetap terjaga dengan baik. Dan salah satu Desa Wisata yang dikembangkan adalah Desa Wisata di Kecamatan Dasuk tepatnya pada Desa Semaan (Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021).

Desa Semaan, Kecamatan Dasuk merupakan desa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan pariwisata yang dengan Pendekatan Konsep masyarakat lokal (local community based). Desa Semaan memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya seperti Beto Cenneng (batu yang berbunyi seperti besi), Gua dan Sumber Kacceng (sumber air desa). Pantai Slopeng, daya tarik wisata Seni dan Budaya. Untuk potensi alam desa ini terdapat Pantai Slopeng yang menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Sumenep. Serta potensi panorama laut dan gunung pasir di Pantai Slopeng. Selain potensi alam, juga terdapat potensi budaya antara lain adanya kerajinan ukir-ukiran topeng, kesenian topeng, rokat tase' (petik laut), tari muang sangkal, saronen Madura, gamelan, serta kontes sapi sonok. (Harun, 2016). Tradisi petik laut merupakan salah satu upacara paling megah yang dilakukan oleh warga Kabupaten Sumenep. Berbagai atraksi menjadi daya tarik wisata yang menjanjikan seperti perahu hias, parade kostum daerah, dan acara-acara hiburan setelah upacara petik laut tersebut (Buku I Masterplan Smart City Kabupaten Sumenep Tahun 2019-2023). Selain memiliki daya tarik wisata yang unik dan menarik, Desa Semaan juga memiliki cerita yang unik yang menceritakan asal mula dinamakannya Desa Semaan. Desa Semaan berasal dari kata Sema'an, dimana dalam Bahasa Madura artinya menyimak. Karena kebiasaan masyarakat di desa semaan yaitu melakukan semaan al-Qur'an dan melaksanakan semaan al-Qur'an dalam acara Walimatul 'Ursy dan kirim do'a orang meninggal di Desa Semaan yang pada umumnya dilakukan pada sabtu kliwon.

Selain memiliki potensi, masih terdapat permasalahan yang dimiliki oleh Desa Semaan dalam perkembangannya menjadi desa wisata, diantaranya seperti kurangnya kesadaran dan respon masyarakat lokal terhadap pembangunan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat, belum tersedianya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata, belum banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet, kurangnya media informasi dan promosi wisata terkait keberadaan tempat-tempat di Desa Semaan Kabupaten Sumenep, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi desa wisata (Harun, 2016). Selain itu, hingga saat ini persiapan dan pengelolaan kawasan Desa Wisata Semaan belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke Desa Wisata Semaan. Pada kenyataannya sampai saat ini objek wisata yang berada di Desa Wisata Semaan belum bisa menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep (2015), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Slopeng setiap harinya kurang lebih hanya 40 orang (Harun, 2016).

Menurut Sunaryo (2013) mengatakan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan, dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilakukan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan dengan Pendekatan Konsep masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan

sebesar-besarnya diprioritaskan keberuntukkannya bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di kawasan pembangunan pariwisata (Hermantoro, 2011).

Dengan adanya penempatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata dapat menciptakan pengambilan keputusan yang didasari pada karakteristik dan kondisi masyarakat itu sendiri di destinasi wisata sehingga tidak menghilangkan budaya lokal yang terdapat di daerah tersebut. Untuk itu, pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep masyarakat berkaitan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan kepariwisataan yang ada (Sunaryo, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Hawaniar (2013), menyatakan bahwa Desa Semaan memiliki karakteristik sebagai desa pesisir dan terdapat pola permukiman yang mengelompok untuk tiap keluarga serta karakteristik non fisik yaitu masih terciptanya nuansa kebersamaan antar masyarakat khususnya pada keluarga dengan gaya hidup yang masih mencerminkan gaya hidup masyarakat desa pesisir dimana masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Madura dan nilai-nilai islami. Dan menurut Hawaniar (2013), terdapat 12 kriteria pada pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata yang terdiri dari 7 kriteria prioritas pada pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata. Yaitu tersedianya atraksi wisata yang menghubungkan pengembangan desa wisata dengan objek wisata Pantai Slopeng, adanya jadwal penampilan atraksi seni khas Desa Semaan, adanya jadwal tetap pelaksanaan upacara rokat tase', tersedianya atraksi yang mengajak wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, sistem adat setempat yang menjadi landasan dan ketentuan tidak tertulis untuk setiap kegiatan terkait pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata, masyarakat setempat memiliki peranan aktif dalam tiap tahapan pengembangan Desa Semaan, serta adanya kelompok masyarakat setempat yang ada di Desa Semaan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang mampu menjawab terkait kurang optimalnya pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* di Desa Wisata Semaan sebagai penambah pengetahuan pariwisata dalam konteks perencanaan wilayah dan kota serta masukan untuk pemerintah setempat dalam pengembangan Desa Wisata Semaan. Sehingga Desa Semaan dapat menjadi kawasan desa wisata yang berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak terkait.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penetapan konsep desa wisata merupakan strategi untuk melestarikan kebudayaan pada Desa Semaan. Selain itu, melalui aktivitas pariwisata, desa ini memiliki kesempatan untuk mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas dan mengembangkan perekonomian lokal oleh masyarakat setempat. Namun, masih terdapat permasalahan yang dimiliki oleh Desa Semaan dalam perkembangannya menjadi desa wisata, diantaranya seperti kurangnya kesadaran dan respon masyarakat lokal terhadap pembangunan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat, belum tersedianya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata, belum banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet, kurangnya media informasi dan promosi wisata terkait keberadaan tempat-tempat di Desa Semaan Kabupaten Sumenep, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi desa wisata. Selain itu, hingga saat ini persiapan dan pengelolaan kawasan Desa Wisata Semaan belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke Desa Wisata Semaan (Harun, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan jika diperlukan strategi pengembangan melalui partisipasi masyarakat

pada Desa Wisata agar pariwisata dapat berkembang dan berkelanjutan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat lokal serta keuntungan yang diperoleh masyarakat dengan adanya kegiatan wisata. Sehingga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan?*”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Semaan dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. Adapun sasaran pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator *Community Based Tourism*
2. Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Secara administrasi, Desa Semaan yang merupakan kawasan penelitian berada pada Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Adapun batas dari kawasan penelitian yaitu:

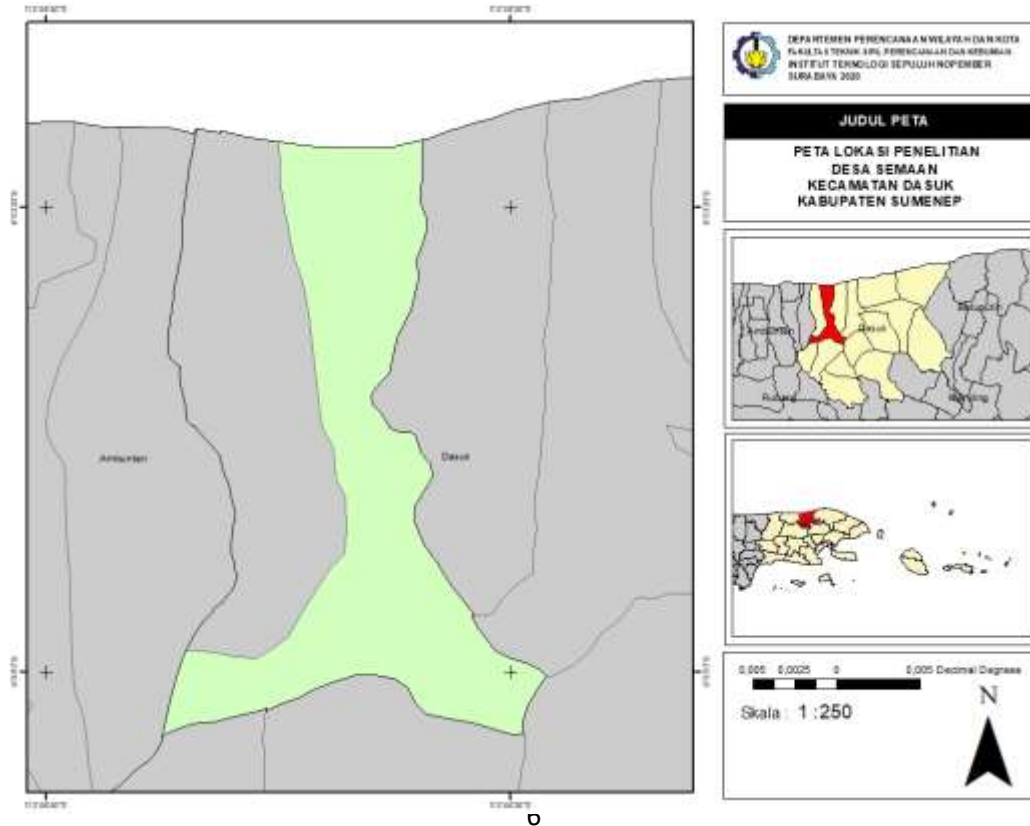
Sebelah Utara : Laut Jawa (Selat Madura)

Sebelah Timur : Desa Kerta Barat

Sebelah Selatan : Desa Batu Belah Timur

Sebelah Barat : Desa Slopeng

**Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian**



Sumber: Penulis, 2020

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan yang berdasarkan indikator *community based tourism*. Selanjutnya faktor tersebut akan dijadikan input untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Desa Wisata Semaan dengan Pendekatan Konsep *community based tourism*. Potensi, permasalahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan akan dikaji lebih jauh dalam penelitian ini.

### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam penelitian, penggunaan pustaka dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan teori terkait desa wisata, komponen desa wisata, dan pengembangan *community based tourism*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya untuk keilmuan perencanaan wilayah dan kota dalam pengaplikasian terhadap pengembangan pariwisata. Serta untuk memberikan masukan studi terhadap bidang ilmu pengetahuan wilayah terutama dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan desa wisata di suatu wilayah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menjadi rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengembangkan Desa Wisata Semaan sebagai daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Sumenep. Serta memberikan rekomendasi terutama kepada Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan wisata pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sebuah kawasan sehingga



dapat menjadi andalan bagi pemasukan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Sumenep.

### **1.6 Hasil yang diharapkan**

Hasil penelitian diharapkan memberikan output strategi pengembangan Desa Semaan sebagai Desa wisata di Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep dengan menggunakan partisipasi masyarakat di desa tersebut atau dengan Pendekatan Konsep dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism*.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan yang diangkat dalam penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang didapatkan dari teori yang ada untuk dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisa untuk mencapai tujuan penelitian, dimana teori-teori yang diuraikan menjelaskan tentang desa wisata dan teori kepariwisataan serta aspek-aspek pengembangan pariwisata berdasarkan *Community Based Tourism*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian yang meliputi jenis data dan pengumpulan data serta teknik analisis yang tepat guna mencapai sasaran dan tujuan penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai kondisi eksisting kawasan Desa Wisata Semaan secara umum yang menjadi wilayah studi dalam

penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan secara lengkap mengenai proses analisa beserta hasilnya pada setiap sasaran penelitian hingga menghasilkan strategi pengembangan Desa Wisata Semaan berdasarkan *Community Based Tourism*.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.

## 1.8 Kerangka Berpikir

Desa Semaan Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep



**Latar Belakang**

Desa Semaan, Kecamatan Dasuk merupakan desa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan pariwisata yang dengan Pendekatan Konsep masyarakat lokal (local community based). (Desa Semaan memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya seperti Beto Cenneng (batu yang berbunyi seperti besi), Gua dan Sumber Kacceng (sumber air desa). Pantai Slopeng, daya tarik wisata Seni dan Budaya.

Terdapat permasalahan, yaitu kurangnya kesadaran dan respon masyarakat lokal terhadap pembangunan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat, belum adanya komunitas atau masyarakat lokal yang secara resmi membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), belum tersedianya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata, belum banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet, kurangnya media informasi dan promosi wisata terkait keberadaan tempat-tempat di Desa Semaan Kabupaten Sumenep, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi desa wisata (Harun, 2016). Selain itu, hingga saat ini persiapan dan pengelolaan kawasan Desa Wisata Semaan belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke Desa Wisata Semaan.



Adanya penelitian terdahulu tentang “Kriteria Pengembangan Desa Semaan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep”



**Rumusan Masalah**

Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep.



### **Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun “Strategi pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata di Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep” dengan sasaran di antaranya:

1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator *Community Based Tourism*
2. Merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep.



### **Output**

Strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Desa Wisata**

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, 1993).

Menurut Putra (2006) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.

Dari beberapa paparan di atas maka pengertian desa wisata dalam penelitian ini adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

#### **2.2 Komponen Desa Wisata**

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata pedesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Putra, 2006). Menurut Gumelar (2010) tidak semua

kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, dan sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Selain itu, menurut Putra (2006) Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata adalah:

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Selain itu Prasiasa (2011) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata yang berkarakteristik pariwisata dengan Pendekatan Konsep masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pembangunan. Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang

hidup dan kehidupannya dipengaruhi pembangunan tersebut. Sesuai dengan konsep dasar pengembangan desa wisata bahwa setiap rencana program pembangunan yang dibuat akan disesuaikan dengan berbagai sistem norma, adat, dan budaya setempat (Prasiasa, 2011).

Serta menurut Nuryanti (1993), terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk. Akomodasi diartikan sebagai segala sesuatu yang disediakan para penduduk setempat maupun bukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, dan makan serta minum. Sedangkan diartikan sebagai seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis dan hal-hal lain yang spesifik.

**Tabel 2. 1 Kajian Toeri Komponen Desa Wisata**

No	Sumber Teori	Pokok BahasanKomponen Desa Wisata	Indikator	Variabel		
1	Gumelar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan dan sifat khas desa</li> <li>2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa</li> <li>3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung</li> <li>4. Memiliki peluang untuk berkembang</li> </ol>	Daya Tarik Wisata	<table border="1"> <tr> <td>Daya Tarik Alam</td> </tr> <tr> <td>Daya Tarik Budaya</td> </tr> </table>	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Budaya
Daya Tarik Alam						
Daya Tarik Budaya						



No	Sumber Teori	Pokok BahasanKomponen Desa Wisata	Indikator	Variabel
		baik dari sisi prasarana dan sarana dasar		
2	Putra (2006)	1. Memiliki potensi pariwisata alam, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2. Telah tersedia pelaku-pelaku pengelola pariwisata 3. Terdapat kegiatan dari pengelola pariwisata	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam Daya Tarik Budaya
			Kelembagaan dalam pengelola pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
				Kegiatan lembaga pengelola pariwisata
3	Nuryanti (1993)	1. Ketersediaan akomodasi oleh penduduk setempat maupun bukan penduduk 2. Adanya atraksi berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakat maupun kondisi fisik desa	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan akomodasi Kepemilikan Akomodasi
			Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
				Daya Tarik Budaya

Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019

Dari beberapa teori diatas diketahui bahwa dalam pengembangan desa wisata, integrasi antar komponen pariwisata adalah hal penting. Berdasarkan hasil kompilasi teori komponen desa wisata dan kaitannya dengan pengembangan desa wisata maka seluruh variabel dalam kajian beberapa teori diatas relevan dengan penelitian. Dengan indikator yang disebutkan pada kajian teori berupa daya tarik wisata, akomodasi pariwisata, serta kelembagaan dalam

pengelolaa pariwisata sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 2. 2 Indikator dan Variabel Komponen Desa Wisata yang Relevan dengan Penelitian**

Sumber Teori	Indikator	Variabel
Nuryanti (1993); Gumelar (2010); Putra (2006)	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
		Daya Tarik Budaya
Nuryanti (1993)	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
		Kepemilikan Akomodasi
Putra (2006)	Kelembagaan dalam pengelola pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
		Kegiatan lembaga pengelola pariwisata

Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019

## **2.3 Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism***

### **2.3.1 Pengertian *Community Based Tourism***

Menurut Suansri (2003: 14), CBT adalah pariwisata yang menitikberatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya kedalam satu kemasan. Hal ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan memungkinkan pengunjung untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan lokal cara hidup”. Sedangkan menurut Nurhidayati (2012), salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan *community based tourism* (CBT) sebagai pendekatan pembangunan pariwisata dimana masyarakat terlibat langsung dalam mengawasi dan mengontrol manajemen dan pembangunan pariwisata, selain itu juga memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata. Kemudian menurut Baskoro dan Rukendi (2008),

*community based tourism* adalah salah satu konsep pembangunan pariwisata melalui peranan komunitas. Sedangkan menurut Suansari dalam Syafi'i (2015), *community based tourism* merupakan pariwisata yang yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya yang dikemas menjadi satu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *community based tourism* adalah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat lokal, serta keuntungan yang diperoleh masyarakat melalui wisata. berkelanjutan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat lokal, serta keuntungan yang diperoleh masyarakat melalui wisata.

### **2.3.2 Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism***

Menurut Syafi'i dan Djoko (2014), pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* terdiri atas beberapa aspek yang layak untuk dijadikan sebagai desain wisata yaitu potensi daya tarik wisata pada suatu daerah, aktivitas sosial budaya suatu daerah, peraturan dan kebijakan di kawasan wisata, dalam pengelolaan wisata membutuhkan sumberdaya yang berkualitas dan yang terakhir adalah institusi serta organisasi di kawasan wisata.

Menurut Rocharungsat (2008) dalam pengembangan wisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* terdapat kriteria pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* diantaranya yaitu melibatkan masyarakat luas, manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat, manajemen pengelolaan pariwisata yang baik, kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar, keunikan atraksi, serta konservasi lingkungan yang terabaikan.

Sedangkan menurut Yaman & Mohd (2004), lima kunci pengaturan pembangunan pariwisata dengan pendekatan *community based tourism* yaitu dengan adanya dukungan pemerintah, konsep CBT membutuhkan dukungan struktur yang multi institusional agar

sukses dan berkelanjutan. Selanjutnya konsep *community based tourism* secara umum bertujuan untuk penganekaragaman industri, serta peningkatan partisipasi yang lebih luas dimana termasuk dalam partisipasi sektor informal. Ketiga, tidak hanya berkaitan dengan keuntungan langsung yang diterima masyarakat yang memiliki usaha disektor pariwisata tetapi juga keuntungan tidak langsung yang dapat dinikmati masyarakat yang tidak memiliki usaha. Keempat, salah satu kekuatan pariwisata adalah adanya ketergantungan yang besar pada sumber daya alam dan budaya setempat dalam penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan. Kelima, penguatan institusi lokal atau penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan individu dengan keterampilan kerja yang diperlukan (teknik, managerial, komunikasi, pengalaman kewirausahaan dan pengalaman organisasi. Penguatan kelembagaan dapat berbentuk suatu forum, perwakilan dan manajemen komite.

**Tabel 2. 3 Kajian Pustaka Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism***

No	Sumber Teori	Pokok Bahasan Komponen Desa	Indikator	Variabel
1	Syafi'i dan Djoko (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi daya tarik wisata pada suatu daerah</li> <li>• Aktivitas sosial budaya suatu daerah</li> <li>• Sumber daya yang berkualitas</li> <li>• Peraturan dan kebijakan di kawasan wisata</li> <li>• Institusi dan organisasi di kawasan wisata</li> </ul>	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
				Daya Tarik Budaya
			Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan
			Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
2	Rocharungsat (2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan masyarakat luas</li> </ul>	Daya Tarik Wisata	Keunikan Atraksi
			Kelembagaan dalam	Peran lembaga

No	Sumber Teori	Pokok Bahasan Komponen Desa	Indikator	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar</li> <li>• Konservasi lingkungan tidak terabaikan</li> <li>• Manajemen pengelolaan pariwisata yang baik</li> <li>• Keunikan atraksi</li> </ul>	<p>pengelolaan pariwisata</p> <p>Penguatan komunitas lokal</p>	<p>pengelola pariwisata</p> <p>Peran masyarakat atau komunitas</p>
3	Yaman & Mohd (2004)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan pemerintah</li> <li>• Untuk penganeekaragaman industri dan peningkatan partisipasi dalam sektor informal</li> <li>• Keuntungan langsung dan tidak langsung yang diterima oleh masyarakat</li> <li>• Ketergantungan yang besar terhadap sumber daya alam dan budaya setempat</li> <li>• Penguatan institusi lokal atau penguatan kelembagaan</li> </ul>	<p>Dukungan pemerintah</p> <p>Manfaat yang diterima masyarakat</p> <p>Daya Tarik Wisata</p> <p>Akomodasi pariwisata</p> <p>Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata</p>	<p>Dukungan kebijakan dan peraturan</p> <p>Lapangan kerja baru</p> <p>Peningkatan pendapatan masyarakat</p> <p>Daya Tarik Alam</p> <p>Daya Tarik Budaya</p> <p>Ketersediaan Akomodasi</p> <p>Peran lembaga pengelola pariwisata</p>

Sumber: Hasil Kajian Teori, 2019

Berdasarkan hasil dari kajian teori diatas mengenai pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dan variabel pada pembahasan pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* seluruhnya relevan dengan penelitian. Dengan indikator yang disebutkan pada kajian teori berupa dukungan pemerintah, manfaat yang diterima masyarakat, daya tarik

wisata, serta kelembagaan dalam pengelola pariwisata, sehingga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

**Tabel 2. 4 Indikator dan Variabel Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism yang Relevan dengan Penelitian**

Sumber Teori	Indikator	Variabel
Yaman & Mohd (2004); Syafi'i dan Djoko (2014)	Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan
Yaman & Mohd (2004)	Manfaat yang diterima masyarakat	Lapangan kerja baru Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
Yaman & Mohd (2004)	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
Yaman & Mohd (2004); Syafi'i dan Djoko (2014);	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam Daya Tarik Budaya Keunikan atraksi
Rocharungsat (2008)	Penguatan komunitas lokal	Peran masyarakat atau komunitas
Yaman & Mohd (2004); Syafi'i dan Djoko (2014); Rocharungsat (2008)	Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata

*Sumber: Hasil Kajian Teori, 2019*

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang membahas terkait kriteria pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan.

Mira Hawaniar (2013) melakukan penelitian yang berjudul Kriteria Pengembangan Desa Semaan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep. Tujuan Penelitian yang dilakukan Mira Hawaniar (2013) yaitu untuk menyusun kriteria pengembangan kawasan desa wisata di Desa Semaan Kabupaten Sumenep, dengan beberapa sasaran di antaranya (1) identifikasi karakteristik desa wisata di Desa Semaan; (2) menentukan faktor-faktor pengembangan desa wisata di Desa Semaan; (3) menyusun kriteria pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata.

Kriteria pengembangan dari hasil penelitian Mira Hawaniar (2013) terdiri dari kriteria prioritas yang berjumlah 7 kriteria. Kriteria prioritas pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata yaitu (1) tersedia atraksi wisata yang menghubungkan pengembangan desa wisata dengan objek wisata Pantai Slopeng; (2) memiliki jadwal penampilan atraksi seni khas Desa Semaan secara rutin; (3) memiliki jadwal tetap pelaksanaan upacara Roket tase' sebagai sajian desa wisata yang rutin dilakukan setahun sekali; (4) tersedia atraksi yang mengajak wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat setempat seperti melaut, mengolah hasil laut, dan lainnya; (5) sistem adat setempat menjadi landasan dan ketentuan tidak tertulis untuk setiap kegiatan terkait pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata; (6) masyarakat setempat memiliki peranan aktif dalam tiap tahapan pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata dan memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan desa wisata; (7) kelompok masyarakat setempat yang ada antara lain Pokdarwis, kelompok rukun perawas, kelompok tani putra putri dan karang taruna harus berperan aktif sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Serta terdapat penelitian terdahulu terkait strategi pengembangan pariwisata dengan menggunakan metode analisis SWOT yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung".

Kamasan termasuk desa wisata budaya dimana kegiatan wisata sebagai upaya untuk melestarikan dan menumbuhkan kembali nilai – nilai tradisional. Namun, Desa Wisata Kamasan menghadapi beberapa ancaman yaitu belum optimalnya persiapan dan pengelolaan kawasan desa wisata, penurunan penghasilan dari sektor utama yaitu produksi hasil kerajinan dan wisata, dan terancam hilangnya warisan budaya lukisan kamasan yang mengancam eksistensi dari desa ini. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Kamasan dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan.

Judul Penelitian	Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung
Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator community based tourism.</li> <li>• Mengidentifikasi peluang dan ancaman di Desa Wisata Kamasan berdasarkan indikator community based tourism.</li> <li>• Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism Di Desa Wisata Kamasan.</li> </ul>
Metode Penelitian	analisis deskriptif kualitatif, analisis konten, IFAS EFAS dan Matriks SWOT.
Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Tarik Alam</li> <li>• Daya Tarik Budaya</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi di Desa Wisata Kamasan</li> <li>• Komunitas Lokal di Desa Wisata Kamasan</li> <li>• Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan</li> <li>• Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan</li> <li>• Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar</li> <li>• Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah mengenai Desa Wisata</li> <li>• Peran Lembaga dalam Pengembangan Desa Wisata</li> <li>• Kegiatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata</li> </ul>
Output Penelitian	<p>Strategi pengembangan dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism yang dapat diimplementasikan pada Desa Wisata Kamasan diantaranya adalah strategi mengembangkan dan memaksimalkan peran komunitas lokal sebagai daya tarik utama pariwisata, menginisiasi program-program wisata baru yang menonjolkan daya tarik budaya, mengoptimalkan komunitas lokal dalam inovasi kegiatan pariwisata, mempersiapkan rumah masyarakat sebagai homestay berkonsep tradisional Bali bagi wisatawan, dan membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian lokal</p>

	dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan.
--	---

## 2.5 Sintesa Pustaka

Berdasarkan dari hasil kajian teori dapat ditemukan beberapa indikator penelitian, dimana indikator tersebut untuk menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan sintesa kajian dalam memperoleh variabel penelitian. Indikator dan variabel penelitian yang relevan pada penelitian ini merupakan hasil komparasi teori komponen desa wisata dan pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 5 Komparasi Teori Konsep Komponen Desa Wisata dan Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism**

Indikator	Variabel pada Aspek Komponen Desa Wisata	Variabel pada Aspek Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep CBT
Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Alam
	Daya Tarik Budaya	Daya Tarik Budaya
	-	Keunikan Atraksi
Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi	Ketersediaan Akomodasi
	Kepemilikan Akomodasi	-
Penguatan komunitas lokal	-	Peran Masyarakat/Komunitas
Manfaat yang diterima masyarakat	-	Lapangan kerja baru
	-	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar

Indikator	Variabel pada Aspek Komponen Desa Wisata	Variabel pada Aspek Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep CBT
Dukungan Pemerintah	Dukungan kebijakan dan peraturan	Dukungan kebijakan dan peraturan
Kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata	Peran lembaga pengelola pariwisata
	Kegiatan lembaga pengelola pariwisata	-

Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019

Setelah dilakukan komparasi teori konsep komponen desa wisata dan pengembangan pariwisata dengan pendekatan konsep *Community Based Tourism*, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek desa wisata dan aspek pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* (CBT). Selanjutnya indikator yang sudah dipilih akan menghasilkan menghasilkan variabel penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab sasaran penelitian. Variabel merupakan hasil turunan dari indikator yang bersifat lebih khusus dan spesifik. Variabel-variabel tersebut akan diteliti lebih lanjut pada bab metode penelitian.

**Tabel 2. 6 Sintesa Pustaka**

Aspek	Indikator	Variabel
Karakteristik Desa Wisata Semaan	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
		Daya Tarik Budaya
	Akomodasi Pariwisata	Akomodasi di Desa Wisata Semaan
		Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Semaan
Penguatan Komunitas Lokal	Komunitas Lokal di Desa Wisata Semaan	

Aspek	Indikator	Variabel
	Manfaat yang diterima masyarakat	Peran Komunitas/Masyarakat di Desa Wisata Semaan
		Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Semaan
	Dukungan Pemerintah terkait Keberlanjutan Desa Wisata	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
		Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah mengenai Desa Wisata
		Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata
Kegiatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata		

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di kawasan desa wisata Semaan. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini meliputi sifat penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis, beserta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik yang kebenarannya bersumber pada teori dan fakta empirik. Pendekatan rasionalistik adalah suatu pendekatan yang memiliki karakteristik penggunaan rasio dalam penyusunan kerangka koseptualisasi teoritik dan dalam pemberian makna (interpretasi) hasil penelitian (Muhadjir, 2007).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan persiapan penelitian, sebelumnya dilakukan kajian teoritik dan kajian empirik yang berkaitan dengan teori pengembangan kawasan pariwisata, konsep pengembangan desa wisata, komponen desa wisata, pengembangan pariwisata dengan pendekatan konsep *Community Based Tourism*, serta berbagai macam teori yang berhubungan dengan pengembangan kawasan desa wisata. Kemudian dari hasil kajian teori-teori tersebut dirumuskan variabel penelitian.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) yang fokus pada preferensi *key responden* dan kondisi lapangan pada kawasan Desa Wisata Semaan. Menurut Cresswell & Plano Clark (2007), *mixed method* merupakan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi kasus untuk memahami satu permasalahan. Sisi eksploratif dari penelitian ini adalah mencari potensi, masalah, ancaman, dan peluang Desa Wisata Semaan melalui eksplorasi pendapat para *key responden*.

Pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa pustaka yang telah dilakukan berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan pendekatan konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
<b>Sasaran I</b> Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan berdasarkan indikator <i>Community Based Tourism</i>	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam	Kondisi daya tarik wisata alam yang ada di desa wisata
		Daya Tarik Budaya	Kondisi daya tarik wisata budaya atau potensi daya tarik budaya yang ada di desa wisata
	Akomodasi Pariwisata	Akomodasi di Desa Wisata Semaan	Variasi jenis akomodasi pariwisata yang melayani desa wisata
		Kepemilikan Akomodasi di	Pihak pemilik akomodasi

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
		Desa Wisata Semaan	yang melayani desa wisata
	Penguatan Komunitas Lokal	Komunitas lokal di Desa Wisata Semaan	Kondisi komunitas lokal yang ada di desa wisata
		Peran komunitas di Desa Wisata Semaan	Kontribusi komunitas lokal yang ada di desa wisata
	Manfaat yang diterima masyarakat	Lapangan kerja baru yang ada di Desa Wisata Semaan	Adanya penambahan lapangan kerja baru yang berkaitan dengan pariwisata
		Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar	Adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata
	Dukungan pemerintah terkait keberlanjutan desa wisata	Dukungan kebijakan dan peraturan pemerintah terkait desa wisata	Implementasi kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			pengembangan pariwisata
	Kelembagaan dalam pengembangan wisata	Peran lembaga dalam pengembangan desa wisata	Keterlibatan lembaga dalam pengembangan desa wisata
		Kegiatan pengembangan kawasan desa wisata	Kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh lembaga terkait
Sasaran II Merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan kabupaten Sumenep	Menggunakan hasil analisis sasaran I		

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2019

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai



kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan aspek yang berada dalam lingkup Desa Wisata Semaan yaitu seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan kawasan desa wisata seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, akademisi atau pakar terkait bidang kepariwisataan, serta tokoh masyarakat Desa Semaan.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:118). Sedangkan menurut Purnomo (2010), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang yang dikumpulkan pada sebuah studi kasus yang merupakan bagian dari populasi. Sampel ini kemudian disebut juga dengan responden, responden pada penelitian ini adalah *key responden* yang ditentukan melalui teknik analisa *purposive sampling*. Teknik analisa *purposive sampling* termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode ini langsung menunjuk responden yang dianggap berkompeten dan berpengaruh dalam pencapaian akhir penelitian dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*. Teknik analisa *purposive sampling* pada penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh.

Sebelum dilakukan sampling diperlukan analisis *stakeholder* untuk mengidentifikasi kepentingan dan pengaruh pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap kegiatan pengembangan Desa Wisata Semaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis *stakeholder* diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat
2. Menganalisis kepentingan dan pengaruh *stakeholder* terhadap kebijakan, program atau proyek terkait.
3. Menilai dan menentukan tingkat kepentingan dan pengaruh dari masing-masing kelompok *stakeholder*.
4. Menentukan kelompok *stakeholder* kunci, yaitu kelompok yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh paling tinggi.

**Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder**

	<b>Pengaruh Rendah</b>	<b>Pengaruh Tinggi</b>
<b>Kepentingan Rendah</b>	Kelompok <i>stakeholder</i> yang prioritasnya paling rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
<b>Kepentingan Tinggi</b>	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun masih perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber: UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Dalam menentukan strategi berkembangnya kawasan desa wisata ini, maka dipilih *stakeholder* yang mewakili pemerintah, masyarakat, serta *stakeholder* lainnya yang terlibat dalam kegiatan wisata itu sendiri. Dalam pemilihan *stakeholder* ini tentunya juga memperhatikan stakeholder yang kompeten.

**Tabel 3. 3 Identifikasi Stakeholder**

<b>No</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Instansi</b>	<b>Alasan Pemilihan</b>
1.	<b>Pemerintah</b>	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep memiliki tugas

No	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
			<p>sebagai pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan konsep dalam pengembangan kawasan wisata di Desa Wisata Semaan.</p>
		Kelurahan Desa Semaan	<p>Kelurahan Desa memiliki peran sebagai penanggung jawab dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat setempat khususnya pariwisata, dimana dalam hal ini kepala desa paham terhadap kondisi Desa Semaan dari segi potensi alam maupun budaya.</p>
2	<b>Masyarakat</b>	Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Semaan	<p>Komunitas lokal merupakan pihak yang mengerti dan paham terhadap lokasi penelitian serta mempunyai andil dalam mengelola kawasan wisata dengan dibantu pemerintah. Seperti</p>

No	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
			kelompok karang taruna dan kelompok tani yang ada di Desa Semaan.
		Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Semaan	Memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Semaan secara umum.

*Sumber: Analisa Penulis, 2019*

Setelah dilakukan proses identifikasi *stakeholder* yang terlibat, selanjutnya dilakukan pemetaan tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh *stakeholder* dalam melaksanakan pembobotan. Skala yang digunakan dalam pembobotan adalah 1-5 dari kategori tidak berpengaruh atau tidak berkepentingan, hingga sangat berpengaruh dan sangat berkepentingan. Berikut analisis stakeholder pada penelitian:

**Tabel 3. 4 Kepentingan dan Pengaruh Stakeholders dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep**

<i>Kelompok Stakeholder</i>	Kepentingan Stakeholder	<i>Pengaruh Stakeholder</i>	Dampak Kepentingan terhadap Program (+) (-)	Tingkat Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program	Tingkat Pengaruh Stakeholder terhadap Program
Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep merupakan pihak yang memiliki pengetahuan tentang kondisi pariwisata (aspek sarana, prasarana, serta rencana pengembangan) di Kabupaten Sumenep termasuk di	Terlibat dalam proses perencanaan, program pembangunan, serta pengembangan pada kawasan Desa Wisata Semaan	+	5	5

Kelompok <i>Stakeholder</i>	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh <i>Stakeholder</i>	Dampak Kepentingan terhadap Program (+) (-)	Tingkat Kepentingan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kesuksesan Program	Tingkat Pengaruh <i>Stakeholder</i> terhadap Program
	dalamnya yaitu Desa Wisata Semaan				
Kantor Desa Semaan	Kantor Desa Semaan Kabupaten Sumenep sebagai pembuat kebijakan pengembangan kawasan dimana dalam hal ini kepala desa paham terhadap kondisi Desa Wisata Semaan dari segi potensi alam maupun budayanya.	Terlibat dalam memberikan masukan dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Semaan berdasarkan potensi yang ada di dalamnya.	+	5	5

Kelompok <i>Stakeholder</i>	Kepentingan <i>Stakeholder</i>	Pengaruh <i>Stakeholder</i>	Dampak Kepentingan terhadap Program (+) (-)	Tingkat Kepentingan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kesuksesan Program	Tingkat Pengaruh <i>Stakeholder</i> terhadap Program
Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Semaan	Komunitas lokal merupakan pihak yang mengerti dan paham terhadap lokasi penelitian serta mempunyai andil dalam mengelola kawasan wisata dengan bantuan pemerintah.	Terlibat dalam proses perencanaan dan program pembangunan serta sebagai pihak yang mendapatkan dampak pengembangan pada kawasan Desa Wisata Semaan, seperti Kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna	+	5	4
Akademisi atau pakar	Memiliki pandangan ideal terhadap	Dapat memberikan pandangan terhadap	+	5	5

Kelompok <i>Stakeholder</i>	Kepentingan <i>Stakeholder</i>	Pengaruh <i>Stakeholder</i>	Dampak Kepentingan terhadap Program (+) (-)	Tingkat Kepentingan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kesuksesan Program	Tingkat Pengaruh <i>Stakeholder</i> terhadap Program
terkait bidang pariwisata	pengembangan kawasan desa wisata	pengembangan kawasan desa wisata			

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019

Keterangan:

<p><b>Pengaruh Stakeholder</b></p> <p>0= tidak diketahui pengaruhnya  1= agak berpengaruh  2= pengaruhnya kecil/tidak ada  3= berpengaruh  4= sangat berpengaruh  5= sangat berpengaruh sekali</p>	<p><b>Pentingnya Aktivitas Stakeholder</b></p> <p>0= tidak diketahui kepentingannya  1= kecil/tidak penting  2= agak penting  3= penting  4= sangat penting  5= sangat penting sekali</p>
--	---


Selanjutnya dilakukan pemetaan *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan kepentingannya. Berikut adalah tabel pemetaan *stakeholder*:



**Tabel 3. 5 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Pengaruh dan Kepentingan**

Tingkat Pengaruh Stakeholder	Tingkat Kepentingan Stakeholder					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3						
4						
5					Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Semaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep</li> <li>• Kepala Desa Semaan</li> <li>• Akademisi</li> </ul>

**Keterangan:**

 *Stakeholder kunci*

Setelah ditemukan *stakeholder* kunci, kemudian perlu dilakukan pengemabilan sampel responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Objek *purposive sampling* pada penelitian ini merupakan para *stakeholder* yang mewakili pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Semaan dengan tetap memperhatikan kompetensi dari *stakeholder*. *Purposive sampling* berfokus pada pemilihan sampel dari responden kunci yang mampu menjelaskan kebutuhan data sesuai dengan variabel pada kedua sasaran penelitian. Yaitu sampel dari populasi *stakeholder* kunci hasil analisis *stakeholder* yang memiliki pemahaman terhadap potensi, masalah, peluang dan ancaman yang ada di wilayah penelitian serta yang mengerti prioritas urgensi untuk pengembangan pariwisata di wilayah penelitian. Namun pada sasaran ketiga, dibutuhkannya ekspertisi yaitu seorang akademisi sebagai *stakeholder* tambahan yang akan menentukan bobot dalam proses analisisnya. Dalam hal pemilihan responden dalam merumuskan strategi pengembangan wisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism*, sehingga perlu adanya kriteria responden berdasarkan tujuan tersebut. Adapun kriteria responden yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 6 Kriteria Responden Penelitian**

<b>Pihak Responden</b>	<b>Kriteria Partisipan</b>
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan perwakilan dari pemerintah yang dituju berdasarkan hasil analisis <i>stakeholder</i> (Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, dan Kelurahan Desa Semaan)</li> <li>• Laki-laki atau Perempuan</li> <li>• Usia 25-55 tahun</li> <li>• Telah bekerja minimal selama 3 tahun di instansi</li> </ul>
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki atau perempuan</li> </ul>

Pihak Responden	Kriteria Partisipan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia 17-55 tahun</li> <li>• Merupakan penduduk asli Desa Semaan dan telah tinggal di wilayah penelitian minimal 5 tahun</li> <li>• Tergabung ke dalam kelompok masyarakat lokal di Desa Semaan</li> <li>• Pernah berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan desa</li> </ul>
Akademisi atau pakar terkait bidang pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki atau perempuan</li> <li>• Usia minimal 25 tahun</li> <li>• Mengetahui atau memiliki pemahaman terkait pariwisata</li> <li>• Minimal pendidikan S1 bisa dosen di sebuah universitas</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019*

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer adalah survei yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kawasan studi. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari: dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan dan kuisioner.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi personal terhadap para *stakeholder* yang memberi atau menerima pengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata termasuk peran aktif dari masyarakat lokal yang ada di dalamnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan luaran dari sasaran 1.

**b. Observasi Lapangan**

Teknik observasi lapangan dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap karakteristik kawasan desa wisata di Desa Semaan Kabupaten Sumenep dan hasilnya dicatat. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan langsung dan dokumentasi.

**c. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Kuisisioner dalam penelitian ini berupa pemberian penilaian pada setiap variabel desa wisata di indikator **S, W, O, T** untuk kemudian dirumuskan strategi pengembangan desa wisata di Desa Semaan dengan variabel yang memiliki urgensi untuk ditangani. Untuk kuisisioner pemberian penilaian pada setiap variabel **S, W, O, T** dilakukan oleh pihak *stakeholder* kunci, sedangkan untuk kuisisioner mengenai urgensi untuk ditangani dilakukan oleh seluruh *stakeholder* yang ada pada penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel pengumpulan data primer beserta sumber datanya.

**Tabel 3. 7 Metode Pengumpulan Data Primer**

No	Sasaran	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi Penyedia data
1	Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan	Indikator variabel yang digunakan terkait pengembangan pariwisata Desa Wisata Semaan	Informasi dan pendapat dari responden kunci	Wawancara secara mendalam ( <i>in-depth interview</i> ) dan observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep</li> <li>• Kantor Desa Semaan</li> <li>• Komunitas Masyarakat lokal di Desa Semaan</li> <li>• Pokdarwis Desa Semaan</li> </ul>
2	Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan	Evaluasi faktor internal dan faktor eksternal; kuisisioner riset SWOT	Informasi dan pendapat dari responden kunci	Kuisisioner bobot dan rating (kuisisioner <i>strategic formulation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep</li> <li>• Kantor Desa Semaan</li> <li>• Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Semaan</li> </ul>

<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instansi Penyedia data</b>
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokdarwis Desa Semaan</li> <li>• Akademisi</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

### 3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survei instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan obyek instansi atau dinas-dinas yang berhubungan dengan wisata di Desa Wisata Semaan Kabupaten Sumenep. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori maupun kebijakan terkait pengembangan wisata dengan Pendekatan Konsep masyarakat.

**Tabel 3. 8 Data Sekunder Penelitian**

<b>Instansi</b>	<b>Dokumen</b>	<b>Perolehan Data</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• BPS Kabupaten Sumenep</li><li>• Bappeda Kabupaten Sumenep</li><li>• Dinas Pariwisata kabupaten Sumenep</li><li>• Kelurahan Desa Semaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• RIPPDA Kabupaten Sumenep</li><li>• RTRW Kabupaten Sumenep</li><li>• Kecamatan Dasuk Dalam Angka</li><li>• Profil Desa Semaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Data Kependudukan seperti jumlah penduduk, tingkat kepadatan penduduk, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dsb.</li><li>• Data mengenai jumlah wisatawan, jumlah komunitas lokal</li></ul>

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik content analysis untuk menjawab sasaran 1 yaitu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator *Community Based Tourism*, sedangkan untuk

sasaran 2 menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan dengan pendekatan konsep *Community Based Tourism*.

**Tabel 3. 9 Keterkaitan Antara Sasaran dan Analisis**

No	Sasaran	Data Input	Teknik Analisis	Hasil Akhir
1	Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator <i>Community Based Tourism</i>	Yang menjadi input untuk mencapai Sasaran ini adalah semua variabel dalam sintesa pustaka	<i>Content Analysis</i>	Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator <i>Community Based Tourism</i>
2	Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Semaan	Hasil Analisis sasaran 1	SWOT	Strategi prioritas pengembangan pariwisata dengan pendekatan konsep <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Semaan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

### 3.6.1 Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator *Community Based Tourism*

Untuk menjawab sasaran pertama dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara pengambilan data primer melalui observasi langsung di lapangan, sekaligus terhadap stakeholder-stakeholder yang terpilih melalui wawancara *In Depth Interview*. Untuk



menganalisis data hasil wawancara *In Depth Interview* digunakan metode *Content Analysis*. *Content Analysis* adalah teknik analisa yang berfungsi untuk merekam dan menganalisa keberadaan kalimat dan konsep secara spesifik dalam sebuah sampel teks yang sifatnya *replicable* dan valid (Supriharjo et al, 2013). Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tahapan dalam melakukan Content Analysis menurut Bungin (2001):

1. Pengunitan/pengelompokan  
 Pada tahap ini penulis menentukan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisa. Dalam tahap ini, penulis menggunakan *conversation analysis* yang menggunakan transkrip wawancara dengan unit analisis yaitu paragraf dalam transkrip wawancara tersebut.
2. *Sampling* (Pembatasan Penelitian)  
 Melakukan analisis pada keseluruhan populasi dan sampel yang *representatif*. Untuk menentukan sampel penelitian maka digunakan analisis *stakeholder* yang telah dilakukan sebelumnya.
3. *Coding* (Pengkodean)  
 Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan sub variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu sub variabel yang telah ditentukan. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkrip sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

**Tabel 3. 10 Pembagian Kode Huruf Responden Kunci dalam Content Analysis**

<b>Kode</b>	<b><i>Stakeholders</i></b>
G1	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
G2	Kepala Desa Semaan
M1	Kelompok Tani Putra Putri Desa Semaan
M2	Pokdarwis Desa Semaan

<b>Kode</b>	<b>Stakeholders</b>
M3	Karang Taruna Desa Semaan

Sumber: Penulis, 2019

**Tabel 3. 11 Pembagian Warna Variabel dalam Content Analysis**

<b>Angka</b>	<b>Warna</b>	<b>Variabel</b>
1		Daya Tarik Alam
2		Daya Tarik Budaya
3		Akomodasi di Desa Wisata Semaan
4		Kepemilikan akomodasi di Desa Wisata Semaan
5		Komunitas lokal di Desa Wisata Semaan
6		Peran Komunitas di Desa Wisata Semaan
7		Lapangan kerja baru di Desa Wisata Semaan
8		Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
9		Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait desa wisata
10		Peran lembaga dalam pengelolaan desa wisata
11		Kegiatan pengembangan kawasan desa wisata

Sumber: Penulis, 2019

#### 4. Reducing Data (Penyederhanaan)

Proses pengelompokan unit atau sub variabel untuk menampilkan data secara efisien. Cara penyederhanaan yaitu dengan melihat frekuensi dimana beberapa objek tertentu dicirikan dengan cara tertentu.

5. Pemahaman

Melakukan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah melihat frekuensi unit yang mengindikasikan hal yang sama dapat diklasifikasikan pengaruhnya.

**3.6.2 Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan**

Dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi kegiatan. Menurut Rungkuti (2006), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

**Tabel 3. 12 Penyusunan Matriks Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)**

IFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>

	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
--	---	---

Sumber: Rungkuti, 2005

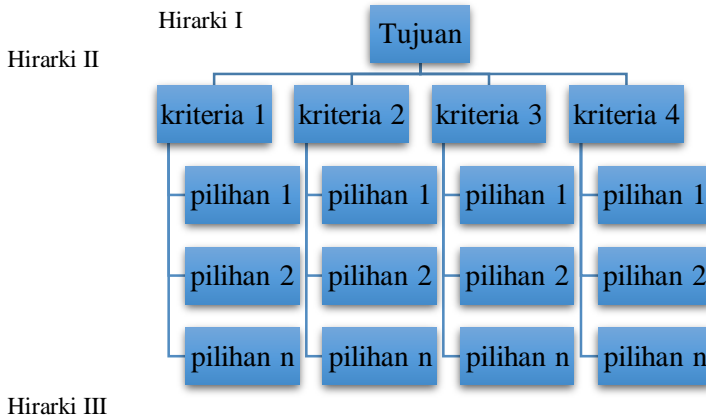
Pada penyusunan strategi, proses yang dapat dilalui terdiri dari beberapa tahapan analisis, diantaranya:

a. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, akan tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis yang datanya sudah dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Pada penelitian ini akan dilakukan metode *Analytic Hierarchy Proses* (AHP). Proses ini dilakukan dengan cara menyusun suatu hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh *stakeholder* kunci lalu menarik berbagai pertimbangan yang digunakan untuk mengembangkan bobot atau prioritas. Menurut Saaty (2008), terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan AHP yaitu dekomposisi masalah (Menyusun Hirarki), penilaian/pembobotan, elemen, dan penyusunan matriks serta uji konsistensi.

Penyusunan hirarki adalah langkah dimana suatu tujuan yang telah ditetapkan selanjutnya diurutkan secara sistematis kedalam struktur yang menyusun rangkaian sistem hingga tujuan dapat dicapai secara rasional. Suatu tujuan yang utuh selanjutnya dipecah kedalam unsur penyusunnya (kriteria). Setelah kriteria ditetapkan, selanjutnya dilakukan penentuan *alternatif* atau pilihan penyelesaian masalah. Berikut merupakan bentuk bagan hirarki dalam penelitian:

**Gambar 3. 1 Bagan Hirarki**



Sumber: Thomas Saaty, 2008

Pada penelitian ini, hierarki I merupakan masing-masing kriteria yang terdiri dari Potensi/*Strength* (*S*), Kelemahan/*Weakness* (*W*), Peluang/*Opportunities* (*O*), dan Ancaman/*Threats* (*T*). Menurut Rangkuti (2014), penelitian menunjukkan bahwa suatu program/kegiatan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Untuk potensi/*strength* dan kelemahan/*weakness* dikelompokkan menjadi *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS), sedangkan peluang/*opportunities* dan ancaman/*threats* dikelompokkan menjadi *External Factors Analysis Summary* (EFAS). Apabila proses dekomposisi telah selesai dan hirarki telah disusun dengan baik, selanjutnya dilakukan penilaian perbandingan berpasangan (pembobotan) pada tiap-tiap hierarki berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya. Penilaian atau pembobotan pada hirarki III dimaksudkan untuk membandingkan nilai atau karakter pilihan berdasarkan tiap kriteria yang ada. Hasil dari penilaian adalah nilai/bobot yang merupakan karakter dari masing-masing alternatif. Penilaian

atau pembobotan pada hirarki II dimaksudkan untuk membandingkan nilai pada masing-masing kriteria guna mencapai tujuan penelitian. Sehingga nantinya akan dihasilkan pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur penilaian perbandingan berpasangan dalam AHP, mengacu pada skor penilaian yang telah dikembangkan oleh Thomas L Saaty, sebagai berikut:

<b>Intensitas Pentingnya</b>	<b>Definisi</b>
<b>1</b>	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya
<b>2</b>	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B
<b>3</b>	Elemen A lebih penting dari elemen B
<b>4</b>	Elemen A sangat penting dari elemen B
<b>5</b>	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B

Dalam pengambilan data, stakeholder kunci mengisi kuisioner dengan melingkari berdasarkan bobot sesuai kecenderungan yang dipilih.

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan										Kriteria
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5		2
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5		3
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5		4
1	5	4	3	2	1	2	3	4	5		n
2	5	4	3	2	1	2	3	4	5		3
2	5	4	3	2	1	2	3	4	5		4
2	5	4	3	2	1	2	3	4	5		n

Setelah proses pembobotan telah selesai, langkah selanjutnya yaitu penyusunan matriks berpasangan untuk melakukan normalisasi bobot dan rating pada tiap-tiap elemen masing-masing hirarki. Penentuan rating digunakan untuk menilai urgensi penanganan terhadap faktor yang ada, untuk nilai 1 menandakan faktor tersebut tidak prioritas, nilai 2 menandakan faktor tersebut kurang prioritas, nilai 3 menandakan faktor tersebut prioritas, dan untuk nilai 4 menandakan bahwa faktor itu sangat prioritas.

Faktor		Prioritas penanganan			
		1	2	3	4
Faktor internal (IFAS)					
	STRENGTH				
	S <sub>n</sub>				
	WEAKNESS				
	W <sub>n</sub>				
Faktor eksternal (EFAS)	OPPORTUNITIES				
	O <sub>n</sub>				
	THREATS				
	T <sub>n</sub>				

- b. Tahapan Analisis dan Pengambilan Keputusan
- Setelah mendapatkan skor total dari masing-masing faktor, selanjutnya dilakukan analisis SWOT dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, disesuaikan dengan kondisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Selanjutnya ditemukan strategi-strategi yang memiliki skor total terbesar yang dijadikan sebagai strategi prioritas pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *community based tourism* di Desa Wisata Semaan.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Setelah menentukan variabel-variabel penelitian maka selanjutnya ke tahap penelitian. Secara umum, dalam tahapan penelitian ini dilakukan dalam lima tahap. Dimana diantaranya Tahap perumusan masalah, tahap studi literatur, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pembahasan serta tahap penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan di bawah ini:

#### a) Perumusan Masalah

Pada tahap ini meliputi identifikasi komponen, khususnya hubungan antar komponen, khususnya hubungan sebab akibat, di sekitar masalah. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Dari penjabaran

masalah tersebut, kemudian ditentukan batasan-batasan atau ruang lingkup materi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Kawasan Desa Wisata Semaan Kabupaten Sumenep.

**b) Tahap studi literature:**

Pada tahap studi literatur ini menjelaskan tentang dilakukannya kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan, yang berupa teori dan konsep. Sumber datanya atau infromasinya dapat berupa jurnal, makalah, buku, dan internet. Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat diperoleh landasan teori terkait pengembangan desa wisata dan konsep *Community Based Tourism*.

**c) Teknik pengumpulan data:**

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei sekunder dan survei primer. Survei sekunder dilakukan dengan kajian pustaka, studi literature dan instansi. Sedangkan survei primer dilakukan dengan penyebaran kuisisioner, wawancara dan observasi lapangan.

**d) Teknik analisis**

Pada penelitian ini menggunakan analisa *Content Analysis*. *Content Analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik potensi dan masalah serta peluang dan ancaman di kawasan studi melalui wawancara kepada *key responden*. Kemudian analisa yang juga digunakan yaitu analisa SWOT, yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan karakteristik kawasan studi dalam mengembangkan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism*.

**e) Tahap penarikan kesimpulan**

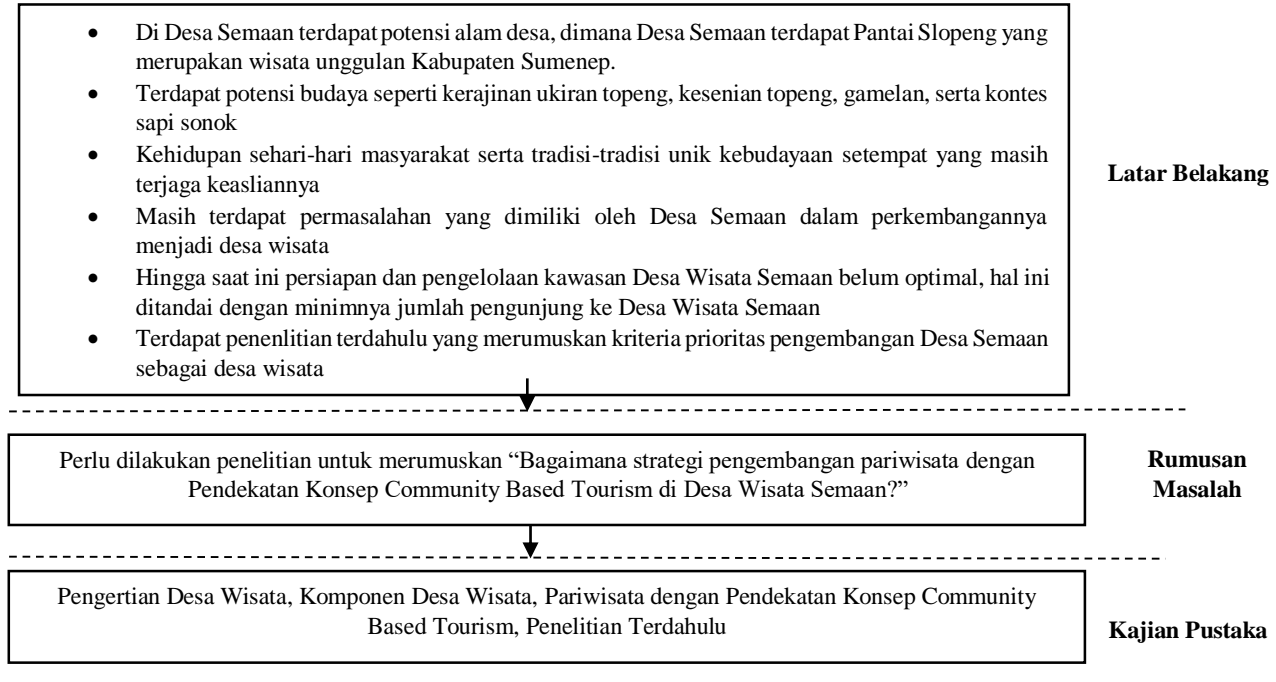
Penarikan kesimpulan menentukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan hasil proses

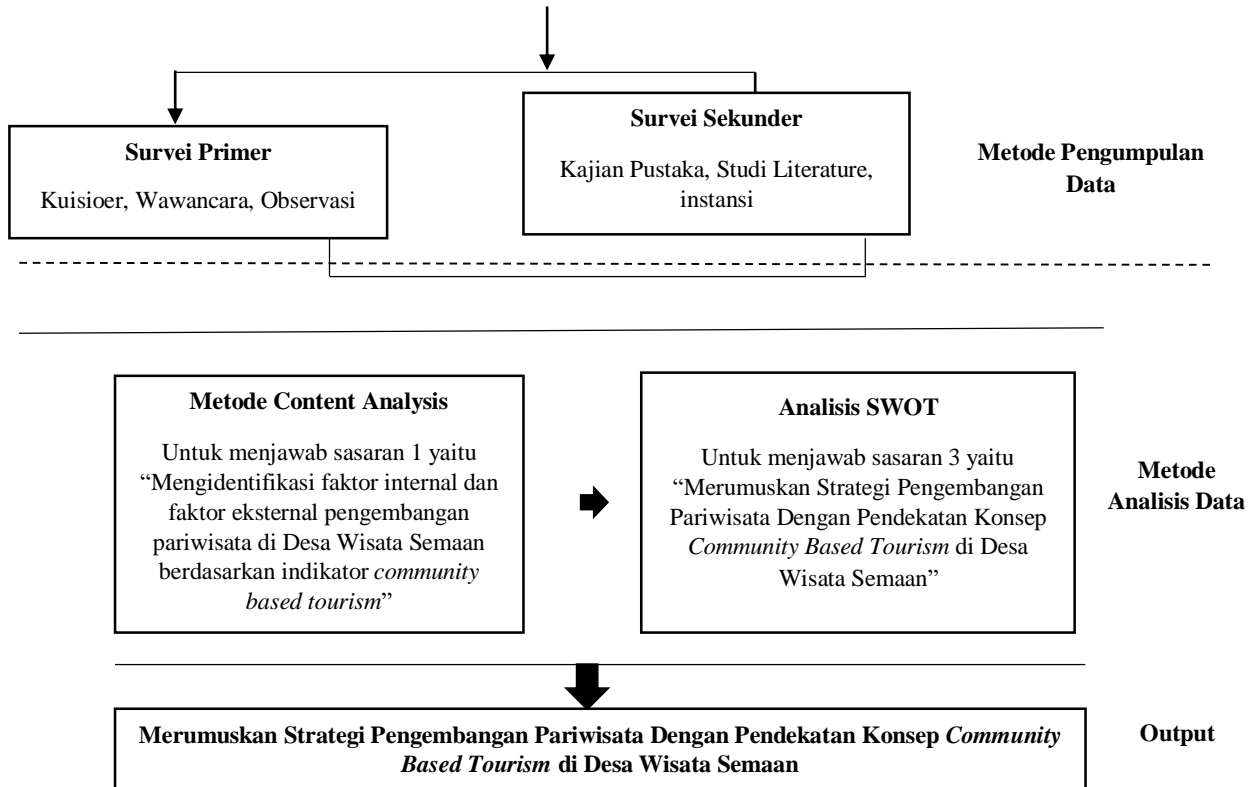


analisa. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian kemudian dapat dirumuskan rekomendasi dari penelitian ini.

**Gambar 3. 2 Kerangka Proses Penelitian**

### 3.8 Kerangka Proses Penelitian





## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Sumenep**

Kabupaten Sumenep adalah kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Memiliki posisi geografis diantara 113° 32' 54'' - 116° 16' 48'' Bujur Timur dan 4° 55' - 7° 24' Lintang Selatan. Kabupaten Sumenep terbagi atas wilayah daratan dan wilayah kepulauan. Pulau yang paling utara adalah Pulau Karamian yang terletak di Kecamatan Masalembu, dan pulau paling timur adalah Pulau Sakala. Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Sumenep adalah:

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah timur : Laut Jawa/ Laut Flores

Sebelah barat : Kabupaten Pamekasan

Sebelah selatan : Selat Madura

Kabupaten Sumenep mempunyai luas daerah sebesar 2.093,458 Km<sup>2</sup>, dengan luas daratan 1.146,927 Km<sup>2</sup> (54,79 %) dan luas kepulauan 946,530 Km<sup>2</sup> (45,21 %). Sedangkan untuk luas wilayah perairan Kabupaten Sumenep ± 50.000 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 kecamatan, dengan 18 kecamatan berada di daratan dan 9 kecamatan berada di wilayah kepulauan. Sedangkan jumlah kelurahan dan desa di Kabupaten Sumenep terdiri dari 4 kelurahan dan 328 desa. Diantara 328 desa tersebut, 242 desa berada di daratan dan 86 desa berada di wilayah kepulauan.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Desa Semaan**

Desa Semaan merupakan sebuah desa yang termasuk dalam bagian Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep. Desa Semaan memiliki 3 dusun antara lain Dusun Tajinan, Dusun Teggina, dan Dusun Tanonggul. Luas wilayah Desa Semaan adalah 245 Ha. Batas-batas Desa Semaan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa (Selat Madura)

Sebelah Timur : Desa Kerta Barat

Sebelah Selatan : Desa Batu Belah Timur

Sebelah Barat : Desa Slopeng

Desa Semaan merupakan desa yang terletak 21 km dari arah pusat kota Sumenep. Di bawah ini adalah data kependudukan Desa Semaan untuk Tahun 2017 dan 2018.

**Tabel 4. 1 Data Kependudukan Desa Semaan**

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk
2017	1915	940	975	635	555,07
2018	1919	942	977	635	556,23

*Sumber: Kecamatan Dasuk dalam Angka 2018 & 2019*

Untuk penggunaan lahan di Desa Semaan sebagian besar masih berupa lahan kosong dan pertanian. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2 Data Jenis Penggunaan Lahan Desa Semaan**

Tahun	Tanah Sawah	Tanah Kering
2017	21,96 Ha	322,64 Ha
2018	21,96 Ha	322,64 Ha

*Sumber: Kecamatan Dasuk dalam Angka 2018 & 2019*

### **4.1.3 Gambaran Umum Masyarakat Setempat**

#### **4.1.3.1 Perekonomian Masyarakat Setempat**

Kondisi perekonomian masyarakat setempat dapat menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan pariwisata ini. Kondisi perekonomian masyarakat ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat setempat. Dari mata pencaharian ini pasti juga

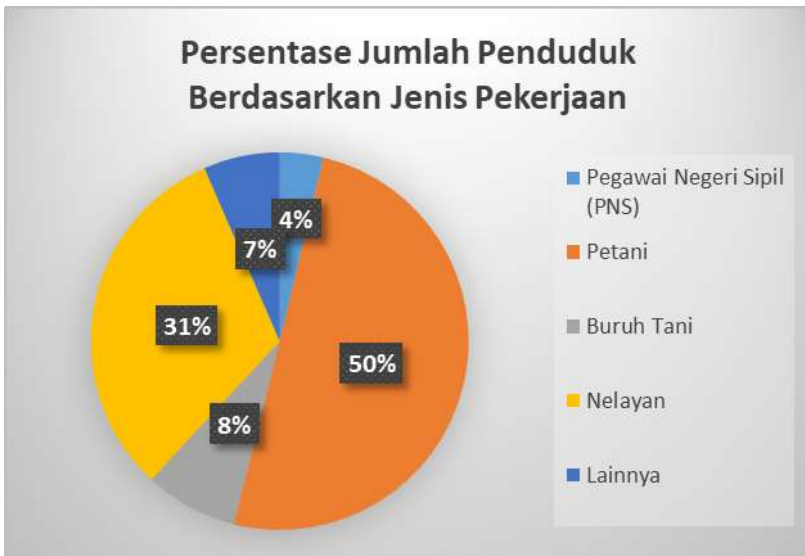
berpengaruh pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat yang selanjutnya dapat dijadikan salah satu potensi dalam pengembangan desa wisata di kawasan ini. Pada kawasan ini sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

**Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	75
Petani	915
Buruh Tani	161
Nelayan	636
Lainnya	132

*Sumber: Data Monografi Desa Semaan, 2018*

**Gambar 4. 1 Persentase Mata Pencaharian Masyarakat**



Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Semaan bermatapencaharian sebagai petani dan

nelayan. Masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani sebesar 50%, sebagai nelayan sebanyak 31% kemudian terdapat masyarakat setempat yang bermatapencaharian sebagai buruh tani sebanyak 8%, sebagai PNS sebanyak 4%, dan sebagai lainnya sebanyak 7%. Dalam hal ini, mata pencaharian lainnya yang dimaksud adalah sebagai pedagang, seperti usaha rumah makan maupun berjualan souvenir, sebagai pengrajin seperti pengrajin topeng dan ukiran, serta mata pencaharian lainnya.

#### **4.1.3.2 Kegiatan Sehari-hari Masyarakat Setempat**

Dalam pengembangan desa wisata ini, kegiatan sehari-hari masyarakat dapat menjadi salah satu daya tarik utama bagi para wisatawan. Kegiatan sehari-hari yang dimaksud tentunya yang masih bersifat perdesaan dan mencerminkan budaya khas setempat. Di Desa Semaan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan tentunya kegiatan sehari-hari yang banyak dilakukan masyarakat adalah kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dan melaut.

Pada kegiatan pertanian yang sebagian besar produknya adalah padi dan jagung berupa proses dari persiapan ketika akan menanam hingga proses menyiapkan hasil pertanian ketika akan dijual. Proses ini seperti proses persiapan bibit, menanam, proses merawat hingga panen, kemudian menyiapkan hasil bertani untuk dijual. Selain itu, terdapat juga usaha perkebunan masyarakat berupa pohon kelapa serta adanya perkebunan buah naga.

Bagi masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan, kegiatan yang dilakukan tentunya melaut dan mengolah hasil melaut. Proses yang menarik dari kegiatan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan ini antara lain mulai dari proses pembuatan kapal atau perahu yang digunakan masyarakat untuk melaut, dan proses pengolahan hasil laut seperti pembuatan pindang dan pembuatan petis ikan yang keduanya masih menggunakan teknologi tradisional.

#### **4.1.3.3 Peran Serta Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata**

Pada pengembangan desa wisata, peran serta masyarakat setempat memegang peranan penting. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek tetapi juga berperan sebagai pelaku pada pengembangan desanya sebagai desa wisata. Sehingga nantinya pengembangan Desa Wisata Semaan ini berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat setempat khususnya dalam hal kesejahteraan. Di Desa Semaan terdapat objek wisata pantai Slopeng, akan tetapi masyarakat setempat masih sedikit yang memanfaatkan objek wisata tersebut. Masyarakat setempat memanfaatkan objek wisata tersebut dengan membuka warung makanan dan penjualan souvenir. Akan tetapi jumlahnya masih sedikit dan tidak dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.

Selain itu, di Desa Semaan terdapat beberapa kelompok masyarakat yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata, diantaranya yaitu:

1. **Kelompok sadar wisata** merupakan kelompok yang bertugas untuk mensosialisasikan kepada warga mengenai rencana pengembangan Desa Semaan sebagai desa wisata dan untuk mengkoordinasikan kelompok-kelompok budaya yang ada di Desa Semaan dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di Desa Semaan. Masalah yang ada dalam kelompok ini adalah belum adanya koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dan kelompok pokdarwis dalam mengelola potensi yang ada di Desa Semaan serta kurangnya dana untuk kelengkapan sarana bagi para pelaku seni di Desa Semaan.
2. **Kelompok rukun perawas** merupakan kelompok yang memiliki keterkaitan besar dan pengaruh yang besar terhadap Desa Semaan. Kelompok rukun perawas yang sudah ada sejak tahun 1945 inilah yang membesarkan nama Desa Semaan di tingkat internasional dengan budaya tari topeng dalangnya. Akan tetapi kelompok rukun perawas ini banyak



memberikan kontribusi pada Desa Semaan belum ada perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini terlihat dari belum adanya sanggar untuk latihan para pemeran tari topeng dalang. Selama ini latihan dilakukan bergantian di halaman rumah warga desa Semaan. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi penghambat dalam kelangsungan kelompok rukun perawas ini. Sanggar seni di Desa Semaan sangat dibutuhkan guna memfasilitasi para pelaku seni di Desa Semaan.

3. **Kelompok Tani Putra Putri** tersebar di beberapa dusun yang ada di Desa Semaan. Kelompok tani Putra Putri melakukan kegiatan pertanian yang merupakan pekerjaan mayoritas penduduk Desa Semaan yang dapat mendukung perkembangan desa wisata karena pertanian merupakan salah satu potensi daya tarik alam desa wisata di Desa Semaan.
4. **Karangtaruna** yang ada di Desa Semaan masih kurang dimanfaatkan oleh pemuda Desa Semaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemuda yang masih sedikit dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan karang taruna. Padahal keberadaan karang taruna ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Desa Wisata Semaan sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat kepada generasi muda setempat.

#### **4.1.4 Sarana dan Prasarana Pendukung**

Sarana dan prasarana pendukung adalah salah satu hal dasar yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pada suatu kawasan. Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai kondisi eksisting pada kawasan Desa Semaan yaitu kondisi pelayanan jaringan listrik, pelayanan air bersih, kondisi jaringan jalan dan fasilitas angkutan umum, serta fasilitas-fasilitas lain yang dapat mendukung kegiatan desa wisata yang akan dikembangkan.

Pada kawasan ini, seluruh masyarakat telah terlayani dengan listrik dari PLN. Jaringan listrik telah masuk pada kawasan ini sejak tahun 1985. Sehingga nantinya jaringan listrik yang sudah terlayani dengan cukup baik ini dapat mendukung kegiatan desa wisata yang

akan dikembangkan. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan air bersih, sebagian besar masyarakat setempat menggunakan sumur. Untuk kegiatan pertanian yang membutuhkan pengairan sebagian besar sawah di kawasan ini adalah sawah tadah hujan.

Jalan yang ada di kawasan ini sudah dapat menghubungkan kawasan Desa Wisata Semaan dengan daerah lain, dan menghubungkan antara satu lokasi wisata ke lokasi lainnya. Akan tetapi masih ada beberapa kondisi jalan yang rusak dan memerlukan perbaikan. Jalan yang terdapat di kawasan ini terdiri dari jalan kolektor primer, jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan. Untuk jalan kolektor primer memiliki lebar jalan sebesar 12 meter dan perkerasan jalan berupa aspal. Sedangkan jalan lokal primer merupakan jalan yang menghubungkan antar desa dengan lebar jalan 5 meter dengan perkerasan jalan berupa aspal. Untuk jalan lingkungan dengan perkerasan jalan berupa paving dengan lebar jalan 1,5 meter, dan jalan lingkungan dengan perkerasan jalan berupa macadam dengan lebar jalan 2 meter serta jalan lingkungan dengan perkerasan aspal dengan lebar 2,5 meter. Selain itu, terdapat juga jalan lingkungan yang perkerasannya masih berupa tanah.

**Gambar 4. 2 salah satu jalan yang membutuhkan perbaikan**



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

Angkutan perdesaan menuju Desa Semaan hanya terdapat 1 trayek saja dengan kondisi yang kurang baik. Hal ini menyebabkan

selama ini belum ada wisatawan yang menggunakan angkutan umum menuju kawasan ini. Selama ini wisatawan berkunjung menggunakan angkutan pribadi. Sebagai pemenuhan fasilitas kesehatan penduduk Desa Semaan terdapat 1 buah Poliklinik desa (Polindes). Selain itu, karena seluruh penduduk Desa Semaan ini beragama islam maka terdapat 4 buah masjid dan 10 musholla untuk memenuhi kebutuhan fasilitas peribadatan. Selain sarana dan prasarana yang telah disebutkan tersebut terdapat saatu unit bank desa dan beberapa warung makan yang disediakan oleh masyarakat setempat.

#### **4.1.5 Daya Tarik Wisata**

##### **1. Wisata Pantai Slopeng**

Pantai Slopeng merupakan salah satu Pantai Utara di Kabupaten Sumenep selain Pantai Lombang. Pantai ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu hamparan pasirnya yang cukup menggunung berhias pohon siwalan, pohon kelapa dan cemara udang, sehingga para wisatawan dapat menikmati keindahan laut pantai utara Madura ini dari bukit-bukit yang tergolong landai ini. Pantai Slopeng memiliki hamparan pasir yang membentang sepanjang 6 km. pasir-pasir putih tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk bersantai di tepian pantai. Selain itu, tidak hanya hamparan pasir putih, tetapi pasir putih di pantainya menggunung. Pesona Pantai Slopeng akan bertambah saat sore hari atau senja.

### **Gambar 4. 3 Keindahan hamparan pasir putih Pantai Slopeng**



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

### **Gambar 4. 4 Bukit Pasir di Pantai Slopeng**



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

## **2. Sumber Kacceng tempat pemandian 12 Bidadari**

Sumber kacceng merupakan tumpuan masyarakat yang ada di Desa Semaan untuk segala keperluan sehari-hari seperti untuk kebutuhan air minum, mandi, cuci, tempat mandi sapi dan lain-lain. Dan sampai sekarang, air sumber kacceng ini tidak pernah kering meskipun saat musim kemarau. Di Desa Semaan, Sumber Kacceng ini memiliki

sejarah asal usul dinamakan Sumber Kacceng tempat pemandian 12 bidadari. Menurut cerita sesepuh Desa Semaan, dahulu kala ada seorang laki-laki bernama Kaleter yang pernah melihat 12 bidadari mandi di sumber air tersebut, dan memperistri salah satu dari bidadari tersebut. Cerita ini dipercaya masyarakat hingga saat ini, sehingga keberadaan Sumber kacceng ini dapat menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Semaan.

**Gambar 4. 5 Sumber kacceng di Desa Semaan**



*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

### **3. Beto Cenneng**

Beto Cenneng merupakan sebuah batu besar yang jika dipukul mengeluarkan suara seperti logam. Keberadaan Beto Cenneng ini di selimuti mitos dan cerita rakyat di Desa Semaan.

**Gambar 4. 6 Beto Cenneng**



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

Beto Cenneng tersusun atas dua batu, dimana dua batu tersebut bertumpuk menjadi satu bagian, dan batu sebelah atas ketika dibenturkan dengan benda keras akan mengeluarkan bunyi layaknya sebuah gamelan.

#### **4. Rumah Loteng**

Rumah Loteng merupakan sebuah rumah dimana rumah ini adalah rumah Kaleter seorang laki-laki yang berhasil mempersunting bidadari saat itu. Rumah loteng ini sangat berbeda dengan rumah warga sekitarnya, lantai rumahnya menggunakan panggung dari kayu, dan tinggi bangunan ini kurang lebih 15 meter. Pintu dan jendelanya dibuat dengan sangat sederhana dan mempunyai ukiran yang menjadi ciri khas rumah warga Madura masa lalu. Warna catnya didominasi warna putih dan kuning.

Rumah loteng ini sudah mengalami beberapa perubahan karena kondisi bangunan yang sudah tua dan lapuk. Bangunan ini sudah beberapa kali di rehab, dan sisa peninggalannya tetap di jaga dan dirawat oleh masyarakat yang menempati rumah tersebut. Sampai saat ini, tempat peristirahatan (pemakaman) Kaleter masih menjadi misteri dan belum berhasil ditemukan.

### **Gambar 4. 7 Rumah Loteng**



*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

### **5. Gua Lake' dan Gua Bine' (Gua Putri)**

Gua laki-laki dan Gua Perempuan dipercaya masyarakat Desa Semaan merupakan jelmaan dari ular naga yang cintanya tidak direstui sehingga tidak bisa bersatu. Di dalam gua ini terdapat terowongan yang didalamnya ada sungai yang sangat besar, menurut pernyataan para sesepuh desa Semaan pada masa lalu. Aliran sungainya tertuju pada sumber kacceng dan sumur sumur sekitar Desa Semaan sehingga sumber air dan sumur-sumur tidak pernah kering saat musim kemarau.

### **Gambar 4. 8 Gua Lake' dan Gua Bine'**



*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

## **6. Bu' Jibu'**

Bu'jibu' ini biasanya digunakan ketika ada masyarakat Desa Semaan yang kehilangan barang- barang seperti alat rumah tangga (linggis, arit dsb). Ketika hilang, maka tuan rumah menyuruh orang yang bisa memainkan Bu'jibu' ini untuk menemukan barang yang hilang tersebut.



**Gambar 4. 9 Gambar orang yang sedang melakukan Bu'jibu'**

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

## **7. Pojian Toa**

Pojian Toa adalah tradisi syukuran ketika akan memanen jagung milik warga Desa Semaan, biasanya para pria desa yang melakukan ritual sambil membaca ritual dan para wanitanya menyiapkan sesajen dan makanan untuk kegiatan ini.





## **Gambar 4. 10 Gambar warga sedang melakukan Pojian Toa**

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

### **8. Tari Topeng Dalang**

Tari topeng dalang ini berasal dari Desa Semaan. Pada awalnya tari topeng dalang ini dimainkan pada malam hari hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan setelah seharian bekerja di ladang dan sawah. Namun seiring perkembangan zaman kini tari topeng dalang dipentaskan pada acara pernikahan atau acara-acara tertentu sesuai permintaan masyarakat. Akan tetapi saat ini hanya terdapat dua kelompok tari topeng dalang di Desa Semaan. Tari topeng dalang ini mengkolaborasikan antara tarian dan drama dengan mengikuti gerak bibir sang dalang. Kisah yang dibawakan dalam tari topeng dalang ini berkutat pada kisah-kisah pewayangan yang mirip dengan kisah pewayangan Jawa seperti menceritakan tentang Mahabarata, Ramayana, dan sifat-sifat baik dan buruknya manusia.

Selain itu tari topeng dalang ini juga bercerita tentang kisah-kisah heorik legenda tokoh-tokoh Sumenep dan Madura yang syarat dengan filosofi dan ajaran/nasehat pada penontonnya. Selain itu, pada tahun 1990 Pagelaran Topeng Dalang ini mendapat penghargaan dan tampil diacara kebudayaan di Amerika Serikat. Selain itu, di Desa Semaan juga terdapat perkumpulan para penari tari topeng dalang yang bergabung dalam rukun perawas yang beranggotakan 35 orang. Kelompok seni rukun perawas ini mulai didirikan sejak tahun 1945. Dengan adanya kelompok rukun perawas sampai saat ini, tari topeng dalang di Desa Semaan masih dikenal masyarakat hingga saat ini.



**Gambar 4. 11 Tari Topeng Dalang**

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

#### **9. Pola Permukiman Taneyan Lanjheng**

Pola permukiman Taneyan lanjheng ini adalah pola permukiman kas masyarakat Madura. Pola permukiman ini berupa suatu kumpulan rumah yang terdiri atas keluarga-keluarga yang mengikatnya. Letaknya sangat berdekatan dengan lahan garapan, mata air atau sungai. Antara permukiman dengan lahan garapan hanya dibatasi tanaman hidup atau peninggian tanah yang disebut galengan atau tabun, sehingga masing-masing kelompok menjadi terpisah oleh lahan garapannya. Satu kelompok rumah terdiri atas 2 sampai 10 rumah, atau dihuni sepuluh keluarga yaitu keluarga batih yang terdiri dari orang tua, anak, cucu, cicit dan seterusnya. Jadi hubungan keluarga kandung merupakan ciri khas dari kelompok ini.

Di Desa Semaan ini, pola permukiman taneyan lanjheng ini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat sehingga memberikan keunikan sendiri bagi kondisi fisik Desa Semaan.



**Gambar 4. 12** Gambar Salah satu permukiman taneyan lanjheng di Desa Semaan

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

#### **10. Sape Sono'**

Sape Sono' merupakan kontes sapi betina pilihan dari berbagai umur. Sapi ini kemudian dihias dengan dandanan menarik. Kemudian sapi-sapi tersebut akan berlenggak lenggok dengan diiringi musik saronen.



**Gambar 4. 13** Sape Sono'

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

## **11. Kerajinan Topeng dan Ukiran**

Seni ukiran topeng merupakan produk unggulan di kawasan ini. Keahlian seni ukir topeng ini diwarisi turun temurun oleh sepepuh para pengrajin topeng. Kayu yang digunakan pada pembuatan topeng ini membutuhkan waktu 3 hari. Dalam satu bulan produksi topeng pengrajin ini sebanyak 5-10 buah tergantung pada pesanan yang ada. Harga satuan topeng berkisar antara 150 ribu rupiah hingga 200 ribu rupiah. Pemesanan topeng ini selain dari dalam Kabupaten Sumenep dan wilayah Madura juga terdapat dari luar kota misalnya Jakarta, Bandung, Bali, Malang, Surabaya bahkan hingga mancanegara seperti Jepang.



**Gambar 4. 14 Gambar cara pembuatan topeng dalang**

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*



**Gambar 4. 15** Gambar topeng dalang

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

## **12. Upacara Roket tase'**

Upacara yang diadakan setiap 1 tahun sekali dengan biaya dari swadaya masyarakat. Upacara ini juga diiringi berbagai musik kesenian yang ada. Kemudian dilaksanakan pembacaan doa oleh kyai desa yang bersangkutan dilanjutkan dengan menabur bunga ke laut sambil melepas perahu buatan dan pelepah pisang yang diberi bunga dan bendera.

## **13. Kegiatan Bertani Masyarakat**

Kegiatan bertani ini merupakan salah satu kegiatan yang masih bersifat kedesaan. Tentunya bisa dijadikan salah satu daya tarik dengan mengajak wisatawan untuk mengikuti kegiatan bertani masyarakat misalnya ketika proses menanam benih.



**Gambar 4. 16 Gambar sapi yang digunakan dalam kegiatan pertanian yaitu untuk membajak sawah**

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*



**Gambar 4. 17 Gambar keindahan pertanian di Desa Semaan**

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2020*

#### **14. Pembuatan Perahu**

Beberapa nelayan di kawasan ini membuat sendiri perahu yang digunakan untuk melaut. Hal ini dapat menarik minat wisatawan untuk mengetahui proses pembuatan perahu tradisional. Akan tetapi proses pembuatan perahu ini hanya

terjadi sesekali ketika ada pesanan perahu maupun kebutuhan nelayan itu sendiri.

#### **15. Kesenian Hadrah**

Kesenian yang menggunakan alat-alat tabuh seperti terbang dengan diiringi nyanyian-nyanyian kerohanian. Biasanya kesenian ini dilakukan pada acara-acara hajatan maupun pernikahan.



**Gambar 4. 18 Kesenian Hadrah**

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

#### **16. Jaran Kecca'**

Jaran serek/ kecca' merupakan sebuah kesenian yang mengkombinasikan antara kuda yang menari dengan pawangnya yang bergoyang dengan menggunakan iringan musik saronen. Jaran serek biasanya dipentaskan bagi masyarakat yang mempunyai hajatan sunat bagi mereka yang mampu dengan berkeliling desa.



**Gambar 4. 19 Jaran Kecca'**

*Sumber: Dokumen Proposal Pokdarwis Semaan, 2019*

### **17. Karawitan**

Salah satu bentuk kesenian yang alatnya terdiri dari gong besar, kenong, gendang, saron, seruling, kempul, bunang dengan diiringi oleh sinden sebagai penyanyinya, musik tradisional ini sering digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masyarakat.

### **18. Musik Saronen**

Saronen merupakan musik dan tarian pengiring regu kerapan sapi sebelum maju ke medan laga. Musik yang mendominasi suara terompet dan tabuhan gong yang bertalutalu ini biasanya dimainkan oleh kaum pria dengan dandanan yang mencolok dan nampak meriah. Musik tradisional ini sangat dikagumi oleh masyarakat Madura yang menjadi tradisi orang Madura dalam adanya kegiatan-kegiatan tertentu misalkan kerapan sapi serta sapi sonok juga kegiatan lainnya.





**Gambar 4. 20** Gambar penduduk desa sedang memainkan musik saronen

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020*

### **19. Industri Petis Ikan dan Pindang**

Hasil tangkapan dari nelayan tidak semua langsung dipasarkan, ada beberapa yang diolah kembali menjadi petis ikan agar nilai jual ikan lebih tinggi. Proses pembuatan petis ikan ini hanya membutuhkan waktu semalam saja. Proses pembuatannya juga masih menggunakan alat yang masih sederhana, berupa tungku dan panci untuk proses pemindangan ikan. Ikan rebus menggunakan kayu bakar selama semalam, setelah itu petis yang dihasilkan dibiarkan dingin kemudian baru dilakukan pengemasan.



**Gambar 4. 21** Petis Ikan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

## 20. Tembang Macapat

Tembang macapat dipakai sebagai media untuk memuji Tuhan (Allah SWT) di masjid-masjid sebelum dilaksanakan sholat maupun acara masyarakat. Selain itu, tembang ini berisi anjuran atau ajakan untuk mempelajari ilmu pengetahuann, mempelajari moral, dan mengajak pada jalan kebaikan.

## 4.2 Hasil Analisa dan Pembahasan

### 4.2.1 Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berdasarkan Indikator *Community Based Tourism*

Dalam merumuskan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata di Desa Semaan dilakukan dengan content analysis. Berikut ini adalah *stakeholder* yang menjadi responden:

**Tabel 4. 4 Daftar Stakeholder yang diwawancara**

No	Stakeholder	Kode	Nama Responden
1	Pemerintah	G1	Drs. Bambang Irianto, M.Si (Kepala Bidang Pengendalian Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep)
2		G2	Sihon (Kepala Desa Semaan)
3	Masyarakat	M1	Dayat, Ketua Kelompok Tani Putra dan Putri Desa Semaan
4		M2	Sunarto, S.Pdi (Ketua Pokdarwis Desa Semaan)
5		M3	Sucipto (Ketua Karang Taruna Desa Semaan)

**Tabel 4. 5 Hasil Koding Variabel Daya Tarik Alam**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“kalo <b>daya tarik wisata alamnya</b> ada pantai Slopeng yang terkenal disana, Pantai Slopeng kan wisata unggulan di Sumenep”	G1.1.1	Terdapat daya tarik alam yang berupa pantai	Terdapat daya tarik alam di Desa Semaan, yaitu pantai Slopeng yang menjadi wisata unggulan Kabupaten Sumenep.
		“Kondisi <b>pantai Slopeng sih bagus ya mbak, indah dan menarik untuk dikunjungi</b> , hanya saja <b>sarana dan prasarana</b> perlu dioptimalkan lagi, karena masih <b>kurangnya pengunjung atau wisatawan yang datang</b> ke pantai Slopeng berdasarkan data <b>pengunjung yang datang</b> ”	G1.1.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai bagus, indah dan menarik</li> <li>• Pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung kurang optimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki potensi pantai bagus, indah dan menarik</li> <li>• Pengelolaan daya tarik alam belum optimal yang ditandai dengan kurangnya jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Slopeng di Desa Wisata Semaan.</li> </ul>
2	G2	“daya tarik alam ya disini ada <b>pantai slopeng, bukit</b>	G2.1.1	Terdapat daya tarik alam	Terdapat daya tarik alam diantaranya

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		<b>pasir pantai slopeng,</b> terus emm ada juga <b>betu cenneng,</b> <b>somber kacceng mbak</b> ”			pantai slopeng dan bukit pasirnya, betu cenneng dan somber kacceng
		“ <b>kondisi pantai slopeng ya sangat bagus, indah untuk dikunjungi,</b> tapi <b>masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung kayak tempat bermain anak anak</b> gitu mbak, kan yang berkunjung juga ada anak anak kecil yang butuh sarana bermain”	G2.1.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi pantai slopeng yang sangat bagus, indah untuk dikunjungi</li> <li>• Kurangnya sarana dan prasarana pendukung</li> </ul>	Dibutuhkan sarana dan prasarana seperti taman bermain di Pantai Slopeng
		“ <b>masih dalam bentuk aslinya</b> kalau yang betu cenneng itu mbak, jadi dulu ada cerita dari sesepuh kita pertama kalinya betonya itu diberi nama betu cenneng, somber kacceng itu <b>punya</b>	G2.1.3	Daya tarik alam masih terjaga keasliannya dan adanya cerita legenda yang menarik	Adanya daya tarik alam yang masih terjaga keasliannya serta adanya cerita legenda yang menarik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		cerita legenda yang menarik mbak, katanya tempat pemandian para bidadari dulunya sama ada juga gua putri disini”			wisatawan untuk berkunjung
3	M1	“yang paling menonjol untuk wisata alamnya sih Pantai Slopeng”	M1.1.1	Adanya wisata alam unggulan yaitu pantai slopeng	Adanya Pantai Slopeng sebagai wisata unggulan Kabupaten Sumenep yang berada di Desa Semaan
4	M2	“kalo wisata alam sih disini ada Pantai Slopeng dan bukit pasirnya, terus ada juga beto cenneng, sumber kacceng, gua lake’ bine’, ada juga hamparan sawah yang bisa jadi daya tarik disini”	M2.1.1	Adanya wisata alam berupa pantai slopeng, beto cenneng, sumber kacceng, dan hamparan sawah	Terdapat potensi wisata alam seperti pantai slopeng yang menjadi wisata unggulan Kabupaten Sumenep, serta beto cenneng dan sumber kacceng yang terjaga kealamiannya.
5	M3	“daya tarik alam ya ada pantai slopeng disini, ada juga beto cenneng kalo dipukul atau diketuk pakai	M3.1.1	Terdapat daya tarik alam	Adanya daya tarik alam seperti pantai slopeng, dan beto cenneng yang memiliki keunikan sendiri

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		logam gitu bunyi neng gitu mbak”			

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Variabel Daya Tarik alam, terdapat 8 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa terdapat daya tarik wisata alam yaitu Pantai Slopeng yang menjadi daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Sumenep, dan 3 dari 5 responden menyatakan bahwa adanya daya tarik wisata alam yang masih terjaga keasliannya serta memiliki cerita legenda yang menarik dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata seaman. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan potensi yang ada di desa wisata seaman.

**Tabel 4. 6 Hasil Koding Variabel Daya Tarik Budaya**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“iya ada mbak, Desa Semaan itu <b>sudah seperti kampung seni, ada kerajinan topeng dan ukir-ukiran</b> juga disana. Ada <b>tari-tarian khas juga</b>	G1.2.1	Terdapat daya tarik budaya yang beragam	Terdapat daya tarik budaya yang menjadi ciri khas daerah setempat.

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		<b>kayak tari topeng dalang.”</b>			
		“kalau ngomongin <b>kondisi sudah baik</b> mbak”	G1.2.2	Kondisi daya tarik budaya baik	Kondisi daya tarik budaya di Desa Wisata Semaan baik.
2	G2	“di Desa Semaan ini selain wisata alamnya juga bagus, disini juga <b>banyak daya tarik budayanya yang sangat menarik</b> ”	G2.2.1	Selain fokus di wisata alam, juga fokus pada wisata budaya	Terdapat daya tarik budaya yang menarik seperti adanya kerajinan topeng dan ukir-ukiran sehingga pengunjung juga dapat belajar dan melihat langsung proses pembuatan dari kerajinan tersebut.
		“di Desa ini juga <b>ada kerajinan topeng dan ukir-ukiran khas semaan</b> , dimana nantinya wisatawan yang berkunjung juga bisa belajar dan melihat langsung cara membuat kerajinan topengnya”	G2.2.2	Kegiatan wisatawan belajar membuat topeng dan ukir-ukiran	
		“keunikan budaya di Desa Semaan sudah <b>ada sejak turun temurun dan tetap</b>	G2.2.3	Keunikan budaya ada sejak turun turun	Keunikan budaya menjadi daya tarik

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		terjaga sampai sekarang”			budaya di Desa Wisata Semaan
		“banyak sekali disini budaya atau tradisi masyarakat yang unik, seperti tradisi bu’jibu’, pojian toa, ada juga kesenian topeng dalang, sape sono’, upacara rokat tase’, dan masih banyak lagi”	G2.2.4	Terdapat Tradisi dan budaya masyarakat desa Semaan yang menjadi ciri khas Desa Semaan	
		“biasanya sih kalo pas habis lebaran itu kan banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai slopeng, nah biasanya ya ada pertunjukan gitu kayak tari-tarian, jeran kecca’, iringan musik saronen, sekalian memperkenalkan tradisi dan budaya yang ada disini”	G2.2.5	Adanya festival pertunjukan untuk menampilkan budaya	Adanya festival pertunjukan untuk memperkenalkan budaya kepada wisatawan



No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
3	M1	“ <b>banyak keunikan budaya dan tradisi</b> disini, kayak <b>tari topeng dalang, karawitan, pojian toa, kerajinan topeng gitu</b> ”	M1.2.1	Kekayaan budaya khas desa setempat	Keunikan dan keberagaman budaya yang menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Semaan.
		“ <b>tari-tarian disini sama kesenian yang lain itu biasanya juga ditampilkan</b> di pantai Slopeng biasanya kalau lagi liburan hari raya atau liburan sekolah itu kan pengunjung banyak yang datang”	M1.2.2	Ada penampilan kesenian budaya di pantai slopeng	Adanya penampilan budaya yang unik di pantai slopeng guna memperkenalkan kebudayaan ke wisatawan yang berkunjung ke pantai slopeng
4	M2	“disini ya ada <b>banyak daya tarik budaya, ada kerajinan topeng, kesenian tari topeng dalang, ada juga tradisi pojian toa, bu'jibu', musik saronen, karawitan, upacara</b>	M2.2.1	Daya tarik budaya yang beragam	Keunikan dan keberagaman budaya di Desa Semaan menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Semaan

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		rokat tase', sape sono' juga ada"			
		"untuk pengenalan budaya disini biasanya kami bentuk <b>pertunjukan gitu mbak di pantai slopeng</b> , jadinya kan pengunjung selain bisa liat pemandangan pantai juga bisa menikmati uniknya kebudayaan disini, ya kayak tari-tarian"	M2.2.2	Pertunjukan seni	Adanya pertunjukan seni di pantai slopeng guna mengenalkan kepada pengunjung yang berkunjung ke pantai slopeng
5	M3	"untuk <b>budaya ya disini beragam</b> , ada <b>kesenian tari topeng dalang</b> , <b>kerajinan topeng sama ukir-ukiran itu juga ada</b> , <b>tradisi unik masyarakat kayak pojian toa</b> , <b>bu'jibu' karawitan jeran kecca'</b> juga ada disini"	M3.2.1	Daya tarik budaya Desa Semaan yang beragam	Adanya daya tarik budaya yang berasal dari kebudayaan dan tradisi masyarakat yang unik dan beragam dan wisatawan juga dapat melihat proses pembuatan kerajinan yang ada di Desa
		"kalau yang kerajinan topeng sama ukir-ukiran	M3.2.2	Wisatawan dapat melihat kegiatan	Wisata Semaan

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		gitu <b>wisatawan bisa lihat kegiatan pembuatannya juga</b> ”		pengolahan kerajinan topeng dan ukir-ukiran	
		“ada mbak biasanya seperti <b>festival pertunjukan seni</b> yang ditempatkan di pantai slopeng, jadi wisatawan yang berkunjung ke pantai slopeng bisa tau kesenian-kesenian disini”	M3.2.3	Festival pertunjukan seni	Diadakannya festival pertunjukan seni oleh komunitas lokal di Desa Semaan untuk mengenalkan budaya dan kesenian yang ada di Desa Wisata Semaan

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Variabel Daya Tarik budaya, terdapat 14 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa terdapat daya tarik wisata budaya yaitu adanya budaya masyarakat desa semaan yang unik dan beragam yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya di Desa Wisata Semaan. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan potensi yang ada di desa wisata semaan. 4 dari 5 responden menyatakan bahwa terdapat kegiatan seperti festival pertunjukan seni yang dilakukan di Pantai Slopeng guna menghibur dan memperkenalkan budaya yang ada di desa wisata semaan kepada wisatawan yang

datang berkunjung. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan peluang yang ada di desa wisata semaan.

**Tabel 4. 7 Hasil Koding Variabel Akomodasi di Desa Wisata**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“kalau wisatawan dalam jumlah banyak belum bisa mbak disana, karena <b>masih terbatasnya lahan parkir</b> ”	G1.3.1	Terbatasnya lahan parkir	Masih kurangnya lahan parkir
		“kalau akomodasi seperti <b>tempat penginapan, rumah makan, kamar mandi umum sudah ada</b> mbak disana, tapi ya masih terbatas”	G1.3.2	Akomodasi sudah tersedia	Sudah adanya akomodasi berupa tempat penginapan (homestay), dan tempat makan
2	G2	“untuk <b>akomodasi penginapan gitu ada</b> mbak, ya dari masyarakat disini, rumah-rumah warga desa Semaan, sama yang <b>jual makanan dan minuman</b> juga ada”	G2.3.1	Terdapat homestay dari masyarakat setempat	Terdapat akomodasi di Desa Semaan berupa penginapan dan tempat makan

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“sebagian <b>pemilik penginapan itu ya ada yang merantau</b> , jadinya ya tidak ada yang mengurus. Dulunya sih dikelola secara pribadi”	G2.3.2	Pemilik penginapan ada yang merantau	Lapangan pekerjaan diluar Desa Semaan lebih menjanjikan
3	M1	“kalau akomodasi kayak <b>penginapan sejenis homestay udah ada</b> ”	M1.3.1	Akomodasi homestay sudah ada	Sudah tersedianya akomodasi berupa penginapan untuk wisatawan di Desa Wisata Semaan
		“tapi ya disini itu masih <b>kurang lahan parkir</b> gitu untuk wisatawan yang berkunjung, sama rumah <b>makan khusus wisatawan juga masih kurang</b> ”	M1.3.2	Fasilitas parkir dan rumah makan untuk wisatawan masih kurang	Kurangnya fasilitas parkir dan rumah makan yang tersedia di Desa Wisata Semaan
4	M2	“penyewaan <b>penginapan homestay gitu sudah ada</b> ”	M2.3.1	Sudah terdapat akomodasi seperti homestay	Tersedianya akomodasi di Desa Wisata Semaan
		“untuk <b>kondisinya sendiri ya bagus</b> karena	M2.3.2	Kondisi akomodasi bagus	Kondisi akomodasi sudah baik

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		yang ditonjolkan itu kan kesederhanaan dan keunikan yang dibawa desa wisata itu sendiri”			
5	M3	“kalo akomodasi sudah ada, kayak <b>homestay gitu sama rumah makan</b> juga ada”	M3.3.1	Terdapat akomodasi	Tersedianya akomodasi di Desa Wisata Semaan
		“untuk akomodasi seperti <b>agen travel itu belum ada karena ya belum ada kerja sama sama pihak swasta</b> juga”	M3.3.2	Tidak adanya kerja sama dengan pihak swasta	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta untuk menunjang akomodasi di Desa Wisata Semaan

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Variabel Akomodasi di Desa Wisata Semaan, terdapat 10 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa sudah tersedianya akomodasi berupa penginapan (homestay) dan tempat makan untuk kebutuhan berwisata bagi pengunjung yang datang ke desa wisata Semaan. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan potensi yang ada di desa wisata semaan.

**Tabel 4. 8 Hasil Koding Variabel Kepemilikan Akomodasi**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“mayoritas akomodasinya dari masyarakat dan desa semaan sendiri mbak”	G1.4.1	Kepemilikan akomodasi milik masyarakat dan desa semaan	Kepemilikan akomodasi mayoritas berasal dari masyarakat Desa Semaan sendiri.
2	G2	“nah iya mbak, homestay, rumah makan gitu ya milik penduduk setempat”	G2.4.1	Akomodasi milik penduduk setempat	Kepemilikan akomodasi dimiliki oleh penduduk setempat
		“Iya belum ada kerja sama sama pihak swasta, tapi nanti diarahkan kesana agar akomodasinya juga semakin baik”	G2.4.2	Belum ada kerja sama dengan pihak swasta	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta terkait pengembangan pariwisata bidang akomodasi
3	M1	“punya masyarakat disini untuk akomodasi penginapannya”	M1.4.1	Akomodasi milik masyarakat setempat	Kepemilikan akomodasi seperti penginapan yang ada adalah milik masyarakat setempat

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“disini juga <b>belum ada akomodasi transportasi, kayak agen travel</b> gitu mbak, semua masih menggunakan kendaraan pribadi kalo kesini”	M1.4.2	Belum ada kerja sama dengan agen travel	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta untuk menunjang perkembangan Desa Wisata Semaan
4	M2	“masyarakat sendiri, <b>semua ya dari masyarakat setempat</b> ”	M2.4.1	Milik masyarakat sendiri	Akomodasi yang ada di Desa Wisata Semaan merupakan milik masyarakat setempat
		“ <b>belum ada kerja sama dengan pihak swasta</b> , jadi ya akomodasi hanya dari masyarakat saja, perlu juga kerja sama dengan pihak swasta untuk akomodasi travel misalnya”	M2.4.2	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta	Belum bekerja sama dengan pihak swasta terkait pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan
5	M3	“untuk <b>kepemilikan ya dari masyarakat sendiri</b> disini”	M3.4.1	Milik masyarakat sendiri	Kepemilikan akomodasi dari masyarakat setempat

Sumber: Hasil Analisa, 2020



Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Variabel kepemilikan akomodasi, terdapat 8 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa akomodasi yang ada di Desa Wisata Semaan merupakan milik dan dikelola oleh masyarakat desa semaan sendiri. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan potensi yang ada di desa wisata semaan. 3 dari 5 responden menyatakan bahwa belum adanya pihak swasta yang diajak bekerja sama dalam pengembangan desa wisata. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan ancaman yang ada di desa wisata semaan.

**Tabel 4. 9 Hasil Koding Variabel Komunitas Lokal**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“Kelompok masyarakat yang ada di Desa Semaan itu ya kayak <b>kelompok tani, karang taruna, sama kelompok sadar wisata mbak</b> ”	G1.5.1	Beragamnya kelompok masyarakat	Terdapat berbagai kelompok masyarakat yang ada di Desa Semaan
		“Kelompok tani disana <b>perkembangannya selalu ada</b> mbak, dan bertambah terus karena ya <b>mayoritas penduduk disana</b>	G1.5.2	Perkembangan kelompok tani bertambah	Kondisi kelompok tani selalu berkembang karena mayoritas penduduk di Desa Semaan berkerja sebagai petani.

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		pekerjaannya sebagai petani”			
2	G2	“di sini itu ada pokdarwis, kelompok karang taruna juga ada, sama ada juga kelompok tani putra putri namanya”	G2.5.1	Terdapat beberapa kelompok masyarakat	Sudah terdapat beberapa kelompok masyarakat lokal di Desa Wisata Semaan
		“kelompok tani disini ya ada untuk menunjang kegiatan pertanian di Desa Semaan, seperti penyediaan pupuk untuk kegiatan pertanian”	G2.5.2	Kelompok tani	
		“kelompok karang taruna disini ya dapat dimanfaatkan oleh pemuda Desa Semaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan desa wisata, misalnya ya untuk pengenalan desa wisata gitu mbak”	G2.5.3	kelompok karang taruna	

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“kalau yang <b>pokdarwis</b> biasanya bertugas untuk mensosialisasikan kepada warga tentang gimana rencana pengembangan desa wisata Semaan ini”	G2.5.4	Kelompok sadar wisata (POKDARWIS)	
		“iya disini itu ada <b>kelompok rukun perawas</b> namanya”	G2.5.5	Kelompok rukun perawas	Terdapat kelompok rukun perawas dalam proses pengembangan desa wisata Semaan
3	M1	“ada <b>kelompok tani</b> ini, <b>karang taruna</b> , juga <b>pokdarwis</b> disini”	M1.5.1	Kelompok tani, kelompok karang taruna, juga kelompok sadar wisata	Adanya kelompok masyarakat lokal seperti kelompok tani, kelompok karang taruna serta kelompok sadar wisata Desa Wisata Semaan
		“untuk kelompok selain itu, juga ada kelompok rukun perawas. <b>Kelompok ini sangat berpengaruh untuk perkembangan desa wisata</b> dengan	M1.5.2	Pengaruh kelompok rukun perawas	Adanya kelompok rukun perawas dalam proses pengembangan desa wisata semaan melalui pengenalan tarian topeng dalang

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		pengenalan desa wisata lewat tarian topeng dalangnya”			
4	M2	“disini itu ada <b>pokdarwis</b> ini, <b>kelompok tani putra dan putri</b> sama <b>kelompok karang taruna</b> ”	M2.5.1	Beberapa kelompok atau komunitas lokal	Terdapat kelompok sadar wisata, kelompok karang taruna serta kelompok tani putra dan Putri
5	M3	“kalo kelompok sih ada <b>karang taruna</b> ini, <b>pokdarwis</b> , <b>kelompok tani</b> semua itu kondisinya ya mulai berkembang, meskipun ya kadang <b>ada yang tidak terkoordinasi dengan baik</b> ”	M3.5.1	Masing-masing kelompok berkembang untuk pengelolaan desa wisata dan masih kekurangan untuk koordinasi	Keadaan komunitas lokal yang baik untuk melakukan kegiatan pengembangan desa wisata dan kurangnya koordinasi dalam kegiatan pengembangan

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Variabel Komunitas Lokal, terdapat 9 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 4 dari 5 responden menyatakan bahwa terdapat beberapa kelompok masyarakat di desa wisata seaman yang memiliki peran

dalam pengembangan desa wisata seaman, Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan potensi yang ada di desa wisata seaman.

**Tabel 4. 10 Hasil Koding Variabel Peran Komunitas Lokal**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“untuk <b>peran serta masyarakat sudah ada sejak awal perencanaan</b> mau adanya desa wisata disana”	G1.6.1	Pelibatan masyarakat sudah dilakukan dari awal perencanaan	Adanya peran serta atau pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata
		“dalam <b>pengelolaannya ya difokuskan ke Desa Semaan, terus juga ke kelompok atau komunitas</b> yang ada disana”	G1.6.2	Dalam pengelolaannya difokuskan ke desa, dan masyarakat serta kelompok atau komunitas lokal yang ada	
		“belum sih mbak, belum bisa dikatakan berhasil 100% karena <b>masyarakat maupun komunitas lokal belum sepenuhnya paham tentang pengelolaan pariwisata</b> ”	G1.6.3	Masyarakat belum sepenuhnya paham tentang pengelolaan pariwisata	Peran komunitas lokal belum optimal karena belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata di Desa Semaan

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
2	G2	“ya biasanya ya <b>terlibat kalau ada kegiatan saja mbak</b> ”	G2.6.1	Terlibat ketika hanya adanya kegiatan	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata
		“jadi untuk pengembangan wisata <b>disini ya pada jalan sendiri-sendiri</b> gitu mbak <b>belum ada koordinasi yang baik</b> antar kelompok, jadinya ya kurang nyatu, kadang idenya juga ga jalan sesuai harapan”	G2.6.2	Pengembangan desa wisata dilakukan masing-masing perorangan, ataupun kelompok masyarakat	Kurang adanya koordinasi antar kelompok masyarakat yang ada dalam pengembangan Desa wisata Semaan
		“iya karena <b>masyarakat kan juga masih ada yang kurang paham</b> gitu sama masalah gimana pengembangan desa wisata”	G2.6.3	Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengembangan desa wisata	Masih kurangnya pemahaman masyarakat setempat tentang masalah pengembangan desa wisata dan cara kerjanya
		“ <b>kelompok rukun perawas itu memiliki keterkaitan yang besar dan berpengaruh yang</b>	G2.6.4	Pengaruh yang besar dengan adanya kelompok rukun perawas dengan	Keterkaitan dan pengaruh yang besar dengan adanya kelompok rukun

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		besar buat desa wisata Semaan untuk mengenalkan Desa Semaan ke tingkat internasional dengan budaya tari topeng dalang disini”		pengembangan desa wisata	perawas terhadap proses pengembangan dan promosi adanya desa wisata semaan
3	M1	“saling memberikan masukan sih antar komunitas gitu”	M1.6.1	Saling memberikan masukan	Masyarakat berperan serta dalam memberikan masukan dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Semaan
		“tapi ya masyarakat itu juga ada yang belum paham terkait masalah pengembangan desa wisata, makanya kadang ya kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pengembangan disini”	M1.6.2	Kurang pahamnya masyarakat terkait masalah pengembangan desa wisata	Kurang optimalnya usaha pengembangan karena masih adanya masyarakat yang kurang paham terkait
		“kalo yang kelompok rukun perawas itu ya	M1.6.3	Pengaruh adanya kelompok rukun	Keterkaitan dan pengaruh adanya

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		<b>berperan penting dalam pengenalan desa wisata</b> Semaan dengan keunikan tarian topeng dalang yang setahu saya dulu itu sudah sampai ke tingkat internasional”		perawas dengan proses pengembangan desa wisata	kelompok rukun perawas dengan pengenalan desa wisata semaan
4	M2	<b>“peran serta masyarakat dan komunitas lokal disini ya sangat mendukung pengembangan desa wisata,</b> jadi ya kalo ada rapat gitu saling memberikan pendapat, terus juga berperan lah dalam kegiatan pengembangannya juga”	M2.6.1	Masyarakat serta komunitas lokal berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan pariwisata	Adanya keterlibatan atau peran serta masyarakat maupun komunitas lokal dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Semaan
		<b>“tapi masyarakat juga masih perlu pendampingan karena masyarakat belum terlalu paham</b> tentang	M2.6.2	Butuhnya pendampingan untuk masyarakat karena belum paham	Masyarakat belum paham tentang pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan,



No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		cara pengembangan wisata”			sehingga dibutuhkan pendampingan
5	M3	“pastinya ya <b>ada keterlibatan masyarakat</b> , seperti dalam kegiatan rapat, memberi gagasan masing-masing maunya seperti apa”	M3.6.1	Adanya keterlibatan masyarakat	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Semaan
		“dalam kegiatan yang diadakan juga <b>masyarakat ikut berperan dalam pelaksanaannya</b> baik sebagai pelaku usaha ataupun pemangku kegiatan disini”	M3.6.2	Ikut dalam pelaksanaan kegiatan	
		“kelompok masyarakat lokal disini ya <b>mulai inisiatif sendiri untuk pengembangan desa wisata</b> ini, karena kan kalo	M3.6.3	Ada inisiatif kelompok atau komunitas masyarakat lokal sendiri	Adanya inisiatif serta inovasi dari kelompok masyarakat atau komunitas masyarakat lokal

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		nunggu pemerintah juga jalan-jalan”			

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Peran Komunitas Lokal, terdapat 15 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa adanya peran serta atau melibatkan kelompok masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan desa wisata samaan, Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan potensi yang ada di desa wisata samaan. Dan 4 dari 5 responden menyatakan bahwa belum optimalnya peran atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata samaan karena kurangnya pemahaman terkait pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan masalah yang ada di desa wisata samaan.

**Tabel 4. 11 Hasil Koding Variabel Lapangan Kerja Baru**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“untuk kerja baru sih ya paling Cuma sebagai <b>penyedia akomodasi penginapan</b> itu mbak”	G1.7.1	Lapangan kerja baru sebagai penyedia akomodasi bagi wisatawan	Adanya pekerjaan baru sebagai penyedia akomodasi yang jumlahnya tidak banyak

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“ <b>pekerjaan utama penduduk disana ya tetap mayoritas sebagai petani</b> mbak, ada juga sebagai nelayan kan disana termasuk wilayah pesisir”	G1.7.2	Pekerjaan utama penduduk adalah petani	Tidak adanya lapangan kerja baru
2	G2	“setahu saya yang baru itu <b>kayak pemandu wisata</b> gitu mbak, jadi nanti dia yang nganterin dan jelasin ke wisatawan tentang wisata budaya dan sejenisnya disini”	G2.7.1	Jenis pekerjaan baru	Munculnya pekerjaan baru seperti adanya guide dan penyedia akomodasi di Desa Semaan Dibutuhkan sarana dan prasarana seperti taman bermain di Pantai Slopeng
		“iya ada juga kayak <b>warga buka warung makan</b> ”	G2.7.2	Jenis pekerjaan baru	
		“ <b>banyak yang merantau</b> juga disini, kerja diluar negeri, sebagiannya ya petani sama nelayan kalo disini”	G2.7.3	Merantau keluar kota dan luar negeri untuk bekerja	Lapangan pekerjaan diluar Desa Semaan lebih menjanjikan
3	M1	“setahu saya sih <b>pekerjaan utama</b> ”	M1.7.1	Pekerjaan utama masih tetap sebagai petani	Belum adanya penambahan pekerjaan

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		masyarakat <b>tetap menjadi petani</b> disini, karena kebanyakan penduduk sini bekerja sebagai petani”			baru di Desa Wisata Semaan
4	M2	“gaada kayaknya, untuk lapangan kerja baru masyarakat belum merasakan karena ya <b>penduduk desa sini ya mayoritas sebagai petani</b> ”	M2.7.1	Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani	Tidak ada lapangan kerja baru yang dirasakan masyarakat Desa Wisata Semaan
		“ <b>ada yang merantau penduduk sini</b> mbak, ke luar negeri sama ada yang ke Jakarta juga, iya keluarga saya juga ada yang merantau”	M2.7.2	Merantau ke luar negeri atau luar kota untuk bekerja	Lapangan kerja di luar Desa Semaan lebih menjanjikan
5	M3	“untuk <b>lapangan kerja baru sih gaada</b> , karena kunjungan ke sini juga masih sepi”	M3.7.1	Tidak terdapat lapangan kerja baru	Tidak adanya lapangan kerja baru yang diterima masyarakat Desa Semaan

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“kurang maksimal usaha promosi sih mbak, jadi ya banyak yang belum tau sama Desa Wisata Semaan ini”	M3.7.2	Kurang maksimal promosi	Belum maksimalnya usaha promosi Desa Wisata Semaan

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Lapangan Kerja Baru, terdapat 10 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa tidak terdapat lapangan pekerjaan baru yang dirasakan masyarakat desa semaan akibat adanya desa wisata semaan. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan masalah yang ada di desa wisata semaan. 3 dari 5 responden menyatakan bahwa lapangan pekerjaan di luar desa semaan lebih menjanjikan karena masih banyak penduduk desa yang merantau. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan ancaman yang ada di desa wisata semaan.

**Tabel 4. 12 Hasil Koding Variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“Pendapatan masyarakat desa sih tidak meningkat dengan	G1.8.1	Pendapatan masyarakat tidak meningkat	Jumlah keuntungan dari adanya aktivitas

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		adanya desa wisata ini, karena ya kunjungan wisatawan masih rendah, jadinya ya perekonomian masyarakat juga masih rendah”			pariwisata di Desa Semaan masih rendah
2	G2	“kalau untuk <b>pendapatan masyarakat disini sih masih terhitung rendah</b> , karena jumlah keuntungan yang diperoleh masyarakat dari aktivitas wisata ini masih kurang”	G2.8.1	Perekonomian masyarakat rendah	Kurang atau rendahnya jumlah keuntungan yang didapatkan masyarakat dari aktivitas pariwisata di Desa Semaan
		“masih kurang ya karena pengunjung disini juga masih sepi kan, jadinya ya <b>perlu usaha promosi yang lebih baik</b> agar banyak wisatawan yang datang”	G2.8.2	Kurangnya usaha promosi	Kurang maksimalnya usaha promosi untuk mengenalkan Desa Wisata Semaan kepada masyarakat luar
3	M1	“menurut saya sih kalo untuk <b>meningkat kayaknya belum sih</b> ”	M1.8.1	Belum adanya peningkatan pendapatan	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata di Desa

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
					Semaan masih rendah, sehingga belum adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat
		“selama ini <b>kunjungan wisatawan tidak ramai</b> , jadinya ya tidak mempengaruhi pendapatan masyarakat sini”	M1.8.2	Sepinya kunjungan wisatawan	Rendahnya pendapatan masyarakat karena masih sepi yang datang ke desa wisata semaan
		“karena ya <b>usaha promosi juga masih kurang</b> ”	M1.8.3	Kurangnya usaha promosi	Masih kurangnya usaha promosi untuk menarik pengunjung untuk datang ke Desa Wisata Semaan
4	M2	“kalau dibilang meningkat sih ga mbak, karena ya pada dasarnya <b>pendapatan masyarakat masih tergolong rendah</b> ”	M2.8.1	Masih rendahnya perekonomian	Jumlah keuntungan yang diperoleh masyarakat setempat dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Semaan masih rendah

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“iya karena juga pengunjung yang datang juga masih sepi, <b>usaha promosi disini masih kurang</b> jadinya masih belum banyak yang tau sama daya tarik wisata disini”	M2.8.2	Kurangnya usaha promosi	Masih sepi pengunjung karena kurangnya usaha promosi yang dilakukan
		“ya walaupun pendapatan yang didapatkan itu ya dari usaha masyarakatnya sendiri <b>seperti dari hasil penjualan hasil kerajinan</b> ”	M2.8.3	Pesanan dari luar	Minat pasar dari luar wilayah terhadap kerajinan cukup tinggi
5	M3	“dengan adanya desa wisata ini sih <b>belum dirasakan peningkatan pendapatan</b> untuk masyarakat desa mbak”	M3.8.1	Tidak adanya peningkatan pendapatan	Jumlah keuntungan dari adanya aktivitas pariwisata di Desa Semaan masih rendah

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar, terdapat 10 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5



responden menyatakan bahwa masih rendahnya jumlah keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pariwisata di Desa Wisata Semaan dan 4 dari 5 responden menyatakan bahwa masih kurang maksimalnya usaha promosi pengenalan desa wisata seamaan kepada masyarakat luar. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan masalah yang ada di desa wisata seamaan. 4 dari 5 responden menyatakan bahwa masih rendahnya pendapatan masyarakat desa seamaan karena masih kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa seamaan karena masih kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata seamaan.

**Tabel 4. 13 Hasil Koding Variabel Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah Sekitar Berdasarkan Potensi dan Masalah di Desa Wisata Semaan**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“kalo desa wisata seamaan ini belum ada peraturan resminya sih mbak, belum ada ketetapan hukumnya. Cuma ya memang <b>dari dinas pariwisata pun sudah mengakui</b> bahkan desa wisata seamaan itu sudah di anggap sebagai kampung seni karena	G1.9.1	Dukungan dinas pariwisata	Adanya dukungan pemerintah (Dinas pariwisata) terkait perkembangan desa wisata

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		kebudayaannya yang beragam”			
		“ya desa seaman itu ya sangat <b>didukung perkembangannya sebagai desa wisata</b> karena selain disana juga ada pantai slopeng yang terkenal kan juga keseniannya sangat menonjol disana, sangat menarik menjadi kampung seni”	G1.9.2		
2	G2	“untuk regulasi secara resminya belum ada, tapi ya <b>pihak pemerintah dinas pariwisata</b> sudah sering berkunjung kesini, dan desa seaman ini juga sangat didukung sebagai kampung seni di kabupaten Sumenep”	G2.9.1	Dukungan pemerintah	Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata Sumenep

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“dari pihak bupati sumenep itu ada <b>program city tour</b> gitu, sehingga nanti kan imbasnya dibukanya gapura Desa Wisata khususnya ya Desa Semaan, tapi secara umum ya untuk Kabupaten Sumenep sendiri”	G2.9.2	Program city tour	Terdapat program city tour yang digagas oleh pemerintah
3	M1	“untuk kebijakan resmi pemerintah gitu belum ada mbak, Cuma ya Desa Semaan ini sudah <b>didukung pemerintah</b> buat jadi kampung seni karena kan disini budayanya unik dan beragam”	M1.9.1	Adanya dukungan pemerintah dinas pariwisata	Adanya dukungan pemerintah dinas pariwisata terhadap pengembangan desa wisata Semaan
		“iya ada sih <b>program city tour</b> dari bupati secara umum buat wisata yang ada di sumenep”	M1.9.2	City tour	Adanya gagasan city tour yang dibuat pemerintah secara umum untuk semua wisata yang ada di kabupaten Sumenep

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“iya ini lagi <b>mencari pihak swasta untuk diajak bekerja sama</b> buat agen travel misalnya, sama bekerja sama dalam pengenalan produk kerajinan topeng dan ukir-ukiran yang ada disini”	M1.9.3	Dibutuhkannya kerja sama dengan pihak swasta	Dibutuhkannya atau dicari pihak swasta yang bisa diajak bekerja sama dalam promosi produk kerajinan topeng dan ukir-ukiran serta kerja sama dalam hal pengembangan akomodasi
4	M2	“belum ada mbak untuk peraturan resminya itu, tapi ya disini itu sudah diakui sebagai desa wisata sejak tahun 2014, <b>dinas pariwisata juga sudah beberapa kali kesini</b> ”	M2.9.1	Dukungan dai pihak pemerintah dinas pariwisata	Adanya dukungan dari pemerintah dinas pariwisata
		“pihak <b>dinas pariwisata sudah mendukung desa wisata ini</b> mbak, iya desa wisata seaman ini dianggap sebagai kampung seni soalnya kan	M2.9.2		

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		disini banyak sekali kebudayaannya”			
		“ada <b>program city tour</b> yang digagas bupati mbak, tapi ya untuk wisata kabupaten sumenep secara umum”	M2.9.3	Program city tour	Adanya program city tour untuk wisata yang ada di kabupaten sumenep secara umum
5	M3	“belum ada mbak, ya ini ya dirintis samasama gitu tapi <b>pihak pemerintah juga sudah tau</b> ”	M3.9.1	Adanya dukungan pemerintah	Adanya dukungan pemerintah
		“untuk <b>program bupati sumenep</b> ada kayak <b>city tour</b> gitu mbak”	M3.9.2	City tour	Terdapat gagasan bupati mengenai program city tour

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah, terdapat 12 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa adanya dukungan pemerintah Dinas Pariwisata dalam pengembangan desa wisata samaan, dan 4 dari 5 responden menyatakan bahwa adanya program city tour yang digagas oleh pemerintah bupati sumenep untuk mendukung wisata yang ada di sumenep. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan peluang yang ada di desa wisata samaan.

**Tabel 4. 14 Hasil Koding Variabel Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“Desa Semaan sudah <b>membentuk pokdarwis sejak tahun 2014</b> silam setahu saya, Cuma ya kayaknya programnya juga belum jalan secara optimal gitu”	G1.10.1	Sudah terbentuknya pokdarwis	Peran pokdarwis yang belum optimal terkait pengembangan Desa Wisata Semaan
		“kurang koordinasi dari pihak pokdarwisnya sendiri dengan masyarakat untuk menjalankan programnya gitu, jadi kan <b>ya belum optimal</b> jadinya”	G1.10.2	Belum optimalnya pokdarwis	
		“oiya untuk <b>program dari pemerintah bupati</b> sumenep itu ya ada kayak <b>city tour</b> gitu mbak tapi ya diperuntukkan secara umum untuk wisata di sumenep”	G1.10.3	Adanya program city tour	Terdapat program city tour yang digagas oleh bupati sumenep

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
2	G2	“disini sudah terbentuk pokdarwis, tapi untuk SK dari dinas pariwisata Sumenep sih belum turun, program nya juga masih belum jalan dengan baik”	G2.10.1	Sudah dibentuknya pokdarwis dan perannya yang belum optimal	Belum optimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata
3	M1	“kalo peran kelompok tani sendiri ya membuat program-program terkait bidang pertanian, seperti kegiatan bercocok tanam yang dapat dijadikan edukasi pariwisata, kan pertanian juga menawarkan pemandangan serta keasrian dari desa seaman sendiri, juga harus ada kerja sama sama pemerintah untuk mendukung berjalannya program”	M1.10.1	Potensi pertanian untuk perkembangan desa wisata	Adanya kelompok tani yang dapat membantu perkembangan desa wisata dengan edukasi pariwisata bidang pertanian

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“ada juga sih pokdarwis cuma ya <b>pelaksanaan program nya juga belum jalan</b> ”	M1.10.2	Program pokdarwis yang yang belum jalan	Belum optimalnya peran pokdarwis di Desa Wisata Semaan
4	M2	“ya ada <b>pokdarwis ini mbak</b> , tapi ya gitu belum sepenuhnya optimal untuk pelaksanaan programnya karena ya kurang koordinasi juga sama pemerintahnya”	M2.10.1	Sudah terbentuknya pokdarwis tapi perannya belum optimal	Belum optimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata
		“ada juga ya <b>kelompok rukun perawas</b> tugasnya itu sangat penting untuk mengenalkan kesenian khususnya tari topeng dalang yang unik disini, tari topeng dalang ini sejak dulu sudah dikenal bahkan sampai luar negeri mbak”	M2.10.2	Peran kelompok rukun perawas	Peran penting kelompok rukun perawas dalam proses pengenalan ke pihak luar terkait kesenian tari topeng dalang yang unik di Desa Wisata Semaan



No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
5	M3	“ <b>peran kelompok karang taruna</b> sendiri ya melakukan kegiatan sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat kepada generasi muda disini”	M3.10.1	Peran karang taruna sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat	Adanya peran karang taruna sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat dalam proses pengembangan desa wisata
		“sama disini ada pokdarwis juga tapi untuk <b>kegiatannya sih belum jalan</b> ”	M3.10.2	Peran pokdarwis belum optimal	Kurang optimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk Peran Lembaga dalam Pengembangan Pariwisata, terdapat 10 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 5 responden menyatakan bahwa belum optimalnya peran pokdarwis dalam setiap kegiatan pengembangan desa wisata seaman, 4 dari 5 responden menyatakan bahwa masih kurangnya peran serta kelompok tani dalam pengembangan desa wisata, dan 4 dari 5 responden menyatakan bahwa masih kurangnya peran serta dari kelompok karang taruna sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat dalam proses pengembangan desa wisata, pernyataan dari responden tersebut menggambarkan ancaman yang ada di desa wisata seaman.

**Tabel 4. 15 Hasil Koding Variabel Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Potensi dan Masalah di Desa Wisata Semaan**

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
1	G1	“iya <b>belum ada program sih yang jalan</b> ”	G1.11.1	Belum adanya program dari lembaga pokdarwis	Belum adanya kegiatan dari kelembagaan mengenai pengembangan pariwisata
2	G2	“kalau pertemuan-pertemuan gitu sudah ada, tapi ya juga masih bingung karena <b>programnya juga belum bisa dilakukan dengan optimal</b> ”	G2.1.1	Program belum optimal pelaksanaannya	Belum optimalnya pelaksanaan program pokdarwis
3	M1	“iya kalo pokdarwis sih <b>belum ada kegiatan nya</b> ”	M1.11.1	Belum optimalnya pelaksanaan program pokdarwis	Belum optimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan
		“Untuk yang kegiatan kelompok rukun perawas	M1.11.2	Program berupa pelatihan	Adanya kegiatan pelatihan anggota tari

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		itu ya kayak ada <b>pelatihan para anggota pemeran tari topeng dalang</b> yang biasanya dilakukan di halaman rumah warga desa”			topeng dalang yang menjadi salah satu budaya unik di Desa Semaan dalam proses pengembangan desa wisata Semaan
4	M2	“untuk pokdarwis sendiri <b>kegiatannya belum jalan mbak</b> ”	M2.11.1	Belum adanya kegiatan	belum optimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata
		“ada mbak disini pelatihan tari topeng dalang biasanya kelompok <b>rukun perawas yang mengadakan pelatihan di halaman rumah warga</b> ”	M2.11.2	Program nerupa pelatihan	Adanya kegiatan pelatihan tari topeng dalang oleh kelompok rukun perawas dalam pengembangan desa wisata
5	M3	“ada <b>kegiatan sosialisasi</b> sih kalo dari karang taruna”	M3.11.1	Kegiatan sosialisasi	Adanya kegiatan sosialisasi kelompok taruna sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat

No	Stakeholder	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Kesimpulan
		“untuk pokdarwis tadi ya <b>belum ada kegiatan yang dilakukan secara resmi</b> gitu”	M3.11.2	Belum ada kegiatan pokdarwis	Belum optimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata
		“pelatihan pelatihan sih ada <b>pelatihan kesenian tari topeng dalang biasanya</b> , kelompok rukun perawas yang jadi koordinatonya”	M3.11.3	Pelatihan tari tope dalang	Pelatihan kesenian tari topeng dalang oleh kelompok rukun perawas

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan tabulasi di atas, untuk variabel Kegiatan Pengembangan Desa Wisata, terdapat 9 kutipan yang menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan desa wisata, 3 dari 5 responden menyatakan bahwa adanya kegiatan pelatihan anggota tari topeng dalang yang menjadi salah satu budaya kesenian unik yang ada di desa-semaan. Pernyataan dari responden tersebut menggambarkan peluang yang ada di desa wisata-semaan.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan content analysis di atas, berikut merupakan faktor-faktor strategi internal dan eksternal yang berasal dari ide jawaban hasil koding pada content analysis, diantaranya yaitu:

**Tabel 4. 16 Faktor IFAS dan EFAS di Desa Wisata Semaan**

	Ide Jawaban	Faktor
	<b>IFAS</b>	
<b>Kekuatan/Strength</b>	Adanya daya tarik wisata alam pantai slopeng yang menjadi wisata unggulan di kabupaten sumenep	Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda menarik (S1)
	Keunikan daya tarik wisata alam yang masih terjaga keasliannya serta memiliki cerita legenda yang menarik	
	Budaya masyarakat desa semaan yang unik dan beragam	Adanya daya tarik budaya yang unik (S2)
	Sudah tersedianya akomodasi penginapan (homestay) dan tempat makan untuk wisatawan	Ketersediaan akomodasi mandiri (S3)
	Akomodasi yang ada di Desa Wisata Semaan merupakan milik dan dikelola oleh masyarakat setempat dan dari desa semaan sendiri	
	Adanya peran serta masyarakat atau	Partisipasi Komunitas

	komunitas lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan wisata seaman	Lokal Tinggi dalam Pariwisata (S4)
	Terdapat beberapa kelompok masyarakat di desa wisata seaman	Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal (S5)
<b>Kelemahan/Weakness</b>	Belum optimalnya peran atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata seaman karena kurangnya pemahamannya masyarakat terkait pengelolaan pariwisata	Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurangnya pemahaman terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata (W1)
	Tidak terdapat lapangan pekerjaan baru yang dirasakan masyarakat desa seaman akibat adanya desa wisata seaman	Tidak adanya lapangan kerja baru (W2)
	Rendahnya jumlah keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pariwisata di Desa Wisata Seaman	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah (W3)
	Kurang maksimalnya usaha promosi pengenalan desa wisata seaman	
<b>EFAS</b>		

<b>Peluang/Opportunities</b>	Adanya dukungan pemerintah Dinas Pariwisata dalam pengembangan desa wisata seaman	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan (O1)
	Adanya program city tour yang digagas oleh pemerintah bupati sumenep untuk mendukung wisata yang ada disumenep	
	Adanya kegiatan seperti festival pertunjukan seni yang dilakukan di Pantai Slopeng guna menghibur dan memperkenalkan budaya yang ada di Desa Wisata Semaan kepada wisatawan yang datang berkunjung	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh dan peran penting dalam pengembangan desa wisata yang berpeluang untuk mengenalkan potensi budaya desa wisata (O2)
	Adanya kegiatan pelatihan anggota tari topeng dalang yang menjadi salah satu budaya kesenian unik yang ada di desa seaman	
	Adanya kelompok rukun perawas yang memiliki pengaruh dan peran penting dalam proses pengembangan desa wisata atau sebagai media promosi desa wisata melalui	

	kesenian tari topeng dalang	
<b>Ancaman/Threats</b>	Masih rendahnya pendapatan masyarakat desa seamaan karena masih kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata seamaan	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)
	Belum optimalnya peran pokdarwis dalam setiap kegiatan pengembangan desa wisata seamaan	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata (T2)
	Kurangnya partisipasi atau peran serta kelompok tani dalam pengembangan desa wisata seamaan	
	Kurangnya partisipasi atau peran serta kelompok karang taruna sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat dalam proses pengembangan desa wisata	
	Lapangan pekerjaan di luar desa seamaan lebih menjanjikan karena masih banyaknya penduduk desa yang merantau	
	Belum adanya pihak swasta yang diajak	Belum adanya kerja sama



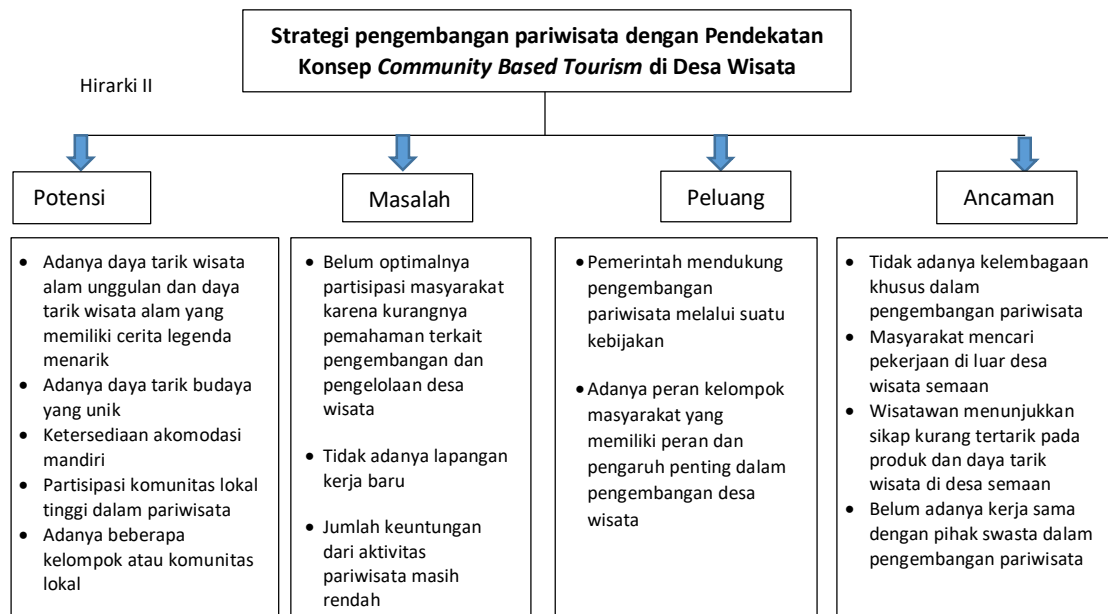
	bekerja sama dalam pengembangan desa wisata	dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata (T4)
--	---	--

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

#### **4.2.2 Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan**

Berdasarkan hasil analisis sasaran 1, selanjutnya akan dilakukan perumusan strategi pengembangan desa wisata dengan pendekatan konsep Community Based Tourism dengan menggunakan analisis SWOT. Pada sasaran 1, didapatkan potensi, masalah, peluang dan ancaman yang terdapat di desa wisata Semaan sesuai dengan indikator community based tourism yang selanjutnya disusun hirarki baik dari tujuan, hirarki II dan hirarki III yang akan dilanjutkan ke tahap pembobotan menggunakan analisa AHP. Berikut merupakan bagan hirarki penelitian:

**Gambar 4. 22 Bagan Hirarki Penelitian**



Hirarki III

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Setelah itu, dilakukan pembobotan hirarki II dengan membandingkan nilai pada masing-masing kriteria diantaranya ada potensi, masalah, peluang dan ancaman yang dilakukan oleh 3 stakeholder diantaranya Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, Kepala Desa Semaan dan Akademisi. Berikut kuisisioner pembobotan kriteria pada hirarki II.

**Tabel 4. 17 Kuisisioner Pembobotan Kriteria**

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

Sumber: Hasil Analisa, 2020

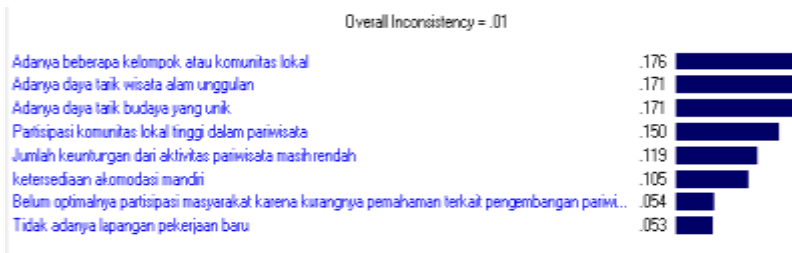
**Gambar 4. 23 Hasil Pembobotan Kriteria Penelitian**



Sumber: Hasil Analisa, 2020

Setelah dilakukan pembobotan dengan analisis AHP, didapatkan hasil diantaranya yaitu kriteria potensi/*strength* sebesar 0,36; kriteria ancaman/*threats* sebesar 0,30; kriteria peluang/*opportunities* sebesar 0,17 dan kriteria kelemahan/*weakness* sebesar 0,16. Kemudian dilanjutkan pembobotan pada hirarki III yaitu memberikan bobot pada masing masing faktor internal dan eksternal yang dihasilkan

dari analisis pada sasaran 1. Pembobotan ini dilakukan dengan analisis AHP, dimana faktor internal yang satu dipasangkan dengan faktor internal lainnya, dan faktor eksternal yang satu dipasangkan dengan faktor eksternal lainnya. Pembobotan ini dilakukan oleh 3 stakeholder yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, Kepala Desa Semaan, dan Akademisi. Berikut merupakan hasil pembobotan faktor IFAS.









Sumber: Hasil Analisa, 2020

#### Gambar 4. 24 Hasil Pembobotan Faktor IFAS

Berdasarkan gambar hasil pembobotan faktor IFAS di atas, diketahui nilai dari masing-masing faktor IFAS yaitu dari kriteria Kekuatan/*Strength* (S), faktor adanya daya tarik wisata unggulan (S1) memiliki nilai sebesar 0,171; faktor adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal (S5) memiliki nilai sebesar 0,176; faktor ketersediaan akomodasi mandiri (S3) memiliki nilai sebesar 0,105; faktor adanya daya tarik budaya yang unik (S2) memiliki nilai sebesar 0,171; dan faktor partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata (S4) memiliki nilai sebesar 0,150. Sedangkan dari kriteria Kelemahan/*Weakness* (W), faktor jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah (W3) memiliki nilai sebesar 0,119; faktor belum optimalnya partisipasi masyarakat (W1) memiliki nilai sebesar 0,054; dan faktor tidak adanya lapangan pekerjaan baru (W2) memiliki nilai sebesar 0,053.

Setelah diketahui nilai masing-masing faktor IFAS, dilanjutkan dengan pembobotan pada faktor EFAS dengan membandingkan faktor eksternal yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan analisis AHP. Pembobotan dilakukan oleh 3 stakeholder yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, Kepala Desa Semaan dan Akademisi. Berikut merupakan hasil pembobotan faktor EFAS.

Overall Inconsistency = .01

Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata	.279	
Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan...	.184	
Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata	.184	
Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan	.138	
Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata	.116	
Masyarakat mencari pekerjaan di luar desa semaan	.098	

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

#### **Gambar 4. 27 Hasil Pembobotan Faktor EFAS**

Berdasarkan gambar hasil pembobotan faktor IFAS di atas, diketahui nilai dari masing-masing faktor IFAS yaitu dari kriteria Peluang/*Opportunities* (O), faktor adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan pariwisata (O2) memiliki nilai sebesar 0,184; dan faktor pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan (O1) memiliki nilai sebesar 0,138. Sedangkan dari kriteria Ancaman/*Threats* (T), faktor wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1) memiliki nilai sebesar 0,279; faktor tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata (T2) memiliki nilai sebesar 0,116; faktor masyarakat mencari pekerjaan di luar desa semaan (T3) memiliki nilai sebesar 0,098; dan faktor belum adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata (T4) memiliki nilai sebesar 0,184.

Setelah diperolehnya skor dari masing-masing faktor dari masing-masing kriteria dari analisis AHP, selanjutnya

menentukan bobot akhir yang dihasilkan dari perkalian antara bobot faktor hasil AHP dengan bobot kriteria hasil AHP.

**Tabel 4. 18 Hasil Bobot Faktor**

	<b>IFAS</b>	<b>Faktor*</b>	<b>Kriteria**</b>	<b>Bobot</b>
<b>Strength</b>	<b>S1</b>	0,0171	0,36	0,0612
	<b>S2</b>	0,0171	0,36	0,0612
	<b>S3</b>	0,105	0,36	0,0396
	<b>S4</b>	0,150	0,36	0,054
	<b>S5</b>	0,176	0,36	0,0648
<b>Weakness</b>	<b>W1</b>	0,054	0,16	0,0155
	<b>W2</b>	0,053	0,16	0,0155
	<b>W3</b>	0,119	0,16	0,0372
	<b>EFAS</b>	<b>Faktor*</b>	<b>Kriteria**</b>	<b>Bobot</b>
<b>Opportunities</b>	<b>O1</b>	0,138	0,17	0,0238
	<b>O2</b>	0,184	0,17	0,0306
<b>Threats</b>	<b>T1</b>	0,279	0,30	0,0448
	<b>T2</b>	0,116	0,30	0,0192
	<b>T3</b>	0,098	0,30	0,016
	<b>T4</b>	0,184	0,30	0,0288

Keterangan:

\*bobot faktor hasil analisis AHP

\*\*bobot kriteria hasil AHP

Setelah dilakukan penghitungan bobot akhir, maka dilanjutkan dengan analisis IFAS dan EFAS dengan mengalikan bobot akhir dengan rating yang didapatkan dari penilaian 5 *stakeholder* yang sudah ditentukan mengenai prioritas penanganan dari semua faktor yang ada.

**Tabel 4. 19 Hasil IFAS**

	IFAS	Bobot	Rating	BxR	STD BR
<b>Strength</b>	S1	0,0612	3,4	0,20808	0,1774
	S2	0,0612	3,4	0,20808	0,1774
	S3	0,0396	3,8	0,15048	0,1283

	IFAS	Bobot	Rating	BxR	STD BR
	S4	0,054	3,8	0,2052	0,1750
	S5	0,0648	3	0,1944	0,1658
Weakness	W1	0,0155	2,2	0,0341	0,0291
	W2	0,0155	2	0,031	0,0264
	W3	0,0372	3,8	0,14136	0,1205
	Total	0,347		1,1727	1

Keterangan:

STD BR=bobot ke-n/bobot total

**Tabel 4. 20 Hasil EFAS**

	EFAS	Bobot	Rating	BxR	STD BR
Opportunities	O1	0,0238	3,4	0,08092	0,1488
	O2	0,0306	3,4	0,10404	0,1913
Threats	T1	0,0448	3,6	0,16128	0,2965
	T2	0,0192	3,8	0,07296	0,1341
	T3	0,016	2,4	0,0384	0,0706
	T4	0,0288	3	0,0864	0,1588
	Total	0,1632		0,544	1

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Keterangan:

STD BR=bobot ke-n/bobot total

Setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS di atas, maka dilanjutkan dengan perhitungan matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan. Pada perhitungan matriks SWOT, akan diambil hasil perhitungan tertinggi yang nantinya akan menjadi strategi prioritas pengembangan pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan.

**Tabel 4. 21 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan**

		IFAS	Strength					Weakness		
			S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3
			0,1774	0,1774	0,1283	0,1750	0,1658	0,0291	0,0264	0,1205
Opportunities	O1	0,1488	0,026397	0,026397	0,019091	0,02604	0,024671	0,004330	0,003928	0,017930
	O2	0,1913	0,033937	0,033937	0,024544	0,033478	0,031718	0,005567	0,005050	0,023052
Threats	T1	0,2965	0,052599	0,052599	0,038041	0,051886	0,049160	0,008628	0,007827	0,035728
	T2	0,1341	0,023789	0,023789	0,017205	0,023467	0,022234	0,003902	0,003540	0,016159
	T3	0,0706	0,012524	0,012524	0,009058	0,012355	0,011705	0,002054	0,001864	0,008507
	T4	0,1588	0,028171	0,028171	0,020374	0,02779	0,026329	0,004621	0,004192	0,019135

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Dari hasil analisis matriks SWOT, strategi pengembangan yang memiliki skor tertinggi adalah Strategi S1-T1, Strategi S2-T1, Strategi S4-T1, Strategi S3-T1, Strategi S5-T1, Strategi S1-O2 dan Strategi S2-O2. Selanjutnya setelah ditemukan alternatif strategi, maka selanjutnya dilakukan perumusan strategi yaitu:



**Tabel 4. 22 Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan**

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<p>Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda yang menarik (S1)</p>	<p>Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)</p>	<p>Desa Semaan sendiri terkenal dengan daya tarik wisata alam yaitu pantai slopeng dan bukit pasirnya yang merupakan wisata alam unggulan kabupaten sumenep, serta di Desa Wisata Semaan ini juga terdapat wisata alam seperti adanya beto cenneng, sumber kacceng, dan gua putra putri yang masing masing memiliki cerita legenda yang unik dan menarik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat</li> </ul> <p>Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)</p>
<p><b>Strategi I:</b></p>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga dan melestarikan potensi dari wisata alam dan budaya untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke desa wisata Strategi ini adalah strategi dalam meminimalkan ancaman dengan memanfaatkan dan memaksimalkan kekuatan yang ada. Potensi yang disuguhkan oleh Desa Semaan dijaga dan dilestarikan dengan baik sehingga tanggapan serta kesan wisatawan akan baik apabila melihat kelestarian serta keindahan alam yang terjaga.</li> <li>• Menciptakan brand image destinasi pariwisata desa wisata semaan Gejala pariwisata sesungguhnya tidak terlepas dari kebudayaan sebuah masyarakat sebab dalam kunjungan wisata, paling tidak terjadi kontak dan interaksi kebudayaan wisatawan dengan kebudayaan penduduk setempat. Setiap daerah wisata mempunyai citra (image) tertentu, yaitu mental maps seseorang terhadap suatu destinasi yang didalamnya mengandung keyakinan, kesan dan persepsi. Citra yang terbentuk di pasar merupakan kombinasi antara berbagai factor yang ada pada destinasi yang bersangkutan, seperti iklim, pemandangan alam, keamanan, kesehatan, fasilitas akomodasi, keramah tamahan penduduk, ketersediaan alat-alat transportasi di satu pihak, dengan informasi yang diterima oleh calon wisatawan dari berbagai pihak atau dari fantasinya sendiri terhadap pengalamannya selama mengadakan perjalanan wisatanya. Dari pengertian ini, maka pembangunan brand image menjadi penting bagi sebuah daerah yang hendak mengembangkan diri sebagai tujuan wisata termasuk desa wisata semaan ini. Dimana kebiasaan, tradisi masyarakat desa semaan sendiri yang begitu unik seperti adanya tradisi bu'jibu', pojian toa, dan lain sebagainya dapat menjadikan brand image bagi desa semaan sendiri karena dengan uniknya tradisi yang tidak dimiliki oleh desa lain dapat menjadi brand image kawasan. Begitu pula dengan daya tarik wisata alam desa</li> </ul>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<p>wisata semaan yang masing masing memiliki cerita legenda dan keunikan masing-masing dapat menjadi brand image kawasan, karena pengunjung yang datang akan merasa bahwa desa semaan ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh desa wisata lain, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan yang datang.</p>			
<p>Adanya daya tarik budaya yang unik (S2)</p>	<p>Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)</p>	<p>Desa Wisata Semaan sendiri terkenal dengan budayanya yang beragam diantaranya seni kerajinan topeng dan ukiran, kesenian tari topeng dalang, kesenian hadrah, jaran kecca', musik saronen, dan juga sape sono'.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat</li> </ul> <p>Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)</p>
<p><b>Strategi II:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga dan melestarikan potensi dari wisata alam dan budaya untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke desa wisata</li> </ul> <p>Strategi ini adalah strategi dalam meminimalkan ancaman dengan memanfaatkan dan memaksimalkan kekuatan yang ada. Potensi yang disuguhkan oleh Desa Semaan dijaga dan dilestarikan dengan baik sehingga tanggapan serta kesan wisatawan akan baik apabila melihat kelestarian serta keindahan alam yang terjaga.</p>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan brand image destinasi pariwisata desa wisata samaan Gejala pariwisata sesungguhnya tidak terlepas dari kebudayaan sebuah masyarakat sebab dalam kunjungan wisata, paling tidak terjadi kontak dan interaksi kebudayaan wisatawan dengan kebudayaan penduduk setempat. Setiap daerah wisata mempunyai citra (image) tertentu, yaitu mental maps seseorang terhadap suatu destinasi yang didalamnya mengandung keyakinan, kesan dan persepsi. Citra yang terbentuk di pasar merupakan kombinasi antara berbagai factor yang ada pada destinasi yang bersangkutan, seperti iklim, pemandangan alam, keamanan, kesehatan, fasilitas akomodasi, keramah tamahan penduduk, ketersediaan alat-alat transportasi di satu pihak, dengan informasi yang diterima oleh calon wisatawan dari berbagai pihak atau dari fantasinya sendiri terhadap pengalamannya selama mengadakan perjalanan wisatanya. Dari pengertian ini, maka pembangunan brand image menjadi penting bagi sebuah daerah yang hendak mengembangkan diri sebagai tujuan wisata termasuk desa wisata samaan ini. Dimana kebiasaan, tradisi masyarakat desa samaan sendiri yang begitu unik seperti adanya tradisi bu'jibu', pojian toa, dan lain sebagainya dapat menjadikan brand image bagi desa samaan sendiri karena dengan uniknya tradisi yang tidak dimiliki oleh desa lain dapat menjadi brand image kawasan. Begitu pula dengan daya tarik wisata alam desa wisata samaan yang masing masing memiliki cerita legenda dan keunikan masing-masing dapat menjadi brand image kawasan, karena pengunjung yang datang akan merasa bahwa desa samaan ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh desa wisata lain, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan yang datang.</li> </ul>			

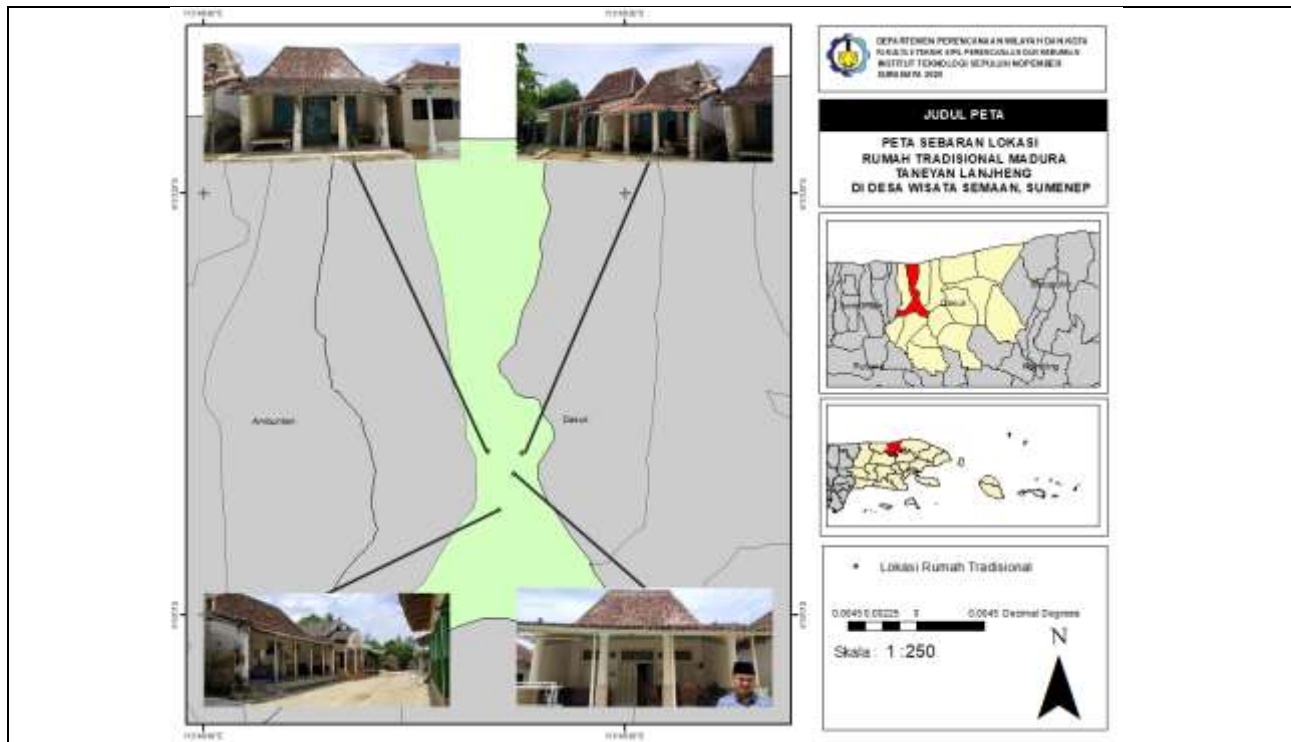
FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata (S4)	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	Adanya organisasi-organisasi masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata seaman, seperti adanya kelompok tani putra putri, kelompok karang taruna, dan kelompok rukun perawas. Serta adanya keterlibatan masyarakat seperti dalam kegiatan rapat, memberi gagasan masing-masing maunya seperti apa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh masing-masing kelompok masyarakat, masyarakat juga ikut berperan pelaksanaann	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat</li> <li>• Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi pengembangan desa wisata Bedono</li> </ul> <p>Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)</p>

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
		kegiatannya baik sebagai pelaku usaha maupun pemangku kegiatan di Desa Wisata Semaan.	
<p><b>Strategi III:</b>  Mengembangkan dan memaksimalkan peran kelompok masyarakat lokal sebagai program wisata khas Desa Wisata Semaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi dalam pembuatan keputusan dan manajemen  Dalam tahap ini pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator dan pengambilan keputusan tentang pengembangan desa wisata berada ditangan masyarakat</li> <li>• Partisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi  Penduduk sekitar menyediakan rumahnya sebagai tempat penginapan para pengunjung yang ingin bermalam di Desa Semaan, penyediaan lahan parkir kendaraan wisatawan yang berkunjung, serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam penjualan berbagai usaha makanan dan minuman bagi para pengunjung, cinderamata, sebagai petugas penjaga parkir, dan juga sebagai pemandu di daerah wisata di Desa Semaan. Dan untuk mengevaluasi program kegiatan yang berjalan masyarakat dapat dibantu oleh pemerintah.</li> <li>• Kelompok masyarakat berpartisipasi dalam melakukan promosi desa wisata Semaan berbasis masyarakat. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Promosi Media Cetak</li> </ol> </li> </ul>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<p>Promosi dengan cara ini dilakukan dengan cara membuat spanduk, banner, iklan di koran, majalah, buku, sticker, pamflet, flyer dan lain sebagainya.</p> <p>b. Promosi Media Elektronik Media elektronik merupakan salah satu cara untuk mempromosikan desa wisata Semaan yaitu dengan menggunakan televisi dan juga radio.</p> <p>c. Promosi Media Internet Media internet yang digunakan adalah dengan membuat website.</p> <p>d. Promosi Media lain Dengan mengadakan atau menyelenggarakan acara atau pagelaran seni yang rutin diadakan dengan tujuan sebagai daya pikat kepada masyarakat untuk datang.</p>			
<p>Ketersediaan akomodasi mandiri (S3)</p>	<p>Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)</p>	<p>Di Desa Semaan untuk akomodasi seperti homestay sudah tersedia dan dikelola oleh masyarakat desa semaan sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi pengembangan desa wisata Bedono</li> </ul> <p>Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism</p>

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
			(CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)
<p><b>Strategi IV</b>  Mempersiapkan rumah masyarakat di Desa Wisata Semaan sebagai homestay berkonsep tradisional Madura seperti konsep Taneyan Lanjheng bagi wisatawan yang ingin menginap serta mengetahui kehidupan bermasyarakat setempat</p> <p><b>Gambar 4. 29</b> Peta Persebaran Lokasi Rumah Tradisional Madura “Taneyan Lanjheng” di Desa Wisata Semaan</p>			





FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<i>Sumber: Analisa Penulis, 2020</i>			
Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal di Desa Wisata Semaan (S5)	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata (T1)	Adanya kelompok karang taruna, kelompok sadar wisata, kelompok tani dan kelompok rukun perawas di desa wisata semaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan program desa wisata yang khas dan sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat</li> <li>• Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata dengan Pendekatan Konsep masyarakat Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)</li> </ul>
<p><b>Strategi V:</b> Mengoptimalkan peran kelompok masyarakat lokal yang ada di desa wisata semaan dalam inovasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata</p>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok tani putra putri mengoptimalkan kegiatan pertanian yang dapat mendukung desa wisata. Potensi wisata pertanian sangatlah menjanjikan, mengingat Indonesia sangat didukung oleh letak geografis serta iklim yang menguntungkan.</li> <li>• Kelompok karang taruna mengoptimalkan kegiatan pelestarian lingkungan, dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat desa seaman. Seperti mensosialisasikan ide pengembangan desa wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertahankan budaya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan alam.</li> <li>• Kelompok sadar wisata memaksimalkan kegiatan seperti memberikan penyuluhan, pengarahan, dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata. Dengan penyuluhan ini nantinya akan meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku dari masyarakat Desa Semaan tentang bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan desa serta peningkatan kesadaran masyarakat akan kemajuan daerahnya dengan menjadikannya desa wisata. Meningkatkan kemampuan, kreativitas dan kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata dengan cara mengadakan pelatihan untuk masyarakat lokal bagaimana menjadi pemandu wisata (guide), penunjuk jalan, serta pelatihan penduduk untuk memproduksi kerajinan tangan yang kemudian dapat dijadikan oleh-oleh khas tempat wisata. Selain dipersiapkan dari skill, masyarakat juga harus dibekali dengan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris). Serta dibangunnya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk</li> </ul>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
		<p>berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata agar segala kegiatan lembaga pokdarwis dapat terlaksana dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok rukun perawas memaksimalkan kegiatan pelatihan tari topeng dalang, dengan membangun sanggar untuk latihan para pemeran tari topeng dalang, agar kegiatan pelatihan yang dilakukan semakin terjadwal dengan baik dan lebih bisa maksimal, karena selama ini latihan dilakukan bergantian di halaman rumah warga desa semaan.</li> <li>• Serta perlunya membangun koordinasi antara pemerintah dan juga kelompok masyarakat dengan peningkatan kapasitas lembaga dsa wisata, peningkatan kapasitas kelembagaan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu tujuan, efektifitas dan responsitas dari kinerja.</li> <li>• Pendampingan pemerintah kepada masyarakat untuk mengawal proses Pemerintah Kabupaten Sumenep khususnya dinas Pariwisata melakukan pendampingan kepada kelompok sadar wisata di desa Semaan ini diperlukan untuk mengawal jalannya proses, karena didalam penerapan desa wisata yang berbasis masyarakat tidak dapat dilakukan secara instan. Tentunya pendampingan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya, pendampingan ini bisa dengan memfasilitasi dan juga membina masyarakatnya sehingga bisa menjadi mandiri.</li> </ul>	
Adanya daya tarik wisata alam unggulan kabupaten sumenep dan daya tarik	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan	• Desa Semaan sendiri terkenal dengan daya tarik wisata alam yaitu	• Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan,

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<p>wisata alam yang memiliki cerita legenda yang unik dan menarik (S1)</p>	<p>pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata (O2)</p>	<p>pantai slopeng dan bukit pasirnya yang merupakan wisata alam unggulan kabupaten sumenep, serta di Desa Wisata Semaan ini juga terdapat wisata alam seperti adanya beto cenneng, sumber kacceng, dan gua putra putri yang masing masing memiliki cerita legenda yang unik dan menarik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya peran setiap kelompok masyarakat yang ada di desa wisata semaan, seperti kelompok rukun perawas</li> </ul>	<p>implementasi rencana, evaluasi pengembangan desa wisata Bedono Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)</p>

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
		<p>yang mempunyai peran dalam pengenalan desa wisata semaan melalui tarian topeng dalang. Serta adanya kelompok tani yang juga mempunyai peran penting dalam bidang pertanian, serta kelompok karang taruna dan juga kelompok sadar wisata yang ada di desa wisata semaan.</p>	
<p><b>Strategi VI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemas seluruh potensi wisata menjadi satu kesatuan paket wisata dengan pelayanan yang maksimal dan dukungan dari pemerintah daerah.</li> </ul> <p>Strategi ini adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mendapatkan peluang. Daya tarik wisata yang disuguhkan oleh Desa Semaan berupa keindahan alam, budaya yang berkembang di masyarakat, kegiatan masyarakat, kesenian daerah dapat dikemas menjadi paket wisata Desa Semaan. Selain</p>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
		<p>itu, pengembangan desa wisata ini tidak dapat berjalan dengan sendirinya namun membutuhkan dukungan setempat dari semua kelompok masyarakat yang ada, untuk menciptakan kualitas pelayanan pariwisata yang baik. Pelayanan pariwisata yang baik dapat ditunjukkan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai seperti adanya taman bermain bagi anak anak. Sehingga dengan adanya pelayanan yang maksimal, akan memberikan kesan positif kepada wisatawan yang datang berkunjung. Para wisatawan yang berkunjung pun dapat puas dengan potensi pariwisata yang disuguhkan oleh desa wisata semaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Serta perlunya membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan dengan memanfaatkan potensi daya tarik alam dan budaya yang ada serta pelibatan kelompok masyarakat yang ada di Desa Wisata Semaan.</li> <li>• Peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Semaan dengan mengadakan pelatihan terutama bidang pariwisata</li> </ul> <p>Diperlukan program pelatihan untuk peningkatan SDM masyarakat Desa Semaan seperti Program pelayanan prima usaha pariwisata, Program pelatihan dan peningkatan seni budaya lokal, Program pengelolaan wisata pantai slopeng, Program pelatihan pengembangan usaha desa wisata, Program pelatihan pengelolaan desa wisata, serta Program pemeliharaan ketentraman, ketertiban masyarakat dan bencana alam.</p>	
Adanya daya tarik wisata budaya yang unik (S2)	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Wisata Semaan sendiri terkenal dengan budayanya yang beragam diantaranya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi rencana,</li> </ul>

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
	<p>pengembangan desa wisata (O2)</p>	<p>seni kerajinan topeng dan ukiran, kesenian tari topeng dalang, kesenian hadrah, jaran kecca', musik saronen, dan juga sape sono'.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya peran setiap kelompok masyarakat yang ada di desa wisata samaan, seperti kelompok rukun perawas yang mempunyai peran dalam pengenalan desa wisata samaan melalui tarian topeng dalang. Serta adanya kelompok tani yang juga mempunyai peran penting dalam bidang</li> </ul>	<p>evaluasi pengembangan desa wisata Bedono</p> <p>Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. (Syafi'i, Muhammad 2015)</p>



FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
		<p>pertanian, serta kelompok karang taruna dan juga kelompok sadar wisata yang ada di desa wisata semaan.</p>	
<p><b>Strategi VII</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemas seluruh potensi wisata menjadi satu kesatuan paket wisata dengan pelayanan yang maksimal dan dukungan dari pemerintah daerah. Strategi ini adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mendapatkan peluang. Daya tarik wisata yang disuguhkan oleh Desa Semaan berupa keindahan alam, budaya yang berkembang di masyarakat, kegiatan masyarakat, kesenian daerah dapat dikemas menjadi paket wisata Desa Semaan. Selain itu, pengembangan desa wisata ini tidak dapat berjalan dengan sendirinya namun membutuhkan dukungan setempat dari semua kelompok masyarakat yang ada, untuk menciptakan kualitas pelayanan pariwisata yang baik. Pelayanan pariwisata yang baik dapat ditunjukkan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai seperti adanya taman bermain bagi anak anak. Sehingga dengan adanya pelayanan yang maksimal, akan memberikan kesan positif kepada wisatawan yang datang berkunjung. Para wisatawan yang berkunjung pun dapat puas dengan potensi pariwisata yang disuguhkan oleh desa wisata semaan.</li> <li>• Melakukan usaha promosi potensi wisata alam dan budaya yang dilakukan kelompok masyarakat lokal baik melalui kesenian yang ada di desa semaan, maupun membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta</li> </ul>			

FAKTOR IFAS	FAKTOR EFAS	GAMBARAN UMUM	BEST PRACTICE
<p>dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan dengan memanfaatkan potensi daya tarik alam dan budaya yang ada serta pelibatan kelompok masyarakat yang ada di Desa Wisata Semaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Semaan dengan mengadakan pelatihan terutama bidang pariwisata</li> </ul> <p>Diperlukan program pelatihan untuk peningkatan SDM masyarakat Desa Semaan seperti Program pelayanan prima usaha pariwisata, Program pelatihan dan peningkatan seni budaya lokal, Program pengelolaan wisata pantai slopeng, Program pelatihan pengembangan usaha desa wisata, Program pelatihan pengelolaan desa wisata, serta Program pemeliharaan ketentraman, ketertiban masyarakat dan bencana alam.</p>			

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan diantaranya:

1. Hasil analisis dengan menggunakan Content Analysis pada sasaran 1, diperoleh data faktor internal maupun faktor eksternal pengembangan desa wisata dengan pendekatan konsep Community Based Tourism, diantaranya yaitu:

#### **Faktor Internal**

- Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda menarik
- Adanya daya tarik budaya yang unik
- Ketersediaan akomodasi mandiri
- Partisipasi Komunitas Lokal Tinggi dalam Pariwisata
- Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal
- Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurangnya pemahaman terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata
- Tidak adanya lapangan kerja baru
- Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

#### **Faktor Eksternal**

- Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan
- Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh dan peran penting dalam pengembangan desa wisata yang berpeluang untuk mengenalkan potensi budaya desa wisata

- Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata
  - Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata
  - Masyarakat mencari pekerjaan di luar Desa Wisata Semaan
  - Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata
2. Hasil analisis SWOT diperoleh strategi prioritas pengembangan desa wisata dengan pendekatan konsep Community Based Tourism diantaranya yaitu menjaga dan melestarikan potensi wisata alam dan budaya untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke desa wisata semaan, menciptakan brand image destinasi desa wisata semaan, mengembangkan dan memaksimalkan peran kelompok masyarakat lokal sebagai program wisata khas Desa Wisata Semaan, mempersiapkan rumah masyarakat di Desa Wisata Semaan sebagai homestay berkonsep tradisional Madura seperti konsep Taneyan Lanjheng bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Semaan, mengoptimalkan peran kelompok masyarakat lokal yang ada di desa wisata semaan dalam inovasi kegiatan pariwisata yang ada di desa wisata semaan, mengemas seluruh potensi wisata menjadi satu kesatuan paket wisata dengan pelayanan yang maksimal dan dukungan dari pemerintah daerah juga perlunya membangun hubungan yang sinergis dengan pihak swasta dalam pengembangan perekonomian dan pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi daya tarik alam dan budaya yang ada dengan melibatkan kelompok masyarakat yang ada.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pengelola obyek wisata

Salah satu penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia atau para pelaku pariwisata, sehingga untuk mengatasinya perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menanamkan jiwa *enterpreneuir* dan kompetitif serta peningkatan kemampuan juga keterampilan seperti diadakannya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata.

2. Bagi Akademisi

Perlu dilakukannya studi lanjutan atau penelitian lanjutan tentang pengelolaan kawasan wisata yang ditinjau dari keterlibatan masyarakat sebagai bentuk masukan agar terdapat peningkatan pendapatan pariwisata yang didapatkan dengan adanya Desa Wisata Semaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'innun Filszah, dkk. 2015. Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based. Prosidings
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Statistik Indonesia 2019. Indonesia: Badan Pusat Statistika.
- BRA, Baskoro, dan Cecep Rukendi. 2008. Membangun Kota Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Komunitas: Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Kepariwisata Vol 3 No 1.
- Cresswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* Thousand Oaks, Calif, Sage Publications.
- Gumelar, Sastrayudha. (2010). Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure, Diunduh tanggal 25 September 2019 pukul 13.48 dari <http://www.jurnal.triatmulya.ac.id/index.php/JMPII/vi/w/12/13>
- Gunn, Clare A. 1994. *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases (Third Edition)*. USA: Taylor & Francis
- Hawaniar, Mira. (2013). Kriteria Pengembangan Desa Semaan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep, Diunduh tanggal 25 September 2019 pukul 06:41 dari <http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/5129>
- Harun Mohammad, dkk. 2016. Pembangunan Desa Wisata Melalui Konsep Local Community Based. Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep
- Hermantoro, Henky, 2011, *Creative-Based Tourism*, Aditri, Cinere Depok.
- Info Publik. 2017. Desa Semaan Bakal Dinobatkan sebagai Kampung Seni. <http://infopublik.id/read/228794/desa->

[semaan-bakal-dinobatkan-sebagai-kampung-seni.html](#)  
(diakses 9 Oktober 2019)

- Muhadjir, N. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Kasus Teks dan Penelitian Agama.
- Murdiyanto, Eko. 2011. Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta
- Nuhidayati, Sri Endah. 2012. Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Program Studi D3 Pariwisata FISIP Universitas Airlangga, Surabaya
- Nuryanti, Wiendu, 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Hal. 2-3).
- Nur Fitriana, Arum Indah., 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Pulesari. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Hal 40-56).
- Prasetyo, Haryo. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Diunduh tanggal 25 September 2019 pukul 06:53 dari <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/26034>

- Prasiasa, Dewa Putu Oka. (2011), *Wacana Kontemporer Pariwisata*, Jakarta: Salemba Humanika
- Putra, Agus Muriawan. (2006). *Konsep Desa Wisata* Diunduh tanggal 3 Oktober 2019 pukul 10:53 dari <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS>
- Rangkuti, Freddy., 2014, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021, Diunduh tanggal 30 September 2019 pukul 17:09 dari <https://dataprimer.sumenepkab.go.id>
- Rocharungsat, P. 2008. *Community-based tourism in Asia. Building Community Capacity for Tourism Development.*
- Saaty, T.L. (2005) *Theory and Applications of the Analytic Network Process*, Pittsburgh, PA: RWS Publications.
- Sarwono, Jonathan., 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang, 2013 *kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta; Gava Media
- Syafi'i, Muhammad. (2015). *Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 1, 61-70
- Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan



- Widiyanto, Dodi; Purwo Handoyo, Joni; Fajarwati, Alia. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). Bumi Lestari
- Winata, I Putu Jiwandana., 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa Bandung

**LAMPIRAN I  
PEDOMAN WAWANCARA**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY  
BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,  
KABUPATEN SUMENEP**



**BIODATA PENELITI**

Nama : Zulfiyah Silmi

NRP : 08211640000113

No. Telepon : 082332120725

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan  
Kebumihan

Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan  
Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa  
Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep

Dosen Pembimbing: Ema Umilia, ST, MT.

**Latar Belakang**

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi,

masalah, peluang dan ancaman atau tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Semaan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

### **Naskah Pertanyaan**

1. Apa saja bentuk daya tarik wisata alam yang ada di kawasan Desa Wisata Semaan? Dan bagaimana kondisi dari daya tarik tersebut?
2. Apa saja bentuk daya tarik wisata budaya yang ada di kawasan Desa Wisata Semaan? Dan bagaimana kondisi dari daya tarik tersebut?
3. Menurut anda, bagaimana penyediaan akomodasi yang ada di Desa Wisata Semaan yang menunjang sektor pariwisata disini? Dan apa saja bentuk dari akomodasi yang ada?
4. Dari akomodasi yang ada di Desa Wisata Semaan, bagaimana sistem pengelolaannya dan siapa pihak yang mengelola akomodasi tersebut?
5. Bagaimana kondisi dan perkembangan komunitas lokal yang ada di Desa Wisata Semaan?
6. Apa saja bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan Desa Wisata Semaan?
7. Apakah dengan dijadikannya Desa Semaan sebagai kawasan Desa Wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat? Jika iya apa saja jenis lapangan pekerjaan itu? Mengapa?
8. Apakah dengan dijadikannya Desa Semaan sebagai kawasan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat? Jika iya dari jenis kegiatan usaha apa saja? Mengapa?
9. Apakah ada kebijakan maupun peraturan yang dibuat pemerintah terkait dengan pengembangan Desa Wisata

Semaan? Jika ada seperti apa kebijakan tersebut dan seberapa pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata?

10. Apakah ada lembaga yang terlibat khusus dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semaan? Jika ada bagaimana keterlibatan dan peran lembaga tersebut?
11. Apa saja bentuk kegiatan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Semaan yang dilakukan oleh lembaga terkait? Dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dalam pengembangan pariwisata?

## LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA

### WAWANCARA *STAKEHOLDER* “STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DENGAN PENDEKATAN KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* DI DESA WISATA SEMAAN KABUPATEN SUMENEP

#### **Tujuan Interview:**

Mengidentifikasi faktor internal (potensi dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi keberlanjutan pariwisata berdasarkan indikator *Community Based Tourism*.

#### **LEMBAR KODE/LIST OF CODE**

Lembar kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

#### **Kode Stakeholder**

Kode *stakeholder* menunjukkan *stakeholders*.

<b>Huruf</b>	<b>Angka</b>	<b><i>Stakeholders</i></b>
G	1	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
G	2	Kepala Desa Semaan
M	1	Kelompok Tani Putra dan Putri Desa Semaan
M	2	Pokdarwis Desa Semaan
M	3	Karang Taruna Desa Semaan

#### **Kode Variabel**

Kode tersebut menunjukkan faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pariwisata berdasarkan indikator *community based tourism* di Desa Wisata Semaan.

<b>Angka</b>	<b>Warna</b>	<b>Variabel</b>
1		Daya Tarik Alam
2		Daya Tarik Budaya
3		Akomodasi di Desa Wisata Semaan
4		Kepemilikan akomodasi di Desa Wisata Semaan
5		Komunitas lokal di Desa Wisata Semaan
6		Peran Komunitas di Desa Wisata Semaan
7		Lapangan kerja baru di Desa Wisata Semaan
8		Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
9		Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait desa wisata
10		Peran lembaga dalam pengelolaan desa wisata
11		Kegiatan pengembangan kawasan desa wisata

## **TRANSKRIP**

### **DATA RESPONDEN:**

Nama : Drs. Bambang Irianto, M. Si

Jabatan : Kepala Bidang Pengendalian Usaha  
Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep

Telepon/HP : 082332920132

Alamat Rumah : Jl. Dr. Sutomo No. 15 Sumenep

### **Keterangan:**

#### **P: Pewawancara**

#### **N: Narasumber**

P: Assalamualaikum pak, selamat siang pak, saya Zulfiyah Silmi dari mahasiswa ITS ingin melakukan wawancara sama bapak tentang desa wisata seaman ini

N: Waalaikumsalam mbak, silahkan mau tanya apa?

P: baik pak, untuk desa wisata ini sudah ada sejak kapan pak?

N: kalo desa wisata seaman ini belum ada peraturan resminya sih mbak, belum ada ketetapan hukumnya. Cuma ya memang dari dinas pariwisata sendiri sudah mengakui bahkan desa wisata seaman ini sudah dianggap sebagai kampung seni karena kebudayaannya yang beragam, kalo tidak salah sejak tahun 2014 sudah ada pokdarwis.

P: baik pak, kalo boleh tau yang menjadi daya tarik wisata unggulan di desa wisata ini apa pak?

N: kalo daya tarik wisata alamnya ada pantai slopeng yang terkenal disana, pantai slopeng wisata unggulan di Sumenep

P: untuk kondisi wisata alamnya sendiri bagaimana pak?

N: kondisi pantai slopeng sih bagus ya mbak, indah dan menarik untuk dikunjungi, hanya saja sarana dan prasarana perlu dioptimalkan lagi, karena masih kurangnya pengunjung atau wisatawan yang datang ke pantai slopeng berdasarkan data yang ada.

G1.1.2

P: ee kalo dari daya tarik wisata budayanya bagaimana pak? dan kodisinya seperti apa?

N: iya ada mbak, desa wisata semaan itu sudah seperti kampung seni, ada kerajinan topeng dan ukir-ukiran juga disana. Ada tari-tarian khas juga kayak tari topeng dalang, dan masih banyak yang lainnya. Kalo ngomongin kondisi sudah baik mbak.

G1.2.1

G1.2.2

P: untuk menuju ke desa wisata semaan apakah bisa menggunakan kendaraan kayak bis gitu mbak kalo lagi bareng-bareng?

N: kalau wisatawan dalam jumlah banyak sih belum bisa mbak disana, karena masih terbatasnya lahan parkir. Jadi untuk sekarang masih menggunakan kendaraan pribadi.

G1.3.1

P: oo begitu, gimana tentang penyediaan akomodasi yang ada di desa semaan pak?

N: eee, kalau akomodasi seperti tempat penginapan, rumah makan, kamar mandi umum sudah ada mbak disana, tapi ya masih terbatas untuk dipantai slopengnya coba nanti ditanyain lebih lanjut tanya ke kepala desanya ya mbak biar lebih jelasnya seperti apa.

G1.3.2

P: untuk sistem pengelolaannya sendiri bagaimana pak? pihak-pihak yang mengelola akomodasi disana siapa saja?

N: kalo disana itu mayoritas akomodasinya dari masyarakat dan desa semaanya sendiri mbak.

G1.4.1

P: berarti masyarakat sudah mulai ikut gerak ya pak. Nah kalo dari sisi masyarakatnya sendiri kan pastinya ada komunitas



atau kelompok lokalnya ya pak, bagaimana kondisi dan perkembangan komunitas lokal yang ada disana pak?

N: ini kelompok yang konteksnya pariwisata kan ya, setahu saya kelompok masyarakat yang ada di desa samaan itu ya kayak kelompok tani, karang taruna, pokdarwis mbak. Kalo yang kelompok tani disana perkembangannya selalu ada mbak, dan bertambah terus karena ya mayoritas penduduk disana pekerjaannya sebagai petani kan”

G1.5.1

G1.5.2

P: emm, kelompok masyarakatnya lumayan banyak ya pak, tapi kalau perlibatannya sendiri dalam pengembangan pariwisata sendiri bagaimana pak?

N: kalo ngomongin terlibat pastinya terlibat mbak, kan peran serta masyarakat itu ya sudah dilakukan dari awal perencanaan pas mau adanya desa wisata, selain itu kan pengelolaan desa wisata itu kan ya difokuskan ke desa juga ke kelompok kelompok atau komunitas yang ada disana, termasuk pokdarwis juga. Mungkin sekarang kondisinya belum bisa dikatakan berhasil 100%, karena masyarakat sama komunitasnya juga belum sepenuhnya paham tentang pengelolaan pariwisata mbak.

G1.6.1

G1.6.2

G1.6.3

P: gitu ya pak, terus kalo menurut bapak aktivitas wisata di desa samaan itu sudah bisa memberikan lapangan pekerjaan yang baru dan menjanjikan untuk masyarakat setempat atau belum? Kalo ada contoh pekerjaannya seperti apa pak?

N: untuk kerja baru sih ya paling cuma sebagai penyedia akomodasi penginapan itu mbak, kan ya juga pekerjaan utama penduduk disana ya tetap mayoritas sebagai petani mbak, ada juga sebagai nelayan kan disana termasuk wilayah pesisir.

G1.7.1

G1.7.2

P: berarti tidak banyak pekerjaan jenis pekerjaan baru yang muncul ya pak?

N: iya begitu mbak.

P: oiya pak dengan dijadikannya desa semaan sebagai desa wisata apakah meningkatkan pendapatan masyarakat? Kalo iya dari jenis kegiatan usaha apa?

N: menurut saya untuk pendapatan masyarakat desa sih tidak meningkat dengan adanya desa wisata ini, karena ya kunjungan wisatawan masih rendah, jadinya ya perekonomian masyarakat juga rendah.

G1.8.1

P: baik pak, saya mau tanya apakah ada kebijakan atau peraturan ga pak yang dibuat pemerintah terkait pengembangan wisata di semaan ini? Kalo ada seperti apa pak?

N: kalo desa wisata semaan ini belum ada peraturan resminya sih mbak, belum ada ketetapan hukumnya. Cuma ya memang dari dinas pariwisata pun sudah mengakui bahkan desa wisata semaan itu sudah dianggap sebagai kampung seni karena kebudayaannya yang beragam. Desa semaan itu ya sangat didukung perkembangannya sebagai desa wisata karena selain disana juga ada pantai slopeng yang terkenal kan juga keseniannya sangat menonjol disana, sangat menarik menjadi kampung seni.

G1.9.1

G1.9.2

P: oiya pak, apakah ada lembaga khusus yang berperan dalam pengembangan pariwisata di desa wisata semaan dan bagaimana keterlibatannya pak?

N: iya ada itu pokdarwis, desa semaan sudah membentuk pokdarwis sejak tahun 2014 silam setahu saya, cuma ya kayaknya parogramnya juga belum jalan secara optimal gitu, kurang koordinasi mbak dari pihak pokdarwisnya sendiri dengan masyarakat untuk menjalankan programnya itu, jadi kan ya belum optimal jadinya. Oiya untuk program dari pemerintah bupati sumenep itu ya ada kayak city tour gitu mbak tapi ya diperuntukkan secara umum untuk tempat wisata yang ada di sumenep.

G1.10.1

G1.10.2

G1.10.3

P: berarti bentuk kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pokdarwis belum ada ya pak?

G1.11.1

N: iya belum ada mbak, belum ada program sih yang jalan.

P: baik pak kalo gitu pak, terimakasih atas waktunya dan terimakasih sudah mau memberikan informasi tentang desa wisata seaman.

N: iya mbak, samasama. Semoga sukses untuk skripsinya.

P: assalamulaikum pak.

N: iya mbak, waalaikumsalam.

## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN

Nama : Bapak Sihon  
Jabatan : Kepala Desa Semaan  
Telepon/HP : 083852522863  
Alamat Rumah : Desa Semaan

### Keterangan:

**P: Pewawancara**

**N: Narasumber**

P: assalamualaikum pak, saya zulfiyah silmi mahasiswa ITS Surabaya ingin mewawancarai bapak tentang desa wisata semaan ini.

N: iya, boleh mau tanya apa?

P: desa wisata semaan ini untuk daya tarik wisata alamnya ada apa saja pak?

N: daya tarik alam ya disini ada pantai slopeng, bukit pasir pantai slopeng, terus emm ada juga beto cenneng, sumber kacceng mbak. Pantai slopeng sih yang paling terkenal disini.

G2.1.1

P: untuk kondisi daya tarik wisata alamnya sendiri bagaimana pak?

N: kondisi pantai slopeng ya sangat bagus, indah untuk dikunjungi, tapi ya masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung kayak tempat bermain anak-anak gitu mbak, kan yang berkunjung juga ada anak-anak kecil yang butuh sarana bermain di pantai.

G2.1.2

P: untuk daya tarik alam yang lain bagaimana pak?

N: masih dalam bentuk aslinya kalau yang beto cenneng itu mbak, jadi dulu ada cerita dari seseorang kita pertama kalinya betonya itu diberi nama beto cenneng, kalo yang sumber kacceng itu punya cerita legenda yang menarik mbak, katanya tempat pemandian para bidadari dulunya sama ada juga gua putri disini.

G2.1.3

P: baik pak, lalu bagaimana dengan daya tarik budayanya pak?

N: kalo di semaan ini selain wisata alamnya juga bagus, disini juga banyak daya tarik budayanya yang sangat menarik mbak, di desa ini juga ada kerajinan topeng dan ukir-ukiran khas semaan, dimana nantinya wisatawan yang berkunjung juga bisa belajar dan melihat langsung cara membuat kerajinan topengnya.

G2.2.1

G2.2.2

P: wah menarik ya pak.

N: iya mbak, keunikan budaya di Desa Semaan sudah ada sejak turun temurun dan tetap terjaga sampai sekarang, banyak sekali disini budaya atau tradisi masyarakat yang unik, seperti tradisi bu'jibu', pojian toa, ada juga kesenian topeng dalang, sape sono', upacara rokat tase', dan masih banyak lagi mbak.

G2.2.3

G2.2.4

P: jadi daya tarik budayanya juga menonjol ya disini pak?

N: iya mbak, biasanya kalo pas habis lebaran itu kan banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai slopeng, nah biasanya ya ada pertunjukan gitu kayak tari-tarian, jeran kecca', iringan musik saronen, sekalian memperkenalkan tradisi dan budaya yang ada disini.

P: nah untuk mendukung pariwisata kan butuh akomodasi atau fasilitas gitu pak, bagaimana penyediaan akomodasi yang menunjang perkembangan wisata disini pak?

N: untuk akomodasi penginapan gitu ada mbak, ya dari masyarakat disini, rumah-rumah warga desa semaan, sama yang jual makanan dan minuman juga ada disini.

G2.3.1

P: untuk pengelolanya sendiri dari akomodasi itu siapa pak? kayak homestay gitu?

N: nah iya mbak, homestay, rumah makan gitu ya milik penduduk setempat. Tapi sebagian pemilik penginapan itu ya ada yang merantau, jadinya ya tidak ada yang ngurus, jadinya ya tidak ada yang ngurus. Dulunya sih dikelola secara pribadi. Banyak disini warga yang merantau mbak, saudara saya juga ada yang merantau itu ke Malaysia.

G2.4.1

P: oo iya pak, untuk akomodasi kayak agen travel yang khusus untuk berkunjung ke desa seaman gitu apa sudah ada disini pak?

N: belum ada mbak, iya belum ada kerja sama sama pihak swasta, tapi nanti diarahkan kesana agar akomodasinya juga semakin baik.

G2.4.2

P: oo baik pak, nah untuk dampak yang didapatkan masyarakat dengan adanya desa wisata seaman apakah menciptakan lapangan kerja baru disini pak?

N: setahu saya yang baru itu kayak pemandu wisata gitu, jadi nanti dia yang nganterin dan jelasin ke wisatawan tentang wisata budaya dan sejenisnya disini, ada juga kayak warga yang buka warung makanan disini. Cuma ya gitu aja mbak ngga ada yang benar benar membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat banyak.

G2.7.1

G2.7.2

P: jadi intinya ya tidak membuka lapangan kerja baru ya pak?

N: iya mbak

P: lalu untuk pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata ini bagaimana pak? apakah meningkat?

N: kalau untuk pendapatan masyarakat disini sih masih terhitung rendah, karena jumlah keuntungan yang diperoleh masyarakat dari aktivitas wisata ini masih kurang mbak. Masih kurang ya karena pengunjung disini juga masih sepi kan,

G2.8.1

jadinya ya perlu usaha promosi yang lebih baik agar banyak wisatawan yang datang.

G2.8.2

P: untuk perkembangan komunitas lokal disini bagaimana pak?

N: disini itu ada pokdarwis, kelompok karang taruna juga ada, sama ada juga kelompok tani putra dan putri namanya, kelompok tani disini ya ada untuk menunjang kegiatan pertanian di desa seamaan, seperti penyediaan pupuk untuk kegiatan pertanian. Kalo kelompok karang taruna disini ya dapat dimanfaatkan oleh pemuda desa seamaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan desa wisata, misalnya ya untuk pengenalan desa wisata gitu mbak. Nah kalau yang pokdarwis biasanya bertugas untuk mensosialisasikan kepada warga tentang gimana rencana pengembangan desa wisata seamaan ini.

G2.5.1

G2.5.2

G2.5.3

G2.5.4

P: dan untuk pelibatan masyarakat atau kelompok masyarakat disini dalam pengembangan wisata seperti apa pak?

N: ya biasanya ya terlibat kalau ada kegiatan saja mbak, jadi ya untuk pengembangan wisata disini ya pada jalan sendiri-sendiri gitu mbak belum ada koordinasi yang baik antar kelompok jadinya ya kurang nyatu, kadang idenya juga ga jalan sesuai harapan.

G2.6.1

G2.6.2

P: jadi peran masyarakat masih kurang ya pak?

N: iya karena masyarakat kan juga masih ada yang kurang paham gitu sama masalah gimana pengembangan desa wisata

G2.6.3

P: oiya pak, Apa dari pemerintah sendiri ada dukungan ga pak baik dari peraturan maupun kebijakan yang dibuat dalam mengembangkan wisata di desa wisata seamaan?

N: untuk regulasi secara resminya belum ada, tapi ya pihak pemerintah dinas pariwisata sudah sering berkunjung kesini, dan desa seamaan ini juga sangat didukung sebagai kampung seni dikabupaten sumenep. dari pihak bupati sumenep itu juga ada dukungan program city tour gitu, sehingga nanti kan

G2.9.1

G2.9.2

imbasnya bisa dibukanya gapura desa wisata khususnya desa seamaan, tapi secara umum ya untuk wisata kabupaten sumenep sendiri mbak.

P: baik pak, lalu kelembagaan khusus yang mengelola wisata disini apakah ada pak?

N: disini sudah terbentuk pokdarwis, tapi untuk SK dari dinas pariwisata sumenep sih belum turun, programnya juga masih belum jalan dengan baik.

G2.10.1

P: untuk pokdarwisnya anggotanya semua orang asli desa sini ya pak?

N: iya mbak, semua asli orang sini.

P: untuk kegiatan dari pokdarwisnya itu apakah sudah ada pak?

N: kalau pertemuan-pertemuan gitu sudah ada, tapi ya juga masih bingung karena programnya juga belum bisa dilakukan dengan optimal.

G2.11.1

P: baik pak, kalau begitu sudah cukup sepertinya pak. terimakasih untuk waktunya dan maaf mengganggu waktu bapak.

N: samasama mbak, semoga sukses skripsinya.

P: terimakasih pak.



## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN:

Nama : Bapak Dayat  
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Putra dan Putri Desa Semaan  
Telepon/HP : 087776581317  
Alamat Rumah : Desa Semaan

### Keterangan:

**P: Pewawancara**

**N: Narasumber**

P: Assalamualaikum pak, selamat siang. Saya zulfiyah silmi mahasiswa ITS ingin melakukan wawancara sama bapak tentang desa wisata semaan ini.

N: waalaikumsalam, iya mbak silahkan mau tanya apa?

P: baik pak, jadi saya mau tanya di desa wisata semaan ini untuk daya tarik alamnya apa aja pak?

N: kalau disini itu yang paling menonjol untuk wisata alamnya sih pantai slopeng, disana kan itu ada bukit pasirnya juga bagus, apalagi kalau sore hari disana indah sekali liat matahari terbenam.

M1.1.1

P: itu untuk yang alam ya pak, untuk daya tarik budayanya apa saja pak?

N: kalau desa semaan ini juga menonjol budayanya, banyak keunikan budaya dan tradisi disini, kayak tari topeng dalang, ada juga karawitan, pojian toa, kerajinan topeng gitu.

M1.2.1

P: wah banyak juga ya pak, kalau boleh tau pojian toa itu kayak gimana pak?

N: pojian toa itu kayak tradisi syukuran ketika akan memanen jagung milik warga desa sini, biasanya sih para pria desa itu melakukan ritualnya sambal baca ritualnya, yang wanita menyiapkan sajennya.

P: unik juga ya pak.

N: iya mbak, tari-tarian disini sama kesenian yang lain itu biasanya juga ditampilkan di pantai slopeng, biasanya kalau lagi liburan hari raya atau liburan sekolah itu kan pengunjung banyak yang datang ke pantai slopeng.

M1.2.2

P: ngomongin wisata kan pasti berkaitan dengan penyediaan akomodasi ya pak, nah gimana penyediaan akomodasi di desa seaman ini?

N: kalau akomodasi kayak penginapan sejenis homestay uda ada disini, tapi ya disini itu masih kurang lahan parkir gitu untuk wisatawan yang berkunjung, sama rumah makan khusus wisatawan juga masih kurang disini, soalnya kan wisatawan juga butuh makan dan minum kalau jalan jalan ke suatu tempat.

M1.3.1

M1.3.2

P: iya pak pasti butuh, kalau pengelolanya sendiri atau siapa untuk akomodasinya?

N: akomodasi disini punya masyarakat disini untuk akomodasi penginapannya soalnya kan belum ada investor masuk, disini juga belum ada akomodasi transportasi, kayak agen travel gitu mbak, semua masih menggunakan kendaraan pribadi kalo kesini.

M1.4.1

M1.4.2

P: kalo disini kelompok masyarakat atau komunitas lokal selain kelompok tani ini juga ada kelompok apa saja pak?

N: komunitas lokal disini ada kelompok tani ini, karang taruna, juga pokdarwis disini. Untuk kelompok selain itu ada juga ada kelompok rukun perawas. Kelompok ini sangat berpengaruh

M1.5.1

M1.5.2

untuk perkembangan desa wisata dengan pengenalan desa wisata lewat tarian topeng dalangnya.

P: kalo keterlibatan masyarakatnya bagaimana dalam pengembangan wisatanya pak?

N: kalo masing-masing kelompok itu ya saling memberikan masukan sih antar komunitas gitu, tapi ya masyarakat itu juga ada yang belum paham terkait masalah pengembangan desa wisata, makanya kadang ya kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pengembangan disini. Kalo yang kelompok rukun perawas itu ya berperan penting dalam pengenalan desa wisata samaan dengan keunikan tarian topeng dalang yang setahu saya dulu itu sudah sampai ke tingkat internasional mbak.

M1.6.1

M1.6.2

M1.6.3

P: baik pak, disini dengan jadinya desa samaan sebagai desa wisata apa ada lapangan kerja baru pak?

N: setahu saya sih pekerjaan utama masyarakat tetap menjadi petani disini, karena kebanyakan penduduk sini bekerja sebagai petani.

M1.7.1

P: dan untuk pendapatan masyarakat disini apa ada peningkatan pak dengan adanya desa wisata ini?

N: meningkat nggaknya ya saya tidak tau pasti juga, tapi ya menurut saya sih kalo untuk meningkat kayaknya belum sih, soalnya kan selama ini kunjungan wisatawan tidak ramai, jadinya ya tidak mempengaruhi masyarakat sini, karena ya usaha promosi juga masih kurang.

M1.8.1

M1.8.2

M1.8.3

P: baik pak, selanjutnya kalo kebijakan atau peraturan yang dibuat pemerintah terkait pengembangan desa wisata samaan ada atau tidak pak?

N: untuk kebijakan resmi pemerintah gitu belum ada mbak, Cuma ya desa samaan ini sudah didukung pemerintah buat jadi kampung seni karena kan disini budayanya unik dan beragam

M1.9.1

M1.9.2

mbak, sama iya ada sih program city tour dari bupati secara umum buat wisata yang ada disumenep.

P: desa wisata seaman ini apakah sudah bekerja sama dengan pihak swasta pak, misalnya dalam hal pengembangan akomodasi?

N: iya ini lagi mencari pihak swasta untuk diajak bekerja sama buat agen travel misalnya, sama bekerja sama dalam pengenalan produk kerajinan topeng dan ukir-ukiran yang ada disini juga.

M1.9.3

P: selanjutnya untuk peran lembaga atau kelompok khusus dalam pengembangan wisata disini bagaimana pak?

N: kalo peran kelompok tani sendiri ya membuat program-program terkait bidang pertanian, seperti kegiatan bercocok tanam yang dapat dijadikan edukasi pariwisata, kan pertanian juga menawarkan pemandangan serta keasrian dari desa seaman sendiri, juga harus ada kerja sama sama pemerintah untuk mendukung berjalannya program. Ada juga sih pokdarwis cuma ya pelaksanaan programnya juga belum jalan mbak disini.

M1.10.1

M1.10.2

P: untuk pokdarwis belum optimalnya karena apa pak?

N: iya kalo pokdarwis sih belum ada kegiatannya mbak, baru kalo untuk yang kelompok rukun perawas itu ada kegiatan ya kayak ada pelatihan para anggota pemeran tari topeng dalang yang biasanya dilakukan di halaman rumah warga desa sini mbak.

M1.11.1

M1.11.2

N: baik pak, sepertinya sudah cukup untuk wawancaranya. Terimakasih untuk waktu bapak dan untuk informasi yang sudah dibagikan pada saya pak.

P: iya samasama mbak, semoga bermanfaat mbak.

## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN:

Nama : Sunarto, S. Pdi

Jabatan : Kepala Pokdarwis Desa Semaan

Telepon/HP : 081703600808

Alamat Rumah : Desa Semaan

### Keterangan:

**P: Pewawancara**

**N: Narasumber**

P: assalamualaikum pak, selamat pagi pak. saya zulfiyah silmi dari mahasiswa ITS ingin mewawancarai bapak tentang desa wisata semaan ini.

N: waalaikumsalam, silahkan mau tanya apa?

P: saya ingin bertanya disini untuk daya tarik alamnya ada apa saja pak?

N: kalo wisata alam sih disini ada pantai slopeng dan bukit pasirnya, terus ada juga beto cenneng, somber kacceng, gua lake'bine', ada juga hamparan sawah yang bisa jadi daya tarik disini mbak. Beto cenneng itu kalo di pukul pake besi atau logam atau batu kecil gitu bunyinya nengneng gitu mbak makanya dikasi nama beto cenneng.

M2.1.1

P: unik ya pak, bisa bunyi gitu batunya, kalo untuk daya tarik budayanya sendiri bagaimana pak?

N: disini ya ada banyak daya tarik budaya, ada kerajinan topeng, kesenian tari topeng dalang, ada juga tradisi pojian toa, bu'jibu', musik saronen, karawitan, upacara rokat tase', sape' sono' juga ada.

M2.2.1

P: untuk yang sape sono' itu seperti apa pak? apa sama kayak kerapan sape gitu?

N: sape sono' itu ya hamper sama dengan karapan sape mbak, bedanya ya kalo sape sono' itu yang dilombakan sapi betina sedangkan untuk karapan sape itu ya sapi jantan, sama kalau karapan sape itu kan dinilai siapa yang duluan sampe garis finish, tapi kalau sape sono' itu dinilai hiasan di sapi sama kekompakan saat jalan menuju finish mbak.

P: seru juga ya pak

N: iya mbak, dan untuk pengenalan budaya disini biasanya kami bentuk pertunjukan gitu mbak di pantai slopeng, jadinya kan pengunjung selain bisa liat pemandangan pantai juga bisa menikmati uniknya kebudayaan disini, ya kayak tari-tarian.

M2.2.2

P: nah kalo ada wisata pasti juga ada akomodasi kan pak, untuk di desa wisata seaman ini penyediaan akomodasinya bagaimana, dan kondisinya seperti apa pak?

N: untuk akomodasi seperti penyewaan penginapan homestay gitu sudah ada mbak di beberapa masyarakat, untuk kondisi akomodasinya ya bagus karena yang ditonjolkan itu kan kesederhanaan dan keunikan yang dibawa desa wisata itu sendiri. Nanti mbak kalo mau lihat homestaynya bisa.

M2.3.1

M2.3.2

P: baik pak, jadi disini akomodasinya dikelola siapa pak?

N: ya masyarakat sendiri, semuanya ya dari masyarakat setempat, karena ya belum ada kerja sama dengan pihak swasta jadinya ya akomodasi hanya dari masyarakat saja. Perlu juga kerja sama dengan pihak swasta untuk akomodasi travel misalnya.

M2.4.1

M2.4.2

P: nah pak, bagaimana kondisi dan perkembangan kelompok-kelompok lokal disini pak?

N: untuk kelompok lokal disini itu ya ada pokdarwis ini, kelompok tani putra putri sama kelompok karang taruna, em

M2.5.1

apalagi yaa untuk yang berperan dalam wisata juga ada kelompok rukun perawas disini.

P: bagaimana untuk peran kelompok-kelompok tersebut dalam pengembangan desa wisata pak?

N: peran serta masyarakat dan komunitas lokal disini ya sangat mendukung pengembangan desa wisata, jadi ya kalo ada rapat gitu saling memberikan pendapat, terus juga berperanlah dalam kegiatan pengembangannya juga, tapi ya masyarakat juga masih perlu pendampingan karena masyarakat ada yang belum terlalu paham tentang cara pengembangan wisata.

M2.6.1

M2.6.2

P: dengan adanya desa wisata seaman apakah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pak?

N: gaada kayaknya, untuk lapangan kerja baru masyarakat belum merasakan karena ya penduduk desa sini ya mayoritas sebagai petani. Sama ada yang merantau juga penduduk sini mbak, keluar negeri sama ada yang ke Jakarta juga, iya keluarga saya juga ada yang merantau untuk mencari pekerjaan di luar desa seaman.

M2.7.1

M2.7.2

P: lalu untuk peningkatan pendapatan apakah sudah dirasakan pak dengan adanya desa wisata ini?

N: kalau dibilang meningkat sih ga mbak, karena ya pada dasarnya pendapatan masyarakat masih tergolong rendah, iya karena juga pengunjung yang datang juga masih sepi, usaha promosi disini masih kurang jadinya ya masih belum banyak yang tau sama daya tarik wisata disini. Ya walaupun pendapatan yang didapatkan masyarakat itu ya dari usaha masyarakatnya sendiri seperti dari hasil penjualan hasil kerajinan juga hasil pertanian masyarakat mbak.

M2.8.1

M2.8.2

M2.8.3

P: lalu untuk kebijakan maupun peraturan yang dibuat pemerintah ada ngga pak untuk membantu pengembangan desa wisata ini?

N: belum ada mbak untuk peraturan resminya itu, tapi ya disini itu sudah diakui sebagai desa wisata sejak tahun 2014, dinas pariwisata juga sudah beberapa kali kesini, pihak dinas pariwisata sudah mendukung desa wisata ini mbak, iya desa wisata seaman ini dianggap sebagai kampung seni soalnya kan disini banyak sekali kebudayaannya. Sama ada program city tour yang digagas bupati mbak, tapi ya untuk wisata kabupaten sumenep secara umum.

M2.9.1

M2.9.2

M2.9.3

P: kalau untuk lembaga yang terlibat khusus di pengembangan desa wisata seaman ada ga pak? bagaimana keterlibatannya?

N: ya ada pokdarwis ini mbak, tapi ya gitu belum sepenuhnya optimal untuk pelaksanaan programnya karena ya kurang koordinasi juga sama pemerintahnya, selain pokdarwis ini ya juga ada kelompok rukun perawas yang tugasnya itu sangat penting untuk mengenalkan kesenian khususnya tari topeng dalang yang unik disini, tari topeng dalang ini sejak dulu sudah dikenal bahkan sampai luar negeri mbak.

M2.10.1

M2.10.2

P: jadi untuk kegiatan pengembangannya disini seperti apa pak?

N: untuk pokdarwis sendiri kegiatannya belum jalan mbak, tapi ini lagi diusahakan agar semua bisa optimal, sama ada mbak disini pelatihan tari topeng dalang biasanya kelompok rukun perawas yang mengadakan pelatihan di halaman rumah warga.

M2.11.1

M2.11.2

P: baik pak, saya rasa sudah cukup untuk wawancaranya. Terimakasih untuk kesempatan dan waktu bapak.

N: samasama mbak, lancar untuk skripsinya mbak.

P: aamiin pak.



## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN:

Nama : Sucipto

Jabatan : Kepala Karang Taruna Desa Semaan

Telepon/HP : 085931273460

Alamat Rumah : Desa Semaan

### Keterangan:

**P: Pewawancara**

**N: Narasumber**

P: assalamualaikum pak, selamat siang pak, saya zulfiyah silmi dari mahasiswa ITS ingin mewawancarai bapak tentang desa wisata semaan ini.

N: waalaikumsalam, iya silahkan mbak.

P: pertama saya mau nanya pak untuk daya tarik wisata alamnya disini apa aja pak?

N: daya tarik alam ya ada pantai slopeng disini, ada juga beto cenneng kalo dipukul atau diketuk pakai logam gitu bunyi neng gitu mbak.

M3.1.1

P: untuk daya tarik budayanya bagaimana pak?

N: untuk budaya ya disini beragam, ada kesenian tari topeng dalang, kerajinan topeng sama ukir-ukiran itu juga ada, tradisi unik masyarakat kayak pojian toa, bu'jibu' karawitan, jeran kecca', juga da disini. Kalau yang kerajinan topeng sama ukir-ukiran gitu wisatawan bisa lihat kegiatan pembuatannya juga mbak.

M3.2.1

M3.2.2

P: ada nggak pak usaha pengenalan kebudayaan disini untuk masyarakat luar?

N: ada mbak biasanya seperti festival pertunjukan seni yang ditempatkan di pantai slopeng, jadi wisatawan yang berkunjung ke pantai slopeng bisa tau kesenian-kesenian disini.

M3.2.3

P: kalau wisata kan tidak lepas dengan adanya akomodasi pak, nah untuk akomodasi disini bagaimana pak?

N: kalo akomodasi sudah ada, kayak homestay gitu sama rumah makan juga ada. Kan ya pengunjung juga butuh beli makanan atau minuman saat berkunjung kesini. Kelompok tani juga menjual hasil taninya maupun hasil kebunnya disini, kayak buah buahan sama madu juga. Dan untuk akomodasi seperti agen travel itu belum ada disini karena ya belum ada kerja sama dengan pihak swasta juga.

M3.3.1

M3.3.2

P: untuk pengelola akomodasinya sendiri siapa pak?

N: untuk kepemilikan ya dari masyarakat sendiri disini.

M3.4.1

P: terus pak untuk kondisi dan perkembangan komunitas atau kelompok lokal disini bagaimana pak?

N: kalo kelompok sih ada karang taruna ini, pokdarwis, kelompok tani semua itu kondisinya ya mulai berkembang, meskipun ya kadang ada yang tidak terkoordinasi dengan baik mbak. Ada juga kelompok rukun perawas disini.

M3.5.1

M3.5.2

P: nah kelompok masyarakat sudah berkembang begitu pak, lalu apa ada keterlibatan masyarakat atau kelompok lokal terkait pengembangan wisata di desa semaan ini pak?

N: pastinya ya ada keterlibatan masyarakat, seperti dalam kegiatan rapat, memperi gagasan masing-masing maunya seperti apa dari masing-masing kelompok maupun dari masyarakatnya sendiri. Dalam kegiatan yang diadakan juga masyarakat ikut berperan dalam pelaksanaannya baik sebagai pelaku usaha maupun pemangku kegiatan disini. Kelompok masyarakat lokal disini ya mulai inisiatif sendiri untuk

M3.6.1

M3.6.2

M3.6.3

pengembangan desa wisata ini, karena kan kalo nunggu pemerintah juga ga jalan-jalan. Kalau untuk peran kelompok rukun perawas itu juga ya penting mbak, iya jadi kelompok ini itu sudah terkenal berperan dalam pengenalan kesenian tari topeng dalang sampai ke luar negeri.

M3.6.4

P: oiya pak, dengan adanya desa wisata ini apakah ada lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat?

N: untuk lapangan kerja baru sih gaada, karena kunjungan ke sini juga masih sepi mbak, mungkin ya karena kurang maksimal usaha promosi sih mbak, jadi ya banyak yang belum tau sama desa wisata seaman ini. Jadi ya untuk lapangan kerja baru sih ngga ada mbak, warga sini banyak yang merantau untuk cari kerja, iya ada yang merantau ke Jakarta, Malaysia, sama ke Kalimantan.

M3.7.1

M3.7.2

M3.7.3

P: untuk pendapatan masyarakat disini apakah ada peningkatan dengan adanya desa wisata ini?

N: dengan adanya desa wisata ini sih belum dirasakan peningkatan pendapatan untuk masyarakat desa mbak. Selama ini pengunjung kurang ramai jadinya ya tidak mempengaruhi pendapatan warga.

M3.8.1

M3.8.2

P: oiya pak, kalau dari kebijakan maupun peraturan yang dibuat pemerintah ada tidak pak yang mengenai pengembangan desa wisata seaman ini?

N: belum ada mbak, ya ini ya dirintis samasama gitu tapi pihak pemerintah juga sudah tau dengan desa wisata seaman ini, beberapa kali itu dinas pariwisata juga sudah berkunjung ke sini. Ada juga program dari bupati, untuk program bupati sumenep ada kayak city tour gitu mbak tapi ya program secara umum untuk semua wisata yang ada disumenep. Tapi kami berharap dengan adanya program itu juga berdampak baik bagi desa wisata seaman agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak.

M3.9.1

M3.9.2

P: untuk lembaga yang terlibat dala pengembangan pariwisata disini ada apa saj pak? bagaimana keterlibatannya?

N: ada mbak dari masyarakat sendiri, untuk peran karang taruna sendiri ya melakukan kegiatan sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya setempat kepada generasi muda disini, sama disini ada pokdarwis juga tapi untuk kegiatannya sih belum jalan setahu saya. Iya itu lembaga yang saya tau mungkin lebih jelasnya pak kades lebih tau untuk lembaga khususnya apa saja.

M3.10.1

M3.10.2

P: lalu apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh pihak desa sendiri pak?

N: ada kegiatan sosialisasi sih kalo dari karang taruna jadi sosialisasi ke masyarakat khususnya pemuda yang ada didesa bagaimana pentingnya pengembangan dan pelestarian wisata disini, untuk pokdarwis tadi ya belum ada kegiatan yang dilakukan secara resmi gitu, sama ada pelatihan-pelatihan sih ada pelatihan kesenian tari topeng dalang biasanya, kelompok rukun perawas yang jadi koordinatonya, biasanya dilakukan di halaman warga setempat untuk kegiatan latihan tari topeng dalang karena belum ada sanggar khusus pelatihan tari disini.

M3.11.1

M3.11.2

M3.11.3

P: baik pak, terimakasih untuk wawancaranya pak, saya rasa sudah cukup. Mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak.

N: iya mbak, samasama.



**LAMPIRAN 3**  
**KUISIONER PERUMUSAN**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY**  
**BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,**  
**KABUPATEN SUMENEP**



**BIODATA PENELITI**

Nama : Zulfiyah Silmi  
NRP : 08211640000113  
No. Telepon : 082332120725  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan  
Kebumihan

Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep

Dosen Pembimbing: Ema Umilia, ST., MT.

**Latar Belakang**

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan

Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Semaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, masalah, peluang serta ancaman atau tantangan berdasarkan indikator community based tourism di Desa Wisata Semaan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya mengucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

### **Identitas Responden**

Nama	
Alamat	
Nomor Telepon	
Jabatan	

### **Petunjuk Pengisian:**

Untuk *Stakeholder*:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
2. Kepala Desa Semaan
3. Akademisi

Berilah tanda lingkaran pada bobot nilai alternative jawaban yang saling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisisioner.

1. Penilaian kepentingan dalam kriteria Hirarki II. Responden diminta untuk menilai setiap kriteria yang ada dengan membandingkan satu persatu. Sehingga nanti akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Acuan pengisian kuisisioner ini sebagai berikut:

Identitas Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternative sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
3	Elemen A lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
4	Elemen A sangat penting dari elemen B atau sebaliknya
5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

Keterangan:

S: Potensi/Strength

W: Kelemahan/Weakness

O: Opportunities/Peluang

T: Threats/Ancaman



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

### HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KEPALA DESA SEMAAN

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

## HASIL KUISIONER STAKEHOLDER AKADEMISI

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
S	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O
W	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T
O	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T

**LAMPIRAN 4**  
**KUISIONER PERUMUSAN IFAS**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY**  
**BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,**  
**KABUPATEN SUMENEP**



**BIODATA PENELITI**

Nama : Zulfiyah Silmi

NRP : 08211640000113

No. Telepon : 082332120725

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan  
Kebumian

Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan  
Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata  
Semaan, Kabupaten Sumenep

Dosen Pembimbing: Ema Umilia, ST., MT.

**Latar Belakang**

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang mengadakan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata

Semaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, masalah, peluang dan ancaman atau tantangan berdasarkan indikator *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

### **Identifikasi Responden**

Nama	
Alamat	
No. Telepon	
Jabatan	

### **Petunjuk Pengisian:**

Untuk *Stakeholder*:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
2. Kepala Desa Semaan
3. Akademisi

Berilah tanda lingkaran pada bobot nilai alternative jawaban yang saling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisisioner.

1. Penilaian kepentingan dalam kriteria Hirarki II. Responden diminta untuk menilai setiap kriteria yang ada dengan membandingkannya satu persatu. Sehingga nanti akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Acuan pengisian kuisisioner ini yaitu:

Interaksi Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternative sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
3	Elemen A lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
4	Elemen A sangat penting dari elemen B atau sebaliknya
5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

Keterangan:

S1: Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik alam yang memiliki cerita legenda yang menarik

S2: Adanya daya tarik budaya yang unik

S3: Ketersediaan akomodasi mandiri

S4: Partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata

S5: Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal

W1: Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurang pemahamnya terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata

W2: Tidak adanya lapangan pekerjaan baru

W3: Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## HASIL KUISIONER IFAS *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1



Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

### HASIL KUISIONER IFAS *STAKEHOLDER* KEPALA DESA SEMAAN

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

## HASIL KUISIONER IFAS *STAKEHOLDER* AKADEMISI

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S3
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S4
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	S5
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
S4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W1
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
S5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W2
W1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3
W2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	W3

**LAMPIRAN 5**  
**KUISIONER PERUMUSAN EFAS**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**DENGAN PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY**  
**BASED TOURISM DI DESA WISATA SEMAAN,**  
**KABUPATEN SUMENEP**



**BIODATA PENELITI**

Nama : Zulfiyah Silmi  
NRP : 08211640000113  
No. Telepon : 082332120725  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan  
Kebumihan

Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep

Dosen Pembimbing: Ema Umilia, ST., MT.

**Latar Belakang**

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi

potensi, masalah, peluang serta ancaman atau tantangan berdasarkan indikator *community based tourism* di Desa Wisata Semaan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

### Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No. Telepon	
Jabatan	

### Petunjuk Pengisian:

Untuk *Stakeholder*:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
2. Kepala Desa Semaan
3. Akademisi

Berilah tanda lingkaran pada bobot nilai alternative jawaban yang saling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisisioner.

- a. Penilaian kepentingan dalam kriteria Hirarki II. Responden diminta untuk menilai setiap kriteria yang ada dengan membandingkan satu persatu. Sehingga nanti akan diperoleh pembobotan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Acuan pengisian kuisisioner ini yaitu:

Intensitas Pentingnya	Definisi
1	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya
2	Elemen A sedikit lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

Intensitas Pentingnya	Definisi
3	Elemen A lebih penting dari elemen B atau sebaliknya
4	Elemen A sangat penting dari elemen B atau sebaliknya
5	Elemen A mutlak lebih penting dari elemen B atau sebaliknya

Keterangan:

O1: Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan

O2: Adanya kegiatan pengembangan desa wisata

O3: Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata

T1: Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata

T2: Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata

T3: Masyarakat mencari pekerjaan diluar desa wisata seaman

T4: Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## HASIL KUISIONER EFAS *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4

## HASIL KUISIONER EFAS *STAKEHOLDER* KEPALA DESA SEMAAN

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4

## HASIL KUISIONER EFAS *STAKEHOLDER* AKADEMISI

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan									Kriteria
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	O2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T1
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
O2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T2
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T3
T2	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4
T3	5	4	3	2	1	2	3	4	5	T4

**LAMPIRAN 6**  
**KUISIONER PERUMUSAN RATING**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DENGAN  
PENDEKATAN KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM  
DI DESA WISATA SEMAAN, KABUPATEN SUMENEP**



**BIODATA PENELITI**

Nama : Zulfiyah Silmi

NRP : 08211640000113

No. Telepon : 082332120725

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan

Judul Penelitian: Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep

Dosen Pembimbing: Ema Umilia, ST., MT.

**Latar Belakang**

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Semaan. Penelitian ini

dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, masalah, peluang dan ancaman berdasarkan indikator *community based tourism* di Desa Wisata Semaan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik yang ada. Dengan ini saya ucapkan terimakasih akan kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

**Identitas Responden**

Nama	
Alamat	
No. Telepon	
Jabatan	

**Petunjuk Pengisian:**

Untuk Stakeholder:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
2. Kepala Desa Semaan
3. Kelompok Tani Putra dan Putri Desa Semaan
4. Karang Taruna Desa Semaan
5. Kelompok Sadar Wisata Desa Semaan

Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang saling menggambarkan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Berikut adalah keterangan penilaian kuisioner:

**Penilaian Prioritas Penanganan**

Responden diminta untuk menilai dengan skala prioritas faktor tersebut untuk ditangani dalam permasalahan yang sedang dihadapi.

**Acuan pengisian kuisioner ini yaitu:**

Penilaian Prioritas Penanganan:

Angka 1= Tidak Prioritas

Angka 2= Kurang Prioritas

Angka 3= Prioritas

Angka 4= Sangat Prioritas

## HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* DINAS PARIWISATA

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	<b>STRENGTH</b>				
	Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda yang menarik			✓	
	Adanya daya tarik budaya yang unik			✓	
	Ketersediaan akomodasi mandiri				✓
	Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal			✓	
	Partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata			✓	
	<b>WEAKNESS</b>				
	Belum optimalnya partisipasi			✓	

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	masyarakat karena kurang pahamiya terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata				
	Tidak adanya lapangan pekerjaan baru		✓		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				✓
	<b>OPPORTUNITIES</b>				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan			✓	
	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting			✓	



FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	dalam pengembangan desa wisata				
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata			✓	
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				✓
	Masyarakat mencari pekerjaan di luar desa wisata seaman			✓	
	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata			✓	

## HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KEPALA DESA SEMAAN

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
		<b>STRENGTH</b>			
	Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda yang menarik			✓	
	Adanya daya tarik budaya yang unik			✓	
	Ketersediaan akomodasi mandiri				✓
	Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal			✓	
	Partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata				✓
	<b>WEAKNESS</b>				

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurang pemahannya terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata		✓		
	Tidak adanya lapangan pekerjaan baru		✓		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				✓
	<b>OPPORTUNITIES</b>				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan				✓
	Adanya peran kelompok masyarakat yang				✓

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata				
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata				✓
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				✓
	Masyarakat mencari pekerjaan di luar desa wisata seaman			✓	
	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam			✓	

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	pengembangan pariwisata				

### HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KELOMPOK TANI PUTRA PUTRI

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
		<b>STRENGTH</b>			
	Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda yang menarik			✓	
	Adanya daya tarik budaya yang unik			✓	
	Ketersediaan akomodasi mandiri			✓	
	Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal			✓	

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	Partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata				✓
	<b>WEAKNESS</b>				
	Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurang pemahamannya terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata		✓		
	Tidak adanya lapangan pekerjaan baru		✓		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				✓
	<b>OPPORTUNITIES</b>				
	Pemerintah mendukung pengembangan				✓

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	pariwisata melalui suatu kebijakan				
	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata				✓
	THREATS				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata			✓	
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				✓
	Masyarakat mencari pekerjaan		✓		

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	di luar desa wisata seaman				
	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata			✓	

### HASIL KUISIONER *STAKEHOLDER* KELOMPOK SADAR WISATA

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	STRENGTH				
	Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda yang menarik				✓
	Adanya daya tarik budaya yang unik				✓



FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	Ketersediaan akomodasi mandiri				✓
	Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal			✓	
	Partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata				✓
	<b>WEAKNESS</b>				
	Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurang pemahamannya terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata		✓		
	Tidak adanya lapangan pekerjaan baru		✓		
	Jumlah keuntungan dari			✓	

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	aktivitas pariwisata masih rendah				
	<b>OPPORTUNITIES</b>				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan			✓	
	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata			✓	
	<b>THREATS</b>				
	Wisatawan menunjukkan sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata				✓

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata				✓
	Masyarakat mencari pekerjaan di luar desa wisata seaman		✓		
	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata			✓	

### HASIL KUISIONER STAKEHOLDER KELOMPOK KARANG TARUNA

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4
	<b>STRENGTH</b>				
	Adanya daya tarik wisata alam unggulan dan daya				✓

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	tarik wisata alam yang memiliki cerita legenda yang menarik				
	Adanya daya tarik budaya yang unik				✓
	Ketersediaan akomodasi mandiri				✓
	Adanya beberapa kelompok atau komunitas lokal			✓	
	Partisipasi komunitas lokal tinggi dalam pariwisata				✓
	<b>WEAKNESS</b>				
	Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena kurang pemahamannya terkait pengembangan dan pengelolaan desa wisata		✓		

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	Tidak adanya lapangan pekerjaan baru		✓		
	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah				✓
	<b>OPPORTUNITIES</b>				
	Pemerintah mendukung pengembangan pariwisata melalui suatu kebijakan			✓	
	Adanya peran kelompok masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata			✓	
	<b>THREATS</b>				
	Wisatawan menunjukkan				✓

FAKTOR		PRIORITAS PENANGANAN			
	sikap kurang tertarik pada produk dan daya tarik wisata				
	Tidak adanya kelembagaan khusus dalam pengembangan pariwisata			✓	
	Masyarakat mencari pekerjaan di luar desa wisata seaman		✓		
	Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata			✓	

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Sumenep, 08 Nopember 1997, merupakan anak kedua dari pasangan Mohammad Saleh dan Siti Murni. Penulis yang akrab dengan sapaan fifi atau silmi telah menempuh pendidikan formal di TK Dharma Wanita Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep pada tahun 2001-2004, SDN Pandeman 1

Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep pada tahun 2004-2010, SMPN 3 Peterongan Jombang tahun 2010-2013, dan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Cambridge International School ID 113 yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tahun 2013-2016. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan ITS melalui jalur mandiri (menggunakan nilai SBMPTN) pada tahun 2016. Penulis tercatat sebagai mahasiswa dengan NRP 08211640000113. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi kepanitiaan. Penulis juga ikut serta dalam kegiatan pelatihan pengembangan diri seperti LKMM Pra-TD. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh institut maupun di luar (non institut). Penulis juga pernah ikut melakukan kerja praktek di CV Tamara Engineering dalam pengerjaan RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Perkotaan Meureudu Raya Aceh. Penelitian yang telah diselesaikan penulis selama kuliah berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* di

Desa Wisata Semaan, Kabupaten Sumenep”. Penulis dapat dihubungi di email [zulfiyah.silmi08@gmail.com](mailto:zulfiyah.silmi08@gmail.com).